

PENGARUH *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Studi kasus pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode Tahun 2015-2018)

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Menempuh Ujian Sarjana pada Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya**

FRANS DIEGO MARTIN

NIM 155030200111070



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI BISNIS
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI KEUANGAN
MALANG
2019**

MOTTO

“RISE ABOVE THE CROWD”



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)

Disusun oleh : Frans Diego Martin

NIM : 155030200111070

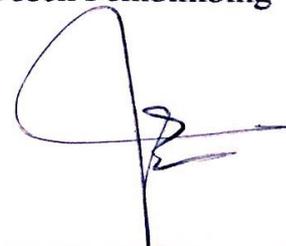
Fakultas : Ilmu Administrasi

Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis

Konsentrasi/Minat : Keuangan

Malang, 11 Desember 2019

Dosen Pembimbing



Achmad Husaini, Drs., MAB
NIP. 195807061985031004

TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

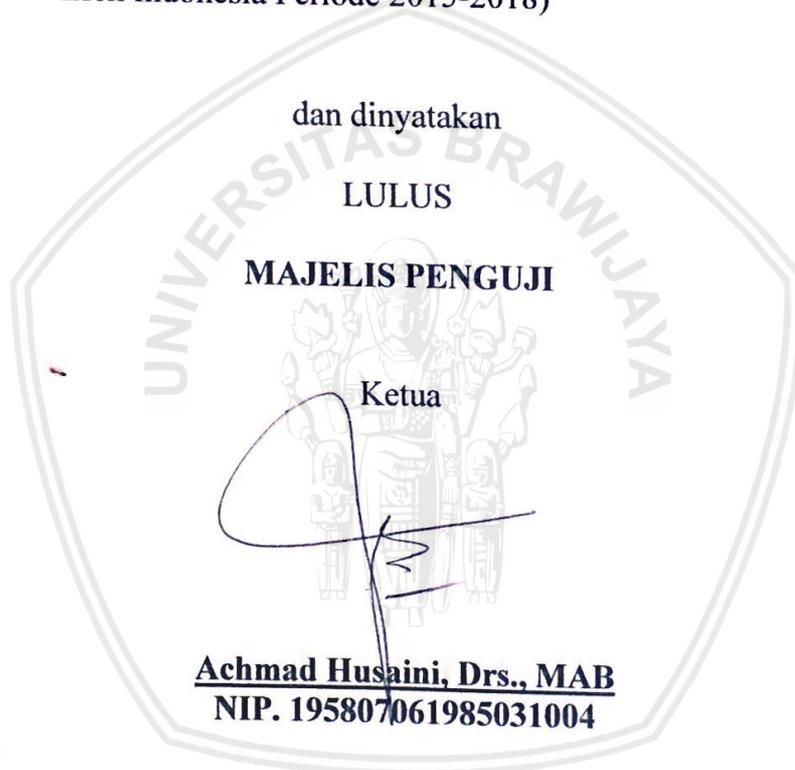
Hari : Rabu

Tanggal : 27 November 2019

Jam : 10.00

Skripsi atas nama: Frans Diego Martin

Judul : Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)



Anggota,

Dwiatmanto, Dr, Drs., M.Si.
NIP. 195511021983031002

Anggota,

Ferina Nurlaily, SE., M.AB., M.BA
NIP. 198802052015042002

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU) No 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 23 Oktober 2019



Frans Diego Martin
NIM: 155030200111070

RINGKASAN

Frans Diego Martin. 2019. **Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018)**. Drs. Achmad Husaini, M.AB, 155 + xiv.

Perusahaan pastinya membutuhkan modal dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Modal ada yang berasal dari internal ataupun eksternal perusahaan. Modal yang berasal dari eksternal (hutang) perusahaan akan menjadi kewajiban perusahaan untuk melunasi. Untuk melunasi kewajiban tersebut perusahaan harus menghasilkan profit. berdasarkan hal tersebut sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 – 2018 selalu mengalami pertumbuhan setiap tahunnya. Pertumbuhan yang selalu meningkat ini menjadi hal yang menarik untuk diteliti

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana secara fundamental pengaruh *Leverage* menggunakan rasio *Debt to Equity* (DER) dan *Debt Ratio* (DR) dan Profitabilitas menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Explanatory Research*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 43 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 19 perusahaan dan teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara pedoman dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *Debt to Equity* (DER), *Debt Ratio* (DR), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan. Secara parsial *Debt to Equity* (DER) dan *Debt Ratio* (DR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan tapi menunjukkan pengaruh negatif. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.

Manajemen perusahaan bisa memperhatikan rasio *Debt to Equity* (DER), *Debt Ratio* (DR), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) dalam mengaktifkan aktiva, hutang dan modal. Investor juga bisa menjadi dasar mengambil keputusan dalam melakukan investasi

Kata Kunci: Return On Equity, Current Ratio, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Harga Saham

SUMMARY

Frans Diego Martin. 2019. Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018). Drs. Achmad Husaini, M.AB, 155 + xiv.

The company certainly requires capital in carrying out the company's operational activities. Some capital comes from internal or external companies. External capital (debt) of the company will be the obligation of the company to pay off. To pay off these obligations the company must make a profit. Based on this, the banking sector which is listed on the Indonesia Stock Exchange from 2015 - 2018 always experiences growth every year. This ever-increasing growth is an interesting thing to study

This type of research is Explanatory Research. This study uses secondary data obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange. The population used in this study amounted to 43 companies. The samples used in this study were 19 companies and the sampling technique was carried out by means of documentation guidelines. Analysis of the data used is descriptive analysis

The results showed that simultaneous Debt to Equity (DER), Debt Ratio (DR), Return On Equity (ROE) and Earning Per Share (EPS) jointly affect the company's value. Partially Debt to Equity (DER) and Debt Ratio (DR) have a significant effect on firm value but show a negative influence. Return On Equity (ROE) has a significant and positive effect on firm value. Earning Per Share (EPS) has insignificant and positive effect on firm value.

Company management can pay attention to the ratio of Debt to Equity (DER), Debt Ratio (DR), Return On Equity (ROE) and Earning Per Share (EPS) in streamlining assets, debt and capital. Investors can also be the basis for making decisions in investing

Keywords: Return On Equity, Current Ratio, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Stock Prices

SUMMARY

Frans Diego Martin. 2019. Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018). Drs. Achmad Husaini, M.AB, 155 + xiv.

The company certainly requires capital in carrying out the company's operational activities. Some capital comes from internal or external companies. External capital (debt) of the company will be the obligation of the company to pay off. To pay off these obligations the company must make a profit. Based on this, the banking sector which is listed on the Indonesia Stock Exchange from 2015 - 2018 always experiences growth every year. This ever-increasing growth is an interesting thing to study

This type of research is Explanatory Research. This study uses secondary data obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange. The population used in this study amounted to 43 companies. The samples used in this study were 19 companies and the sampling technique was carried out by means of documentation guidelines. Analysis of the data used is descriptive analysis

The results showed that simultaneous Debt to Equity (DER), Debt Ratio (DR), Return On Equity (ROE) and Earning Per Share (EPS) jointly affect the company's value. Partially Debt to Equity (DER) and Debt Ratio (DR) have a significant effect on firm value but show a negative influence. Return On Equity (ROE) has a significant and positive effect on firm value. Earning Per Share (EPS) has insignificant and positive effect on firm value.

Company management can pay attention to the ratio of Debt to Equity (DER), Debt Ratio (DR), Return On Equity (ROE) and Earning Per Share (EPS) in streamlining assets, debt and capital. Investors can also be the basis for making decisions in investing

Keywords: Return On Equity, Current Ratio, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Stock Prices

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)”**

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Bapak Dr. Drs. Mochammad Al Musadieg, MBA selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
3. Bapak Mohammad Iqbal, S.Sos, M.IB, DBA selaku Sekretaris Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
4. Ibu Nila Firdausi Nuzula, S.Sos, M.Si, Ph. D selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya.

5. Bapak Achmad Husaini, Drs., MAB selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberi masukan hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Administrasi Bisnis yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti, baik yang berkaitan langsung dengan penyusunan skripsi maupun tidak langsung.
7. Bapak saya Budi Utomo dan Ibu saya Ruwaidah yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, dan rela bekerja keras untuk membiayai putranya kuliah.
8. Adikku tersayang Nida Mutia Khansa semangat buat kedepannya untuk meraih cita-cita yang kamu impikan.
9. Keluarga besar Ramelan dan Gimam terima kasih untuk semangat dan dukungannya baik moriil maupun nonmoriil.
10. Partner Lomba mas Muhammad Mufli FIA 2013 dan Dikau Tondo Prastyo FEB 2015 hingga diajak bergabung dalam komunitas Sarjana Lomba dan bisa explore ke beberapa tempat di Indonesia.
11. Sahabat seperjuangan dalam merintis bisnis Febriyan Bagus Ramadhana, semoga kedepannya diberikan kelancaran dan keberkahan atas bisnis yang telah kita rintis bersama
12. Teman-teman “Ceritanya Kontrakan” Dikau, Han, Veka, Dzaky, Sholikhin, Bagas Tamtomo, Alif Deni yang telah mengisi hari-hari penulis selama di malang dan di kontrakan.

13. Teman-teman dalam Himpunan Mahasiswa Bisnis (Himabis) periode 2016, Research Study Club (RSC) forum angkatan 2016, Riset Karya Ilmiah Mahasiswa (RKIM) Universitas Brawijaya 2016-2018 yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang luar biasa selama penulis menimba ilmu di Universitas Brawijaya.
14. Teman-teman semester satu kelas B, terima kasih atas kerja sama dan waktu luangnya untuk saling sapa lagi di tengah kesibukan masing-masing.
15. Teman-teman Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis angkatan 2015, terima kasih atas kerja samanya.
16. Dan teman-temanku yang lain, baik teman dari organisasi, teman dari tempat kerja cleaning service q-fast, dan masih banyak lagi, terima kasih telah bersedia menjadi temanku.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, 01 November 2019

Penulis

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kontribusi Penelitian	8
1. Aspek Akademis.....	8
2. Aspek Praktis	9
E. Sistematik Penelitian	9
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	 11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Laporan Keuangan	16
1. Pengertian Laporan Keuangan	17
2. Tujuan Laporan Keuangan	17
3. Pemakaian Laporan Keuangan.....	17
4. Komponen Laporan Keuangan.....	18
C. <i>Leverage</i>	20
1. Pengertian <i>Leverage</i>	20
2. Jenis – Jenis <i>Leverage</i>	21
3. Rasio <i>Leverage</i>	27
D. Profitabilitas	29
1. Pengertian Profitabilitas	29
2. Rasio Profitabilitas	29
E. Nilai Perusahaan	33
F. Hubungan Variabel Terhadap nilai Perusahaan.....	34
1. Pengaruh <i>Debt Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Nilai Perusahaan ..	34
2. Pengaruh <i>Debt Ratio</i> (DR) Terhadap Nilai Perusahaan	35
3. Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan...35	35
4. Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan...36	36

G. Model Konsep dan Hipotesis Penelitian	37
--	----

BAB III METODE PENELITIAN 40

A. Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian	40
C. Teknik Pengumpulan Data	41
D. Instrumen Penelitian.....	41
E. Variabel dan Definisi Operasionalnya.....	41
1. Variabel Indenpenden.....	42
2. Variabel Dependen.....	43
F. Populasi dan Sampel Penelitian.....	44
G. Teknik Analisis Data	40
1. Analisis Statistik Deskriptif	48
2. Uji Asumsi Klasik.....	50
3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	51
4. Koefisien Determinasi.....	52
5. Pengujian Hipotesis.....	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

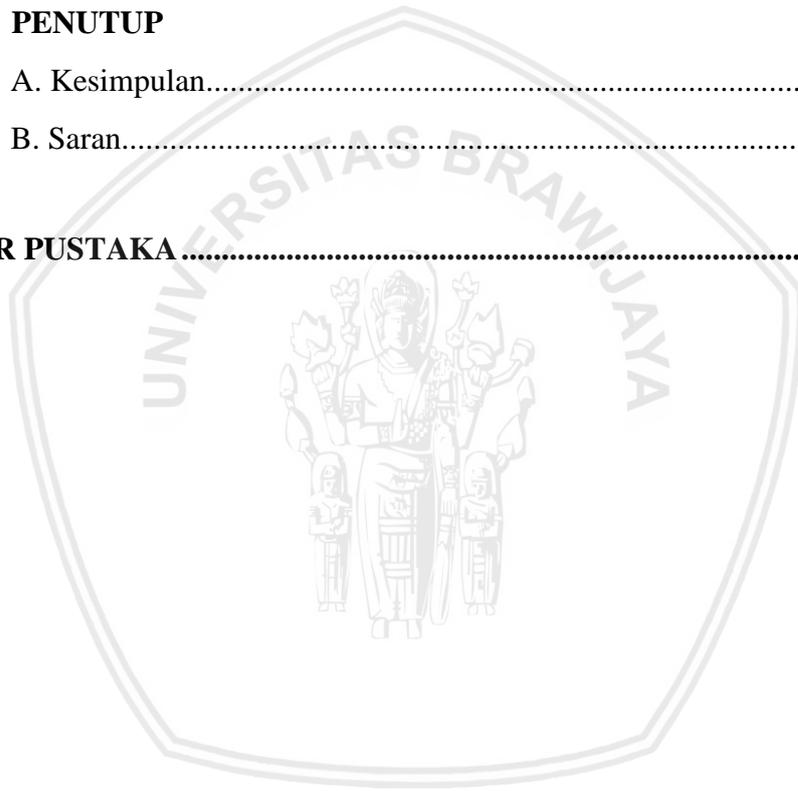
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	55
1. Sejarah Bursa Efek Indonesia.....	55
2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia.....	56
B. Gambaran Umum Perusahaan yang menjadi Sampel Penelitian.....	57
C. Penyajian Data	80
1. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	80
2. <i>Debt Ratio</i> (DR).....	82
3. <i>Return On Equity</i> (ROE).....	83
4. <i>Earning Per Share</i> (EPS).....	85
5. Tobin'sQ.....	86
D. Analisis Data.....	87

1. Analisis Deskriptif.....	88
2. Uji Asumsi Klasik.....	97
3. Analisis Regresi Berganda.....	102
4. Uji koefisien Determinasi.....	104
5. Uji Hipotesis.....	105
E. Pembahasan.....	107

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	119
B. Saran.....	120

DAFTAR PUSTAKA	122
-----------------------------	------------



DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1	Rata rata pertumbuhan harga saham sektor Perbankan tahun 2015 sampai dengan 2018	5
2	PDB Indonesia dari tahun 2015-2018	6
3	Perbandingan Hasil Penelitian	14
4	Daftar Populasi dan Sampel Perusahaan Perbankan	45
5	Penyajian data Debt to Equity Ratio (DER) tahun 2015-2018	81
6	Penyajian data Debt Ratio (DR) tahun 2015-2018	83
7	Penyajian data <i>Return On Equity</i> (ROE) tahun 2015-2018	84
8	Penyajian data <i>Earning Per Share</i> (EPS) tahun 2015-2018	86
9	Penyajian data Tobin'sQ tahun 2015-2018	87
10	Analisis <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2018	88
11	Analisis <i>Debt Ratio</i> (DR) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2018	90
12	Analisis <i>Return On Equity</i> (ROE) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2018	92
13	Analisis <i>Earning Per Share</i> (EPS) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2018	94
14	Analisis Tobin'sQ Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2018	96
15	Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	99
16	Hasil Uji Multikolinieritas	100
17	Hasil Uji Statistik Deskriptif	101
18	Analisis Regresi Berganda	102
19	Hasil Uji Koefisien Determinasi	104
20	Uji Bersama-sama	105
21	Uji t (uji parsial)	106

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1	Model Konsep	37
2	Model Hipotesis	37
3	Uji Normalitas	98
4	Uji Normalitas	98
5	Uji Heteroskedastisitas	102



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1	Perhitungan DER Perusahaan Perbankan 2015-2018	126
2	Perhitungan DR Perusahaan Perbankan 2015-2018	127
3	Perhitungan ROE Perusahaan Perbankan 2015-2018	128
4	Perhitungan EPS Perusahaan Perbankan 2015-2018	129
5	Perhitungan Tobin'sQ Perusahaan Perbankan 2015-2018	130
6	F Tabel	132
7	Laporan Keuangan Perusahaan Astra Agro Lestari Tbk 2015-2018	133
8	Laporan Keuangan Perusahaan Bank Central Asia Tbk 2015-2018	142
9	Laporan Keuangan Perusahaan Bank Negara Indonesia Tbk 2015-2018	151
10	<i>Closing Price</i> AGRO 2015	161
11	<i>Closing Price</i> AGRO 2016	161
12	<i>Closing Price</i> AGRO 2017	162
13	<i>Closing Price</i> AGRO 2018	162
14	<i>Closing Price</i> BBCA 2015	163
15	<i>Closing Price</i> BBCA 2016	163
16	<i>Closing Price</i> BBCA 2017	164
17	<i>Closing Price</i> BBCA 2018	164
18	<i>Closing Price</i> BBNI 2015	165
19	<i>Closing Price</i> BBNI 2016	165
20	<i>Closing Price</i> BBNI 2017	166
21	<i>Closing Price</i> BBNI 2018	166
22	Hasil Output SPSS versi 23.00 for windows	167

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zaman yang semakin berkembang seperti saat ini, berdampak diberbagai bidang usaha dan bisnis. Terciptanya berbagai usaha bisnis membuat semakin ketat persaingan antara pelaku bisnis. Usaha bisnis ini seperti usaha industri, perdagangan dan jasa. Setiap perusahaan memiliki tujuan yaitu mendapatkan *profit* yang besar. Demi kelangsungan hidup perusahaan, berbagai cara dilakukan perusahaan untuk mendapatkan *profit* setiap tahunnya. Perusahaan akan memperoleh kemakmuran atas peningkatan *profit* perusahaan yang terus meningkat dan mampu membayar kewajiban-kewajiban perusahaan dalam menjalankan usahanya. Strategi bisnis sangat diperlukan perusahaan agar *profit* perusahaan terus meningkat.

Kegiatan operasi perusahaan tentu membutuhkan tambahan dana dan modal. Perusahaan dapat memenuhi kebutuhannya apabila perusahaan dapat mengoptimalkan tambahan dana dan modal yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu sumber internal maupun sumber eksternal. Sumber dana internal merupakan sumber dana yang berasal dari dalam perusahaan seperti laba ditahan dan depresiasi, sedangkan sumber dana eksternal berasal dari luar perusahaan yang didapat dari supplier seperti hutang bank (pinjaman) atau *leverage*, surat berharga (obligasi), emisi saham baru, diskon pembelian, pemasok, kreditur, dll.

Leverage dapat di definisikan sebagai penggunaan aktiva atau dana dimana perusahaan harus membayar beban tetap atas penggunaan aktiva atau dana tersebut (Riyadhi,2010:375). Sawir menyebutkan bahwa “*leverage* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil pengambilan pemegang saham, tetapi dengan resiko akan meningkat kerugian pada masa masa suram” Sawir (2010:11). *Leverage* juga dapat digambarkan untuk melihat sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan modal sendiri.

Penggunaan sumber dana melalui hutang memiliki efek baik dan buruk bagi perusahaan. Apabila perusahaan menghasilkan pendapatan yang lebih besar dibandingkan hutang yang dimiliki, maka hutang tersebut berpengaruh baik bagi keuangan perusahaan, sebaliknya apabila pendapatan yang dihasilkan perusahaan tidak dapat ditutupi kewajiban yang dimiliki perusahaan tersebut, maka akan berpengaruh buruk bagi keuangan perusahaan dan akhirnya akan mengakibatkan kebangkrutan dan likuidasi. Hal ini dapat terpengaruh terhadap sikap investor terhadap perusahaan apakah akan menginvestasikan dana yang dimiliki atau tidak.

Setiap modal yang ditambahkan oleh investor pada sebuah perusahaan diharapkan memiliki *return* yang maksimal dari investasi tersebut. Penggunaan hutang oleh perusahaan ialah untuk memperbesar modal yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva dan modal sendiri (Sartono, 2012:122). Profitabilitas perusahaan dapat diketahui dari rasio profitabilitas perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektifitas manajemen berdasarkan

hasil pengembalian yang dapat dihasilkan melalui penjualan dan investasi,(Weston dan Copeland, 2010:237). Diperlukan pemimpin perusahaan yang dapat mengelola perusahaan dengan optimal untuk menghasilkan profitabilitas yang tinggi dan maksimal, sehingga mempertahankan nilai perusahaan. Semakin tinggi rasio profitabilitas perusahaan, maka dapat dikatakan bahwa sumber sumber yang dimiliki perusahaan telah dikelola secara efektif dan efisien dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk menilai perusahaan adalah dengan menggunakan rasio Tobin's Q. Tobin's Q merupakan perbandingan antara jumlah saham beredar dengan harga penutupan saham ditambah total hutang terhadap total aset. Jika nilai Tobin's Q suatu perusahaan tinggi, akan membuat investor menanamkan modal pada perusahaan tersebut karena prospek perusahaan akan baik kedepan. Semakin tinggi tingkat rasio Tobin's Q suatu perusahaan maka perusahaan tersebut dikatakan semakin mampu dan berhasil dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Analisis laporan keuangan pada penelitian ini hanya memfokuskan pada rasio *leverage* dan rasio profitabilitas yang memiliki hubungan dan karakteristik tertentu. Profitabilitas merupakan tujuan utama sebuah perusahaan, maka dari itu profitabilitas dianggap penting dalam penelitian ini. Hutang memiliki pengaruh baik maupun buruk terhadap perusahaan. Perusahaan harus menghasilkan keuntungan agar dapat menutupi kewajiban. Perusahaan juga sering menggunakan hutang agar meningkatkan profitabilitasnya. Hal ini menarik untuk diteliti.

Rasio *leverage* dapat diukur berdasarkan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt Ratio* (DR), sedangkan profitabilitas diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) menjadi variabel bebas. Nilai perusahaan (Tobin's Q) sebagai variabel terikat.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan terhadap modal sendiri. Rasio ini merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dapat melunasi kewajibannya dari modal yang dimiliki. Semakin tinggi DER maka semakin kecil laba yang dibagikan kepada pemegang saham, sebaliknya semakin rendah DER maka semakin besar laba yang diterima oleh pemegang saham. DER yang tinggi dapat menurunkan nilai perusahaan, sedangkan DER yang rendah menaikkan nilai perusahaan.

Debt Ratio (DR) merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Semakin tinggi nilai dari *Debt Ratio* menunjukkan bahwa semakin besar aktiva perusahaan yang dibiayai melalui sumber daya hutang. Apabila *Debt Ratio* semakin tinggi menunjukkan bahwa dengan menambah hutang akan memperbesar resiko perusahaan dan sekaligus meningkatkan pengembalian yang diharapkan (Dewi,2012).

Return On Equity (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dan modal sendiri. Rasio ROE memperlihatkan sejauh mana perusahaan dapat mengelola modal sendiri secara efektif. Rasio ini sangat berguna bagi investor sebagai alat pertimbangan untuk mengambil keputusan. Semakin tinggi ROE semakin baik perusahaan dan semakin tinggi pula tingkat return terhadap

pemegang saham. Tingkat ROE yang semakin tinggi akan dapat menarik perhatian investor. ROE memiliki korelasi positif dengan nilai perusahaan.

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio antara pendapatan setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. EPS yang tinggi dapat diartikan bahwa perusahaan akan memberikan peluang pendapatan yang besar bagi investor. Meningkatnya nilai saham perusahaan menyebabkan saham diminati oleh banyak investor sehingga akan semakin meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdapat di bursa efek Indonesia (BEI) dengan periode waktu yang ditetapkan dari tahun 2015 sampai dengan 2018. Berikut ini adalah rata rata pertumbuhan harga saham sektor Perbankan pada tahun 2015 sampai dengan 2018

Tabel 1 Rata rata pertumbuhan harga saham sektor Perbankan tahun 2015 sampai dengan 2018

No	tahun	Harga Saham (per 31 Desember)	Pertumbuhan
1	2015	Rp. 524,37	-8%
2	2016	Rp. 606,35	+15%
3	2017	Rp. 920,70	+51,8%
4	2018	Rp. 970,87	+5,5%

www.id.investing.com

Data sebelumnya menggambarkan di tahun 2015 harga saham perbankan terjadi penurunan yaitu -8%, akan tetapi tahun berikutnya 2016 terjadi peningkatan pertumbuhan +15%. Meningkat sangat signifikan pada tahun 2017

yaitu +51%. Meningkat sedikit pada tahun 2018 yaitu 5,5%. Hal tersebut karena salah satunya dampak kebijakan moneter di Indonesia

Tabel 2 PDB Indonesia dari tahun 2015-2018

	2015	2016	2017	2018
PDB	4.8 %	5.0 %	5.1 %	5.2 %

<https://www.bps.go.id/>

Pertumbuhan PDB pada tahun 2015 tergolong rendah yaitu 4,8%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia tidak mampu untuk menyisihkan pendapatan untuk berinvestasi. Dalam konteks ini akan mempengaruhi volume saham yang berujung kepada penurunan harga saham. .

Pada tahun tahun 2016 hingga awal tahun 2018 pertumbuhan PDB Indonesia meningkat dengan konsisten. Hal ini menunjukkan kenaikan pendapatan masyarakat setiap tahunnya akan meningkatkan tingkat konsumsi sehingga permintaan kredit ke bank meningkat drastis. Indonesia merupakan negara yang memiliki penduduk hampir 225 juta jiwa. Banyak diantara penduduk mengalami peningkatan pendapatan sehingga memicu peningkatan permintaan kredit(www.ekonomi.kompas.com)

Peningkatan persentase pertumbuhan harga saham sangat menarik untuk melakukan investasi di sektor perbankan. PDB yang menurun mungkin akan diikuti perumbuhan harga saham perbankan juga menurun. Hal ini menjadi salah satu keawatiran investor dalam investasi. Untuk mengatasi masalah keawatiran investor, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada**

Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah *Debt to Equity* (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2015-2018?
2. Apakah *Debt Ratio* (DR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2015-2018?
3. Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2015-2018?
4. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2015-2018?
5. Apakah *Debt to Equity* (DER), *Debt Ratio* (DR), *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2015-2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah masalah di tersebut maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikan *Debt to Equity* (DER) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2015-2018
2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan *Debt Ratio* (DR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2015-2018
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan *Return on Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2015-2018
4. Untuk mengetahui pengaruh signifikan *Earning Per Share* (EPS) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2015-2018
5. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity* (DER), *Debt Ratio* (DR), *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2015-2018

D. Kontribusi Penelitian

1. Aspek Akademis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang laporan keuangan khususnya manajemen

investasi. Selain itu juga sebagai salah satu acuan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang sama sehingga dapat dibandingkan.

2. Aspek Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi, alat pertimbangan dan alat masukan bagi perusahaan perbankan dalam mengambil keputusan.

E. Sistematik Penelitian

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini, peneliti menjelaskan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematik pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini, peneliti menjelaskan tentang penelitian terdahulu, pengertian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, pemakaian laporan keuangan, komponen laporan keuangan, pengertian leverage, jenis jenis leverage, rasio leverage, pengertian profitabilitas, rasio profitabilitas, pengertian nilai perusahaan, pengaruh DER, DR, ROE dan EPS terhadap nilai perusahaan.

BAB III : METODE PENELITIAN

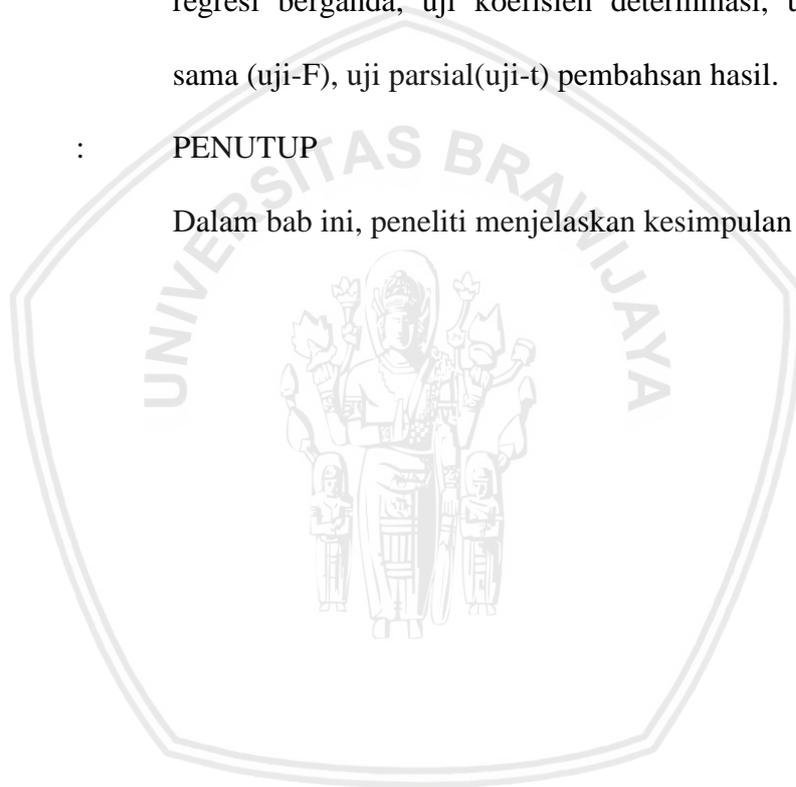
Dalam bab ini, peneliti menjelaskan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, variabel dan definisi operasional, populasi dan sampel penelitian, dan teknik analisis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan gambaran umum tempat penelitian, sejarah perusahaan sampel, statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas), analisis regresi berganda, uji koefisien determinasi, uji bersama sama (uji-F), uji parsial (uji-t) pembahasan hasil.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini, peneliti menjelaskan kesimpulan dan saran.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Secara umum *leverage* dan profitabilitas sangat berpengaruh terhadap nilai suatu perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu telah melakukan penelitian tentang *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Terkait satu sama lain akan terlihat pada hasil penelitian terdahulu berikut ini, yaitu:

1. Sarika Keswani dan Mohit Kanjwani (2015)

Sarika Keswani dan Mohit Kanjwani melakukan penelitian tentang pengaruh *leverage*, kebijakan moneter dan profitabilitas terhadap nilai dimasa yang akan datang terhadap perusahaan perbankan di India. *Market to book value ratio* (MBVR) didefinisikan sebagai harga penutupan ekuitas terhadap nilai buku ekuitas pada akhir tahun keuangan. MBVR adalah variabel dependen untuk analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Mengontrol ukuran perusahaan dapat dilakukan dengan mempertimbangkan total aset perusahaan sebagai variabel dependen. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari profitabilitas, *leverage* dan ukuran pada nilai perusahaan dalam industri perbankan. Penelitian ini mengumpulkan data sekunder dari perusahaan perbankan yang terdaftar diperdagangan bursa efek nasional (NSE) dan *Bombay Stock Exchange* (BSE) dan menggunakan alat analisis untuk menganalisis semua informasi keuangan. Penelitian ini meneliti proses penciptaan nilai dari perusahaan yang terdaftar di

perusahaan perbankan dan ketergantungan mereka terhadap variabel akuntansi dan menemukan profitabilitas tidak menunjukkan pengaruh yang positif pada proses penciptaan nilai dimasa depan. *Leverage* menunjukkan dampak positif pada kemungkinan peningkatan nilai masa depan dari industri perbankan sehingga dapat dikatakan leverage adalah sinyal investor dalam meningkatkan prospek perusahaan dan pengaruh nilai perusahaan dimasa depan. Peningkatan pembayaran deviden meningkatkan pendapatan investor saat ini dan sinyal arus kas yang diharapkan industri perbankan. Dan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif

2. Wahyudi (2012)

Wahyudi melakukan penelitian yaitu berjudul pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia periode 2008-2011). Penelitian ini menggunakan variabel OPM, ROA,ROE ,CR dan QR dan DR. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menjelaskan terdapat pengaruh yang signifikan secara silmultan variabel bebas OPM, ROA, ROE CR, QR dan DR terhadap nilai perusahaan (Tobin'sQ). Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial variabel bebas OPM, ROA, ROE, QR dan DR terhadap nilai perusahaan (Tobin'sQ) dan variabel CR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin'sQ).

3. Setiawan (2014)

Setiawaan melakukan penelitian tentang pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif dan

komponennya yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2010 – 2013. Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen *Debt Equity Ratio* (DER), *Long Debt Equity Ratio* (LDER), *Debt Asset Ratio* (DAR), *Return ON Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), dan *Earning Per Share* (EPS). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Indikator struktur modal penelitian ini yaitu *Debt Equity Ratio* (DER), *Long Debt Equity Ratio* (LDER), *Debt Asset Ratio* (DAR). Indikator profitabilitas penelitian ini yaitu *Return ON Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), dan *Earning Per Share* (EPS). Indikator perusahaan yaitu Tobin'sQ. Hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan variabel bebas DER, LDER, DAR, ROE, ROI dan EPS terhadap variabel terikat Tobin'sQ. Terdapat pengaruh signifikan secara variabel bebas DER, LDER, DAR dan ROE terhadap Tobin'sQ. Variabel yang berpengaruh dominan terhadap Tobin'sQ adalah variabel bebas LDER.

4. Anggit Dyah Kusumastuti (2013)

Anggit Dyah Kusumastuti melakukan penelitian yang berjudul “pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 -2011)” dapat disimpulkan bahwa, kinerja keuangan yang diwakili oleh variabel SIZE, DER, ROE dan DPR secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap perusahaan manufaktur periode 2009-2011. Variabel SIZE secara parsial signifikan berpengaruh positif dan pengaruh terhadap nilai perusahaan dan variabel DER secara persial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel *Return to Equity* (ROE)

memiliki pengaruh dominan terhadap nilai perusahaan terbukti. Dan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif

Tabel 3 Perbandingan Hasil Penelitian

No	Peneliti	Judul	Variabel bebas	Variabel Terikat	Metode Penelitian	Hasil
1	Sarika Keswani dan Mohit Kanjwani	Pengaruh <i>Leverage</i> , Kebijakan Moneter dan Profitabilitas Terhadap Nilai Dimasa yang Akan Datang Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan di India	DER, Kebijakan Moneter dan ROE	MBVR	Kuantitatif	DER menunjukkan hasil positif
2	Wahyudi	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan <i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Periode 2008-2011)	OPM, ROA, ROE, CR dan DR	Tobin's Q	Kuantitatif	OPM, ROA, ROE, QR dan DR berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai perusahaan. Dan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Lanjutan tabel 3 Perbandingan Hasil Penelitian

No	Peneliti	Judul	Variabel bebas	Variabel Terikat	Metode Penelitian	Hasil
3	Setiawan	Pengaruh Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 – 2013	DER, LD, ER, DAR, ROE, ROI dan EPS	Tobin's Q	Kuantitatif	DER, LDER, DAR, ROE, ROI dan EPS berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. DER, LDER, DAR dan ROE berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan, LDER berpengaruh paling dominan terhadap nilai perusahaan
4	Anggit Dyah Kusumastuti	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Profitabilitas	SIZA, DR, DER, ROE dan DPR	Tobin's Q	Kuantitatif	SIZE berpengaruh positif terhadap

		dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011)”				nilai perusahaan. DR dan DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
--	--	--	--	--	--	--

Sumber : Data diolah 2019

Penelitian – penelitian terdahulu ini sebagai bahan referensi dalam membuat penelitian ini. Penelitian terdahulu tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah metode penelitian yaitu metode kuantitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel, sampel, dan tahun penelitian yang berbeda.

B. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi keuangan perusahaan yang digunakan oleh pihak yang memerlukan untuk bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan ekonomi (Mardiasmo, 2012:27). Munawar meyakini “Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan untuk aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut” (Munawar:2008:2). Berdasarkan pendapat

ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan sebuah perusahaan. Berdasarkan laporan tersebut maka dapat dijadikan analisis untuk menilai perusahaan untuk mengambil keputusan, membuat kebijakan baik untuk perusahaan itu dan pihak pihak berkepentingan.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas tugas kepadanya oleh pemilik perusahaan (Baridwan,2009:17). Tujuan kualitatif dari laporan keuangan sebagai berikut:

- a. Menyajikan informasi keuangan perusahaan yang sesuai dengan tujuan penggunaannya
- b. Menyajikan informasi keuangan perusahaan dimengerti oleh pemakainya.
- c. Menyajikan informasi keuangan perusahaan yang benar dan tidak dibuat buat.
- d. Menyajikan informasi keuangan perusahaan yang memenuhi kebutuhan informasi semua pihak pemakai.
- e. Menyajikan informasi keuangan perusahaan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan secepat mungkin.
- f. Menyajikan informasi keuangan perusahaan yang bermanfaat yang dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya.

3. Pemakai Laporan Keuangan

Laporan Keuangan dipakai oleh beberapa pihak yang berkepentingan.

Pihak yang berkepentingan dalam memakai laporan keuangan, antara lain:

- a. Investor, penanam modal yang beresiko, dan penasehat, mereka berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut.
- b. Karyawan dan kelompok kelompok yang mewakili, mereka tertarik dengan pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

- c. Pemberi pinjaman, mereka tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar dalam jatuh tempo.
- d. Pemasok dan kreditur usaha lain, mereka tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.
- e. Pelanggan, berkemungkinan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama mereka yang terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung dengan perusahaan.
- f. Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya yang berkepentingan dengan informasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistika pendapatan nasional dan statistik lainnya.
- g. Masyarakat, laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi dengan kecendrungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktifitas nya.

4. Komponen Laporan Keuangan

a. Neraca

Neraca (*Balance sheet*) merupakan “potret” kondisi keuangan perusahaan pada titik waktu tertentu (Bodie, 2008:284). Brigham menyatakan “neraca merupakan laporan tentang posisi keuangan perusahaan pada suatu titik tertentu” (Brigham 2009:46). Komponen neraca sebagai berikut:

1. Aktiva

Baridwan menyatakan “aktiva adalah manfaat ekonomis dimasa yang akan datang yang diharapkan akan diterima oleh suatu badan usaha sebagai hasil dari transaksi dimasa lalu” (Baridwan 2009:19). Aktiva dibagi menjadi dua kelompok yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva lancar yaitu aktiva yang diharapkan dapat dicairkan menjadi uang kas yang biasanya dalam waktu satu tahun atau kurang melalui operasi normal perusahaan (Suhayati dan Sri,2009:12)

2. Kewajiban atau hutang

Hutang adalah pengorbanan manfaat ekonomis yang timbul dimasa yang akan datang yang disebabkan oleh kewajiban kewajiban di saat sekarang dari suatu badan usaha yang dipenuhi dengan mentrafer aktiva atau memberikan jasa kepada badan usaha lain dimasa yang akan datang sebagai akibat dari transaksi transaksi yang sudah lalu (Baridwan:2009:19). Suhayati dan Sri menyatakan “kewajiban dibagi menjadi dua yaitu kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang”(Suhayati dan Sri 2009:12-13). Kewajiban jangka pendek yaitu kewajiban atau hutang yang jatuh tempo dan harus dibayar dalam waktu dekat biasanya satu tahun atau kurang. Kewajiban jangka panjang yaitu kewajiban atau hutang yang jatuh tempo dan dibayar dalam jangka waktu yang lama biasaya lebih 1 tahun.

3. Modal

Modal adalah selisih antara aktiva perusahaan dan hutang yang menjadi bagian pemilik perusahaan (Mardiasmo, 2012:36). Modal menjadi dua komponen, antara lain:

- a. Modal saham, merupakan saham yang mencerminkan kepentingan pemegangnya sebagai pemilik perusahaan. Saham ini dinyatakan dalam sertifikat saham yang dikeluarkan oleh perusahaan dan diberikan kepada pemegang saham. Modal saham preferen dan saham biasa.
- b. Agio saham, merupakan jumlah yang bayar oleh pemegang saham diatas nilai pokok dari saham.
- c. Disagio saham, merupakan jumlah yang bayar oleh pemegang saham dibawah nilai pokok dari saham.
- d. Laba Ditahan merupakan istilah untuk laba yang tidak dibagi, maksudnya adalah sebagian atau keseluruhan laba yang diperoleh perusahaan yang tidak dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Dividen sendiri adalah pembagian pada

pemegang saham perusahaan yang sejajar dengan jumlah saham yang dimiliki.

4. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan ringkasan profitabilitas suatu perusahaan selama periode tertentu, misalnya satu tahun (Bodie, 2008:284). Dalam laporan laba rugi menyajikan pendapatan, biaya dan pajak penghasilan. Suhayati dan Sri menyatakan “pendapatan yaitu peningkatan modal pemilik yang diperoleh dari penjualan barang dagangan, pelaksanaan jasa, penyewaan harta dan segala kegiatan usaha yang bertujuan memperoleh penghasilan” (Suhayati dan Sri 2009:13). Biaya yaitu pengorbanan ekonomis yang digunakan dalam proses menghasilkan pendapatan (Suhayati dan Sri, 2009:14). Pajak penghasilan yaitu pajak yang menjadi kewajiban perusahaan sebagai wajib pajak (Masdiasmo 2012:47)

5. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas (*statement of cash flows*) merincikan arus kas yang diterima dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan perusahaan (Bodie, 2008:286). Laporan arus kas dapat dikatakan laporan yang menyajikan informasi yang melibatkan kas suatu perusahaan.

C. Leverage

1. Pengertian Leverage

Leverage muncul saat perusahaan ingin memenuhi kebutuhan sehari-hari saat operasi yang menggunakan aktiva dan sumberdaya dana yang menimbulkan beban tetap yang berupa biaya penyusutan dari aktiva tetap, dan biaya dari hutang

dan meningkatkan return atau penghasilan dari perusahaan atau pemegang saham.

Syamsuddin menyatakan bahwa:

Dengan memperbesar leverage hal ini akan berarti bahwa tingkat ketidakpastian dari return yang diperoleh akan semakin tinggi pula, tetapi pada saat yang sama hal tersebut juga akan memperbesar jumlah return yang akan diperoleh. Tingkat leverage ini akan berbeda beda setiap perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya, atau dari satu periode ke periode lainnya didalam satu perusahaan, tetapi yang jelas , semakin tinggi tingkat lacverage akan semakin tinggi tigtat resiko yang dihadapi seta makin besar tingkat return atau pendapatan yang diharapkan (Syamsuddin 2008:89).

Leverage juga disebut pengungkit, Kuswadi menerapkan melalui contoh. Bank meminjam uang kepada perusahaan dengan tingkat bunga 10%. Laba yang diperoleh perusahaan dari usaha yang didanai utang tersebut adalah 15% dari pinjaman (Kuswandi 2010:191). Besar laba yang diperoleh lebih besar dari tingkat bunga. Berdasarkan contoh tersebut perusahaan menggunakan tambahan dana dari pihak lain sebagai pengungkit yang dapat menciptakan tambahan laba bagi perusahaan.

2. Jenis – Jenis Leverage

Syamsuddin menyebutkan dalam manajemen keuangan dikenal tiga macam *leverage*, yaitu *leverage* operasi (*operating leverage*), *leverage* keuangan (*financial leverage*), dan *leverage* total(*total leverage*) (Syamsuddin 2008:89).

Masing masing *leverage* tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. *Operating Leverage*

Operating leverage adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat sresiko operasional dan peningkatannya dibandingn biaya tetap operational (Tampubolon ,2011:47). Pendapatan lain mengungkapkan bahwa *leverage* operasi adalah sebagai penggunaan potensial biaya biaya operasial

untuk memperbesar perusahaan perubahan penjualan terhadap laba sebelum bunga dan pajak perusahaan (Warsono ,2008:213). Pendapat lain mengungkapkan *leverage* operasional adalah kemampuan perusahaan di dalam penggunaan *fixed operational cost* untuk memperbesar pengaruh dari perubahan *volume* penjualan terhadap *Earning before interest and taxes* (EBIT) (Syamsuddin, 2008:107).

Operating leverage perusahaan dapat diukur melalui tingkat *leverage* operasi atau *degree of operating leverage* (DOL). *Degree of operating leverage* (DOL) merupakan presentase dari laba operasi *Earning before interest and taxes* (EBIT) terhadap presentase perubahan dari penjualan (Tampobolon ,2011:47). *Degree of operating leverage* (DOL) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DOL} = \frac{\% \text{ Perubahan dari EBIT}}{\text{Perubahan dalam penjualan}}$$

Sumber:Tampubolon (2011:47)

Harmono menyatakan taksiran nilai DOL yang baik secara teoritis adalah lebih besar dari 1 (Harmono 2009:177). *Operating leverage* menggambarkan sejauh mana efektifitas keputusan investasi berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas. *Operating leverage* muncul akibat dari penggunaan biaya tetap dari hasil kegiatan investasi aktiva tetap yang berhubungan dari aktivitas produksi untuk mendukung kegiatan operasi perusahaan (Harmono, 2009:179). Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan apabila nilai DOL lebih besar dari 1 maka keputusan investasi efektif mempengaruhi tingkat profitabilitas.

Hanafi mendefinisikan *degree of operating leverage*(DOL) sebagai efek perubahan penjualan terhadap pendapatan (Hanafi 2010:328). Martono dan Hejito juga menjelaskan bahwa *degree of operating leverage* (DOL) adalah presentase perubahan dalam laba operasi (EBIT) yang disebabkan oleh perubahan satu persen dalam output (penjualan) (Martono dan Hejito 2009:297). Apabila suatu perusahaan memiliki DOL yang tinggi maka tingkat penjualan yang tinggi akan menghasilkan pendapatan yang tinggi juga, sebaliknya apabila tingkat penjualan yang menurun signifikan akan menyebabkan perusahaan akan kerugian.

b. *Financial Leverage*

Setiap perusahaan akan membutuhkan dana yang cukup untuk melakukan kegiatan operasionalnya agar berjalan dengan lancar. Apabila dana perusahaan tidak memenuhi kebutuhan, maka perusahaan melakukan pencarian dana seperti halnya melakukan pinjaman dari luar perusahaan atau memperoleh modal dari pemilik perusahaan. Penggunaan dana dengan beban tetap (*financial leverage*) diharapkan akan membawa keuntungan yang lebih besar sehingga meningkatkan keuntungan perusahaan maupun bagi pemegang saham.

Tampubolon menyatakan *financial leverage* adalah pengukuran tingkat resiko apabila dibandingkan dari biaya keuangan atau tingkat bunga (Tampubolon 2011:48). Riyanto juga menjelaskan sebagai berikut:

Perusahaan yang menggunakan dana dengan beban tetap dikatakan akan menghasilkan leverage yang menguntungkan (*favorable financial leverage*) atau efek positif kalau pendapatan yang

diterima dari pengguna dana tersebut lebih besar daripada beban tetap dari pengguna dana tersebut (Riyanto 2008:375).

Hal ini berarti perusahaan sangat mengharapkan dana dan beban tetap yang digunakan menghasilkan *leverage* yang menguntungkan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan yang diterima dari penggunaan dana tersebut lebih besar daripada aktiva tetapnya.

Financial leverage adalah pengukuran untuk mengetahui sejauh mana strategi pendanaan melalui hutang untuk digunakan untuk investasi dalam meningkatkan produksi dan menghasilkan tingkat profitabilitas yang dapat menutup biaya bunga dan pajak pendapatan (Harmono, 2009:184). Syamsuddin menyatakan bahwa *financial leverage* yang semakin tinggi merupakan akibat besarnya kewajiban finansial yang tetap dari perusahaan (Syamsuddin 2009:115). Manajer sebagai pengelola perusahaan harus mempertimbangkan antara tingginya resiko dengan tingginya *financial leverage*.

Pengukuran *financial leverage* dilakukan dengan menggunakan formula yaitu tingkat *financial leverage* atau *degree of financial leverage* (DFL). Tampubolon menjelaskan *degree of financial* (DFL) merupakan presentase perubahan pendapatan per lembar saham biasa atau *earning per share* (EPS) yang dipengaruhi adanya perusahaan dalam laba operasi (EBIT) (Tampubolon 2011:48),. Formula DFL sebagai berikut:

$$DFL = \frac{\% \text{ perubahan EPS}}{\% \text{ perubahan EBIT}}$$

Sumber : Tampubolon (2011:48)

Apabila hasil yang dihasilkan oleh persamaan tersebut semakin tinggi maka DFL akan semakin besar, sebaliknya semakin rendah hasil yang dihasilkan persamaan tersebut maka DFL akan semakin kecil. *Financial leverage* yang tinggi merupakan akibat dari besarnya hutang hutang finansial yang tetap dari perusahaan. Manajer perusahaan harus bijak dalam mengambil keputusan dengan mempertimbangkan tinggi resiko dan tingginya *financial leverage* dengan sebaik baiknya.

c. *Total Leverage*

Total leverage merupakan kombinasi gabungan dari *operational leverage* dan *financial leverage*. Dimana *operational leverage* merupakan setiap *volume* penjualan yang mengalami perubahan akan berakibat pada EBIT, sedangkan *financial leverage* merupakan setiap EBIT yang mengalami perubahan akan berakibat pada EPS. Maka *total leverage* bisa disimpulkan perubahan EPS diakibatkan pengaruh setiap perubahan pada setiap *volume* penjualan dan EBIT. Syamsuddin mendefinisikan *total leverage* sebagai kemampuan perusahaan dalam menggunakan biaya tetap, baik biaya tetap operasi maupun biaya tetap financial untuk memperbesar pengaruh perubahan volume penjualan terhadap pendapatan per lembar saham biasa (EPS) (Syamsuddin 2008:120). Tampubolon menyatakan *total leverage* adalah suatu jumlah ukuran resiko secara total (Tampubolon 2011:49). Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa, *total leverage* merupakan tolak ukur untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menggunakan dana dengan biaya tetap, biaya tetap operasi dan biaya tetap keuangan dan

seberapa besar tingkat resiko yang dihadapi dan bertujuan untuk memperbesar pengaruh perubahan *volume* penjualan terhadap pendapatan.

Total leverage perusahaan dapat di ukur melalui tingkat *total leverage* atau *degree of total leverage* (DTL). *Total leverage* (DTL) merupakan presentase perubahan pendapatan per lembar saham biasa atau *earning per share* (EPS) terhadap persentase perubahan penjualan (syamsuddin: 2008, 121). *degree of total leverage* (DTL) dirumuskan sebagai berikut.

$$DTL = \frac{\% \text{ perubahan EPS}}{\% \text{ perubahan penjualan}}$$

Sumber : Syamsuddin (2008 : 121)

degree of total leverage (DTL) dapat juga dihitung dengan mengalikan antara *degree of total leverage* (DTL) dengan *degree of financial leverage* (DFL). Hubungan antara *total leverage* dan *operating leverage* dan *financial leverage* dapat dilihat dari persamaan berikut:

$$DTL = DOL \times DFL$$

Sumber : Syamsuddin (2009 : 123)

Syamsuddin menjelaskan *total leverage* akan memperbesar pengaruh kenaikan maupun penurunan tingkat (Syamsuddin 2008,122). DTL yang semakin tinggi maka akan semakin tinggi resiko yang dihadapi perusahaan. Biaya tetap operasional dan finansial juga akan memperbesar *total leverage* dan resiko total. Hal ini disebabkan DOL yang tinggi dan DFL yang rendah menghasilkan *leverage* yang negatif dan sebaliknya DOL yang

rendah dan DFL yang tinggi menghasilkan *leverage* yang negatif. Berdasarkan hal tersebut, DOL dan DFL haruslah sama tinggi untuk menghasilkan *leverage* yang positif.

3. Rasio Leverage

Rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar sebuah perusahaan menggunakan hutang dari luar untuk membiayai operasi dan ekspansi perusahaan. Beberapa rasio yang digunakan adalah *Debt Rasio* (DR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), yang dijelaskan sebagai berikut:

a. *Debt Ratio* (DR)

Debt Ratio adalah rasio yang mengukur proporsi dana dari hutang (Atmaja, 2008:416). Kamir (2016:156) menjelaskan bahwa “*Debt Ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dan total aktiva”. Menurut Alexandri (2008 :206), “*Debt Ratio* mengukur proporsi dana yang bersumber dari hutang untuk membiayai aktivitas perusahaan”. Rasio ini dapat dihasilkan oleh perbandingan antara total hutang dan total aktiva suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai *debt ratio* menunjukkan bahwa semakin besar aktiva perusahaan yang dibiayai melalui sumber daya hutang, rasio ini dapat diukur melalui rumus sebagai berikut:

$$DR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : Alexandri (2008 :206)

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini menunjukkan hubungan antara total hutang yang diberikan oleh para kreditur dengan modal sendiri perusahaan” (Syamsuddin, 2011:54). Alexandri menyatakan total *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai banyaknya hutang yang digunakan perusahaan (Menurut Alexandri 2008:196).

Dari pendapat kedua ahli di atas dapat disimpulkan bahwa DER merupakan salah satu pengukur seberapa jauh perusahaan tersebut memiliki pinjaman terhadap kreditur. Apabila nilai rasionya semakin tinggi, maka semakin besar perusahaan tersebut memperoleh dana dari luar, sebaliknya apabila nilai rasionya semakin rendah, maka semakin kecil pula perusahaan memperoleh dana dari luar. Brigham et al mengatakan “perusahaan dengan DER yang rendah akan memiliki resiko kerugian yang kecil ketika keadaan ekonomi mengalami kemerosotan” (Brigham et al 2009:32). Namun disaat kondisi ekonomi membaik, kesempatan memperoleh laba juga rendah dan tidak menutup kemungkinan sebuah perusahaan yang memiliki DER yang besar tidak lebih bagus di bandingkan dengan perusahaan yang memiliki DER yang kecil karena terkadang hutang dibutuhkan. Sebuah perusahaan pastilah pernah memiliki hutang. Perusahaan melakukan pinjamamn untuk menjalankan operasionalnya dan mengembangkan perusahaan tersebut. Penggunaan hutang tersebut dapat meningkatkan profit perusahaan. Penggunaan hutang tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan, tetapi sampai batas tertentu saja. Setelah batas tertentu tersebut, maka nilai

perusahaan akan menurun atas penggunaan hutang perhitungan dari *total debt to equity* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sumber Alexandri (2008 :196)

D. Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Brigham dan Houston menjelaskan profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan (Menurut Brigham dan Houston 2009:107). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2012:122). Pendapat ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Laba perusahaan melibatkan penjualan, kas, aktiva dan modal perusahaan itu sendiri.

2. Rasio Profitabilitas

Untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan, dibutuhkan cara pengukurannya. Horne dan Wachowics menjelaskan bahwa “rasio profitabilitas adalah rasio keuangan yang menghubungkan laba dan penjualan serta investasi pada perusahaan” (Horne dan Wachowics 2010:222). Rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang meunjukkan kombinasi dari pengaruh liquiditas, manajemen aktiva, dan hutang pada hasil operasi (Brigham dan Joel, 2010:146).

Atmaja menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Atmaja 2008:415). Pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan suatu perusahaan berdasarkan jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan. Rasio profitabilita terdiri dari rasio yang menunjukkan hubungan laba dengan penjualan (GPM dan NPM) dan rasio yang menunjukkan hubungan laba dengan investasi (ROA atau ROI dan ROE) (Martono dan Agus, 2009:59). Rasio yang digunakan dalam peneliitan ini adalah rasio yang berhubungan dengan laba dan investasi sebagai berikut :

a. *Return on Asset* (ROA) atau Pengembalian Atas Aktiva

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan investasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Alexandri,2008 :200). Nama lain dari *Return on Asset* (ROA) adalah *Retunr on Invesment* (ROI) atau penngembalian investasi. Martono dan Agus menyatakan “*Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang membandingkan rasio setelah pajak (EAT) dengan total aktiva” (Martono dan Agus 2009:60). Pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan *Return on Asset* (ROA) adalah salah satu dari beberapa rasio proitabilitas yang berguna untuk mengukur kemampuan dari perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva setelah biaya biaya modal (biaya yang digunai untuk membiaya aktiva) dikeluarkan dengan analisis. Rasio ini juga memberikan ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki dari

sebuah perusahaan. Secara matematis rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *Return on Asset* (ROA) adalah sebagai berikut

$$\text{ROA} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : Sjahrial (2017:5)

b. *Return on Equity* (ROE) atau Pengembalian Atas Ekuitas

Return on Equity (ROE) adalah ukuran pengembalian yang diperoleh para pemilik (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas investasi mereka di perusahaan (Sudjana dan Barlian, 2008:122). Martono dan Agus menyatakan *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak milik modal sendiri (Martono dan Agus 2009:60). Ross menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) adalah ukuran dari hasil yang diperoleh investor sepanjang tahun (Ross 2009:90).

Breanley menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang memusatkan perhatian pada pengembalian atas modal investor (Breanley 2008:82). Pendapat tersebut maka *Return on Equity* (ROE) adalah kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan laba bagi para pemegang saham atas modal yang telah ditanamkan oleh para pemegang saham tersebut. *Return on Equity* (ROE) sangat berguna bagi para investor dan pemilik perusahaan. Investor dapat memprediksi kemampuan perusahaan dalam mengambil hasil investasi akan saham yang ditanami oleh para investor (Arifin, 2010:83). *Return on Equity* (ROE) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sumber : Atmaja (2008 : 225)

Return on Equity (ROE) mempunyai arti penting bagi para pemegang saham yaitu untuk mengukur kemampuan manajemen untuk mengelola modal sendiri yang tersedia untuk menghasilkan laba bersih, sedangkan bagi pihak manajemen ROE merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Rasio ini juga penting bagi para pemegang saham sebagai dasar pertimbangan mengambil keputusan. Semakin tinggi ROE, maka *return* yang dihasilkan akan semakin meningkat karena semakin efisien modal yang ditanamkannya dalam perusahaan tersebut.

c. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Atmaja 2008 : 225). Rasio ini menunjukkan jika perusahaan memiliki 35 nilai EPS yang tinggi maka perusahaan tersebut menguntungkan. Apabila suatu perusahaan mendapatkan EPS yang besar maka akan mempengaruhi permintaan investor untuk melakukan investasi dalam suatu perusahaan tersebut dengan harapan mendapatkan keuntungan atas kepemilikan saham yang besar sehingga mengakibatkan nilai harga saham suatu perusahaan tersebut tinggi. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pradana (2013) yang menunjukkan bahwa *earning per share* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. EPS dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Sumber : Atmaja (2008 : 225)

E. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai wajar sebuah perusahaan yang menggambarkan persepsi investor terhadap emiten yang bersangkutan. Husnan dan Poernomo menjelaskan nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan dijual (Bambang Sudiyatno 2010 :9). Nilai perusahaan dapat tercermin dari nilai sahamnya. Jika nilai sahamnya tinggi bisa dikatakan nilai perusahaannya juga baik. Tujuan utama perusahaan merupakan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau pemegang saham secara maksimum. Untuk mencapai nilai perusahann yang baik maka diperlukan pengelolaan manajemen yang bagus dan dikelola oleh para profesional yang diposisiskan sebagai manajemen.

Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan nilai saham yaitu dalam maksimasi nilai saham. Semakin tinggi nilai saham, semakin tinggi keuntungan pemegang saham sehingga membuat investor tertarik pada saat permintaan saham yang meningkat dan mengakibatkan nilai perusahaan juga meningkat. Peningkatan nilai saham akan memberikan jaminan keuntungan bagi pemegang sahamnya. Peningkatan pendapatan perusahaan bisa menggambarkan kesejahteraan pemilik perusahaannya, sehingga pemilik perusahaan akan mendorong manajemen agar lebih keras bekerja dengan menggunakan berbagai insentif untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Cahyono, 2013:34)

Nilai perusahaan dalam penelitian diidentifikasi dengan Tobin'Q. Nilai Tobin'Q yang tinggi akan membuat pasar percaya atas proyek perusahaan ke depan. Hal ini juga merupakan keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengidentifikasi kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Tobin'Q merupakan perbandingan antara *market value* ditambah *debt* dibagi total aktiva. *Market value* adalah jumlah saham biasa perusahaan yang beredar dikali dengan harga penutupan saham. Berikut merupakan rumus nilai perusahaan dengan variabel Tobin'Q:

$$\text{Tobins'sQ} = \frac{\text{MVS} + \text{DEBT}}{\text{TA}}$$

Sumber : Bambang Sudiyatno (2010 :9)

Keterangan:

MVS = Market value

DEBT = Total Hutang

TA = Toral Aset

Nilai yang dihasilkan akan menggambarkan nilai dari perusahaan berdasarkan nilai bukunya. Apabila nilai Tobin'sQ di atas 1 menandakan nilai perusahaan diatas nilai bukunya, sedangkan sebaliknya apabila nilai perusahaan kecil dari 1 menandakan nilai perusahaan dibawah nilai bukunya (Bambang Sudiyatno 2010 :9)

F. Pengaruh Variabel Terhadap nilai Perusahaan

Pengaruh DER, DR, ROE dan EPS terhadap nilai perusahaan adalah sebagai berikut ini:

1. Pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) Terhadap Nilai Perusahaan

Debt Equity Ratio menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap modal yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi kewajiban. DER digunakan mengukur seberapa jauh suatu perusahaan dibayari kreditur. Semakin tinggi nilai rasionya maka akan semakin besar dana yang diambil dari luar.

“Dalam kasus ini kreditor secara umum lebih menyukai rasio ini lebih rendah. Semakin rendah rasio ini, semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Semakin besar juga perlindungan terhadap kreditor jika terjadi penyusutan nilai aktiva dan nilai kerugian besar.” (Van dan Jhon, 2009:209)

Tingkat DER berdasarkan teori seharusnya DER berbanding lurus dengan Tobin'sQ karena DER dan Tobin'sQ dipengaruhi oleh indikator total hutang. Hal ini bertentangan dengan penelitian terdahulu Anggi Dyah Kusumastuti yang menghasilkan DER berpengaruh negatif terhadap Tobin'sQ

2. Pengaruh *Debt Ratio* (DR) Terhadap Nilai Perusahaan

DR merupakan perbandingan antara jumlah hutang dengan total aktiva.

“rasio ini menekankan pada peranan pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan presentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan hutang. Sektor Perbankan memang berbeda dengan sektor lainnya dalam perhitungan DR. Sektor Manufaktur contohnya, dengan DR yang tinggi menandakan perusahaan dalam keadaan yang kurang sehat. Sektor Perbankan dengan DR yang tinggi merupakan hal yang biasa” (Van dan Jhon, 2009:209-210).

Tingkat DR berdasarkan teori seharusnya DR berbanding lurus dengan Tobin'sQ karena DR dan Tobin'sQ dipengaruhi oleh indikator total hutang. Penelitian terdahulu Wahyudi yang menghasilkan DR berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Tobin'sQ

3. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan

Syamsuddin menjelaskan ROE merupakan pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang telah mereka investasikan di dalam perusahaan (Syamsuddin 2007:64). ROE yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu menggunakan ekuitasnya dengan efisien dan efektif, sehingga para investor percaya dan selanjutnya perusahaan mampu memberikan pendapatan yang lebih besar pula kepada pemegang saham. ROE dan nilai perusahaan memiliki hubungan yang positif.

“ rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan sering kali digunakan untuk membandingkan dua atau lebih perusahaan dalam sebuah industri yang sama. ROE yang tinggi sering kali mencerminkan atas penerimaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Akan tetapi, jika perusahaan tersebut telah memilih untuk menetapkan tingkat utang yang tinggi berdasarkan standar industri, ROE yang tinggi hanyalah merupakan hasil asumsi resiko keuangan berlebih” (Van dan Jhon, 2009:225-226).

Penelitian terdahulu Wahyudi yang menghasilkan ROE berpengaruh berpengaruh signifikan terhadap Tobin'sQ. Serta penelitian terdahulu Setiawan menghasilkan ROE berpengaruh parsial dan simultan terhadap Tobin'sQ

4. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan

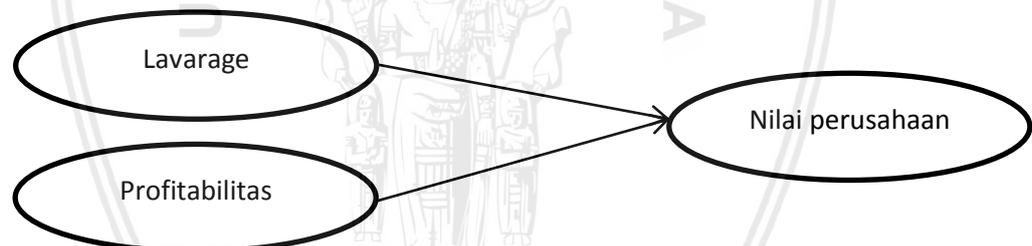
Earning Per Share (EPS) adalah rasio yang menunjukkan berapa besar profit yang diperoleh investor atau pemegang saham. Besarnya EPS perusahaan dapat diketahui berdasarkan laporan keuangan perusahaan tersebut. Tandellin mengatakan “meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan EPS perusahaan yang bersangkutan dalam laporan keuangannya, tapi besar EPS suatu

perusahaan bisa dihitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan rugi laba perusahaan” (Tandellin 2009:209-210). *Earning Per Share* dikenal sebagai laba per saham.

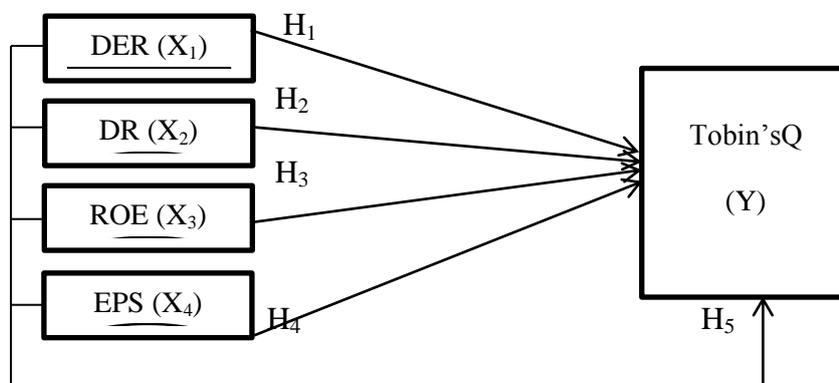
Tingkat EPS berdasarkan teori seharusnya EPS berbanding lurus dengan Tobin'sQ karena DER dan Tobin'sQ dipengaruhi oleh indikator harga saham perlembar. Serta penelitian terdahulu Setiawan yang menghasilkan EPS berpengaruh simultan terhadap Tobin'sQ

G. Model Konsep dan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan di atas, dapat ditentukan suatu model konsep dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1 Model Konsep
Sumber : Data diolah, 2019



Gambar 2 Model Hipotesis
Sumber : Data diolah, 2019

Arikunto menjelaskan hipotesis ini diartikan sebagai dugaan kebenaran mengenai dua variabel atau lebih (Arikunto 2009:45). Hipotesis haruslah dibuktikan karena merupakan dugaan sementara saja. teori yang telah dijelaskan di atas, dapat ditentukan suatu model konsep dalam teori yang telah dijelaskan di atas, dapat ditentukan suatu model konsep dalam penelitian ini sebagai berikut penelitian ini sebagai berikut Sugiyono berpendapat bahwa “hipotesis adalah jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian” (Sugiyono 2010:51). Pendapat para ahli teori yang telah dijelaskan di atas, dapat ditentukan suatu model konsep dalam penelitian ini sebagai berikut tersebut pada dasarnya hipotesis merupakan dugaan sementara mengenai hubungan variabel dalam suatu penelitian yang kebenarannya perlu di buktikan.

Berdasarkan model hipotesis (Gambar 2), dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H₁ : Diduga *Debt to Equity* (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin'sQ)
- H₂ : Diduga *Debt Ratio* (DR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin'sQ)
- H₃ : Diduga *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin'sQ)
- H₄ : Diduga *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin'sQ)

H₅ : Diduga *Debt to Equity* (DER), *Debt Ratio* (DR), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan (Tobin'sQ)



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian seseorang memilih salah satu metode penelitian. Menyusun hasil penelitian dengan mengumpulkan data, menganalisis, dan lain lain akan menghasilkan suatu penelitian yang layak. Penelitian tidak lain dari suatu metode studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan yang hati hati dan sempurna terhadap suatu masalah, sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah tersebut.

Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian *explanatory research*. Penelitian *explanatory research* adalah penelitian bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak teori atau hipotesis hasil penelitian yang sudah ada (Sugiyono, 2009:8). Maka penelitian bisa menggunakan pengujian hipotesis yang berguna untuk memperkuat atau menolak hipotesis yang sudah ada.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah di Bursa Efek Indonesia melalui website resminya yaitu <http://www.idx.co.id/>. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan karena di BEI memiliki catatan yang lengkap mengenai data dan laporan keuangan perusahaan perusahaan yang sudah *go public* dan sudah di audit oleh akuntan publik kemudian dipublikasikan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Nazir mengatakan bahwa “pengumpulan data adalah pengumpulan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan” (Nazir 2009:174). Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah pedoman dokumentasi. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati, mencatat dan menganalisis laporan keuangan perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2009:160). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *company report* dan laporan keuangan perusahaan.

E. Variabel dan Definisi Operasionalnya

Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas dan variabel terikat. Sugiyono menjelaskan variabel penelitian merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono 2009:38). Alat ukur terhadap variabel dari penjelasan di atas biasa disebut dengan definisi operasional penelitian. “Definisi operasional penelitian adalah petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel” (Singarimbun dan Ed,

2010:46). Dari penjelasan ahli diatas dapat disimpulkan bahwa definisi operasional adalah alat bantu yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian yang sedang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut::

1. Variabel Indenden (Variabel Bebas)

Variabel Indenden atau variabel bebas (X) adalah Variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi, yaitu faktor faktor yang diukur dan dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diamati. Variabel bebas dalam penelitian ini secara operasional dapat didefinisikan sebagai berikut:

a. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah *total debt* dibagi dengan *equity* dikali dengan seratus persen. Rasio ini digunakan untuk menunjukan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sumber Alexandri (2008 :196)

b. *Debt Ratio* (DR)

Debt Ratio (DR) merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Rasio ini digunakan untuk menunjukan seberapa besar aktiva.

$$\text{DR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : Alexandri (2008 :206)

c. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah perhitungan laba bersih dibagi dengan modal sendiri dikali dengan seratus persen. Rasio antara laba bersih dengan modal sendiri, yang menunjukkan besar laba yang tersedia bagi pemegang saham atau perbandingan antara laba bersih dengan jumlah modal sendiri.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sumber : Atmaja (2008 : 225)

d. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) adalah perhitungan laba bersih sesudah pajak dibagi di bagi dengan jumlah saham biasa yang beredar. EPS menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap di bagikan bagi semua pemegang saham perusahaan

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Sumber : Atmaja (2008 : 225)

2. Variabel Dependen (Variabel terikat)

Variabel dependen atau variabel terikat (Y) adalah faktor faktor yang di observasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul atau tidak muncul atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi

variabel terikat adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan menggunakan indikator nilai Tobin's Q perusahaan.

$$\text{Tobin's } Q = \frac{\text{MVS} + \text{DEBT}}{\text{TA}}$$

Sumber : Bambang Sudiyatno (2010 :9)

Nilai yang dihasilkan akan menggambarkan nilai dari perusahaan berdasarkan nilai bukunya. Apabila nilai Tobin's Q di atas 0,9 menandakan nilai perusahaan di atas nilai bukunya, sedangkan sebaliknya apabila nilai perusahaan kecil dari 0,9 menandakan nilai perusahaan di bawah nilai bukunya (Cahyono, 2013:42)

F. Populasi dan Sampel Penelitian

“populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”(Sugiyono,2009:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2018 sebanyak 43 perusahaan. Dari populasi yang ada, akan digunakan beberapa perusahaan sebagai sample penelitian dengan pemilihan berdasarkan kriteria.

Arikunto menjelaskan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto 2009:131). Pendapat lain mengemukakan sampel adalah pengambilan subjek penelitian dengan cara menggunakan sebagian populasi yang ada (Idrus,2010:121). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan *purposive sumpling*. Teknik *purposive sumpling* merupakan cara

pengambilan subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Arikunto 2009:139-140), tujuan pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui laporan keuangan perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Berikut daftar perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 dan sampel yang menggunakan kriteria:

1. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI selama periode penelitian tahun 2015-2018.
2. Perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan selama 4 tahun berturut turut, yaitu tahun 2015 sampai dengan tahun 2018.
3. Selama tahun 2015 sampai dengan 2018 perusahaan tidak menderita kerugian.
4. Laporan keuangan yang diterbitkan telah diaudit selama tahun 2015 sampai dengan 2018.

Tabel 4 Daftar Populasi dan Sampel Perusahaan Perbankan

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria				Sampel
			1	2	3	4	
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	√	√	√	√	√
2	AGRS	PT Bank Agris Tbk	√	√	-	√	-
3	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk	-	-	√	√	-
4	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk.	√	-	√	√	-
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	√	-	-	√	-

Lanjutan Tabel 4 Daftar Populasi dan Sampel Perusahaan Perbankan

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria				Sampel
			1	2	3	4	
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk	√	√	√	√	√
7	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk.	-	-	√	√	-
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk	√	-	√	√	-
9	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk.	√	-	√	√	-
10	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	√	√	√	√	√
11	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	√	√	-	√	-
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	√	√	√	√	√
13	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	√	√	√	√	√
14	BBYB	PT Bank Yudha Bhakti Tbk.	√	-	-	√	-
15	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk.	√	-	√	√	-
16	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	√	√	√	√	√
17	BEKS	PT Bank Pundi Indonesia Tbk	√	√	-	√	-
18	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk	-	-	-	√	-
19	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk.	√	-	-	√	-
20	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	√	-	√	√	-
21	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	√	√	√	√	√

Lanjutan Tabel 4 Daftar Populasi dan Sampel Perusahaan Perbankan

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria				Sampel
			1	2	3	4	
22	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk	√	√	-	√	-
23	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk.	√	√	√	√	√
24	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	√	√	√	√	√
25	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	√	√	√	√	√
26	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	√	√	√	√	√
27	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	√	√	√	√	√
28	BNLI	Bank Permata Tbk	√	√	-	√	-
29	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	√	√	√	√	√
30	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk	√	√	-	√	-
31	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	√	√	√	√	√
32	BVIC	Bank Victoria International Tbk	√	√	√	√	√
33	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk.	√	-	√	√	-
34	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	√	√	√	√	√
35	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	√	-	√	√	-
36	MCOR	PT Bank China Construction Bank	√	√	√	√	√
37	MEGA	Bank Mega Tbk	√	√	√	√	√
38	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk.	√	-	√	√	-
39	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	√	√	√	√	√
40	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk.	√	-	√	√	-

Lanjutan Tabel 4 Daftar Populasi dan Sampel Perusahaan Perbankan

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria				Sampel
			1	2	3	4	
41	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	√	-	√	√	-
42	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	√	-	√	√	-
43	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	√	-	√	√	-
Jumlah			40	25	33	43	19

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka sampel terpilih sebanyak 19 perusahaan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk menemukan jawaban atas hipotesis suatu penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 23.00 *for windows*. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yaitu analisis terhadap data yang berbentuk angka atau bilangan dengan metode perbandingan yang berupa hitungan baik matematis maupun statistik yang didasarkan pada perhitungan atau rumus rumus yang relevan (Husein Umar, 2010:37).

Sugiyono menyatakan bahwa “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi” (Sugiyono 2009:147). Data yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat disimpulkan sederhana mungkin dalam hasil perhitungannya.

Penelitian ini mencoba mendeskripsikan variabel penelitian beserta unsur pembentuknya. Variabel tersebut antara lain nilai perusahaan yang merupakan variabel terikat serta variabel bebas yaitu:

- a. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sumber Alexandri (2008 :196)

- b. *Debt Ratio* (DR)

Dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{DR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : Sudana (2009 :20)

- c. *Return On Equity* (ROE)

Dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sumber : Atmaja (2008 : 225)

d. *Earning Per Share* (EPS).

Dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Sumber : Atmaja (2008 : 225)

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kormogorov-Smirnov Test*, dengan melihat tingkat signifikansi 5%.

Uji normalitas dilakukan dengan membandingkan *asimptotic significance* dengan $\alpha = 0,05$. Jika *asimptotic significance* $> 0,05$ maka data lulus uji normalitas (Santoso, 2010:121)

b. Uji Multikolinieritas

pengujian Multikolinieritas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear yang sempurna diantara variabel variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk medeteksi ada atau tidaknya Multikolinieritas di dalam model regresi, bisa dilakukan dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10, nilai *Tolerance*

tidak kurang dari 0,10 maka model dapat dikatakan bebas dari Multikolinieritas (Ghozali, 2011:105)

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi auto korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali,2011:110).

Pengujian terhadap model regresi menghasilkan Durbin Watson (DW) . Dimana data tidak terjadi autokorelasi ketika DW berada diantara batas atas (DU) dan batas bawah (4-DU).

d. Uji Heterokodastisitas

Uji Heterokodastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model yang baik tidak terjadi *Heterokodastisitas* atau sering disebut dengan istilah *Homokodesitas*. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Jika terdapat pola yang teratur, seperti titik titikyang membentuk pola yang teratur, maka mengidentifikasi telah terjadi Heterokodastisitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Suliyanto menjelaskan analisis linear berganda adalah regresi linear dimana jumlah variabel bebas (variabel X) yang digunakan untuk

memprediksi variabel tergantung / terikat (variabel Y) lebih dari satu (Suliyanto 2011:53). Model persamaan analisis regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

- Y : Variabel terikat (nilai perusahaan)
- a : intercept (konstanta) yaitu nilai perkiraan y jika x = 0
- b₁ : koefisien regresi untuk X₁
- b₂ : koefisien regresi untuk X₂
- b_n : koefisien regresi untuk X_n
- X₁ : variabel bebas pertama (DER)
- X₂ : variabel bebas kedua (DR)
- X_n : variabel bebas ke n
- e : nilai residu (nilai nilai dari variabel lain yang tidak dimasukan dalam persamaan)

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur kemampuan variabel X (variabel dependen) mempengaruhi variabel Y (variabel dependen). Uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variabel variabel dependen (Ghozali, 2011:97). Semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan variabel dependen menjelaskan perubahan dependen. Besarnya determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi. Nilai koefisien determinasi mempunyai *range* antara 0 samapi 1 atau ($0 \leq R^2 \leq 1$). semakin besar nilai R² (mendekati 1) semakin

baik hasil regresi tersebut, dan semakin mendekati 0 maka variabel independen secara keseluruhan tidak bisa menjelaskan variabel dependen.

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji Bersama sama (uji F)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu DER, DR ROE dan EPS. Secara bersama sama terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen dimasukkan dalam model bersama-sama terhadap variabel dependen.

Uji F pertama menggunakan langkah langkah sebagai berikut :

1. menentukan hipotesis

a. hipotesis Nol (H_0)

tidak terdapat pengaruh secara bersama sama yang signifikan dari DER (X_1), DR (X_2), ROE(X_3), EPS (X_4) terhadap Tobin'sQ (Y).

b. Hipotesis Alternatif (H_a)

terdapat pengaruh secara bersama sama yang signifikan dari DER (X_1), DR(X_2), ROE(X_3), EPS (X_4) terhadap Tobin'sQ (Y)

2. membandingkan angka taraf signifikan hasil penelitian dengan taraf signifikan sebesar 0.05.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $\alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak atau signifikan

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $\alpha > 0,05$ maka H_0 diterima tidak signifikan

b. Uji Parsial (uji t)

Uji t ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% atau ($\alpha = 0,05$)

Alat uji t digunakan untuk menguji hipotesis:

1. hipotesis Nol (H_0)

Tidak terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan dari DER(X_1), DR (X_2), ROE(X_3), EPS (X_4) terhadap Tobin'sQ (Y)

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

Terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan dari DER(X_1), DR (X_2), ROE(X_3), EPS (X_4) terhadap Tobin'sQ (Y).

Kriteria penilaian adalah sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $\alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak atau signifikan

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $\alpha > 0,05$ maka H_0 diterima tidak signifikan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Bursa efek Indonesia atau pasar modal telah hadir sejak zaman kolonial Belanda tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Pasar modal yang awalnya dikenal dengan nama bursa Batavia ini pernah ditutup selama periode perang dunia pertama sekitar tahun 1914 sampai dengan 1918 kemudian bursa dibuka lagi pada tahun 1925. Perkembangan bursa efek di Batavia mendorong pemerintah Hindia Belanda untuk membuka cabang di Semarang dan di Surabaya pada tahun 1952. Namun bursa ini berhenti kembali karena terjadi perang dunia kedua.

Pada tanggal 11 Juni 1952, setelah tujuh tahun Indonesia merdeka, Bursa saham dibuka kembali di Jakarta dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda sebelum terjadi perang dunia. Bursa efek terhenti kembali pada tahun 1958 dikarenakan terjadi inflasi.

Bursa efek kembali beroperasi lagi pada tanggal 10 Agustus 1977 pada masa orde baru dan diresmikan oleh presiden Soeharto yang dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tahun 1989 tepatnya pada tanggal 16 Juni, Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh perseroan

terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya, maka semua sekuritas yang tercatat di BEJ secara otomatis diperdagangkan di BES.

Pada tanggal 22 Mei 1995, Bursa Efek Jakarta meluncurkan *Jakarta Automated Trading System*(JATS), sebuah sistem perdagangan manual. Selain itu juga pemerintah mengeluarkan undang undang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal pada tanggal 10 November 1995, dimana Undang Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996.

Pasar modal mulai menerapkan sistem perdagangan, seperti *scriplees trading* dan *remote trading*. *Scriplees trading* adalah sistem perdagangan saham tanpa warkat (bukti fisik kepemilikan saham). Sedangkan, *remote trading* adalah sistem perdagangan jarak jauh dimana diwakili oleh perantara perdagangan efek dari kantor mereka masing masing, sehingga tidak lagi dilantai bursa. Kemudian pada tahun 2007 pasar modal melakukan penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES), sehingga berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

- a. Visi Bursa Efek Indonesia
menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia
- b. Misi Bursa Efek Indonesia
menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*

B. Gambaran Umum Perusahaan yang menjadi Sampel Penelitian

1. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (AGRO)

Didirikan oleh Dana Pensiun Perkebunan (Dapenbun) pada tanggal 27 September 1989, Bank AGRO mempunyai peranan penting dan strategis dalam perkembangan sektor agribisnis Indonesia. Sebagai bank yang berfokus pada pembiayaan agribisnis, sejak berdiri hingga saat ini, portofolio kredit Bank AGRO sebagian besar (antara 60% - 75%) disalurkan di sektor agribisnis, baik *on farm* maupun *off farm*. Bank AGRO yang didirikan dengan Akta Notaris Rd.Soekarsono, S.H., di Jakarta No. 27 tanggal 27 September 1989 memperoleh izin usaha dari Menteri Keuangan pada tanggal 11 Desember 1989 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Februari 1990.

Pada tahun 2003, Bank AGRO menjadi perusahaan publik berdasarkan persetujuan Bapepam-LK No. S-1565/PM/2003 tertanggal 30 Juni 2003 sehingga namanya berubah menjadi PT Bank Agroniaga Tbk dan pada tahun yang sama mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Surabaya, sedangkan pada tahun 2007, saham Bank AGRO dengan kode AGRO sudah mulai tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2006, Bank AGRO meningkatkan statusnya menjadi Bank Umum Devisa berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 8/41/Kep.GBI/2006 tertanggal 8 Mei 2006. Pada tanggal 3 Maret 2011, dengan ditandatanganinya Akta Akuisisi Saham PT Bank Agroniaga Tbk antara Bank Rakyat Indonesia (BRI) dengan Dapenbun di Jakarta, Bank BRI secara resmi menjadi Pemegang Saham Pengendali pada PT Bank Agroniaga Tbk. Sebagai wujud komitmen bersama dalam sinergi bersama Bank BRI, pada tahun 2012

seiring dengan ulang tahun ke-23, Bank AGRO berganti nama menjadi BRI AGRO ("BRI AGRO", atau selanjutnya akan disebut sebagai "Perseroan").

Pada langkah ke 26 tahun ini, Perseroan semakin mantap melangkah bersama Bank BRI untuk melayani dengan sepenuh hati. Untuk menunjukkan keseriusannya, Perseroan terus melakukan sinergi dengan Bank BRI, tercermin dari seluruh nasabah Perseroan dapat menggunakan kartu ATM Perseroan gratis di seluruh jaringan ATM Bank BRI yang tersebar diseluruh pelosok negeri. Tanpa melupakan fokus awal Perseroan, sektor agribisnis tetap menjadi pilar utama bisnis Perseroan, tetapi Perseroan juga terus berbenah untuk menyediakan layanan yang lengkap dan prima bagi nasabah. Tabungan Perseroan, Deposito, dan Giro serta program hadiah hadir untuk menjawab kebutuhan simpanan dan investasi nasabah, sedangkan fasilitas kredit Perseroan dapat di manfaatkan untuk mengembangkan usaha nasabah. Untuk mendukung itu semua, Perseroan didukung oleh Jaringan kantor dan layanan yang terus berkembang dan berbenah. Saat ini, Perseroan memiliki 1 Kantor Pusat Operasional, 16 Kantor Cabang, 17 Kantor Cabang Pembantu, dan 4 Kantor Kas.

2. Bank Central Asia Tbk (BBCA)

Pada tahun 1955 NV Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory berdiri sebagai cikal bakal Bank Central Asia (BCA). BCA didirikan oleh Sudono Salim pada tanggal 21 Februari 1957 dan berkantor pusat di Jakarta.

Pada tanggal 1 Mei 1975, pengusaha Mochtar Riady bergabung di BCA. Ia memperbaiki sistem kerja di bank tersebut dan merapikan arsip-arsip bank yang kala itu ruangnya jadi sarang laba-laba.^[1]

BCA melakukan merger dengan dua bank lain pada 1977. Salah satunya Bank Gemari yang dimiliki Yayasan Kesejahteraan Angkatan Bersenjata Republik Indonesia. Kantor Bank Gemari pun dijadikan kantor cabang BCA. Merger itu membuat BCA bisa menjadi bank devisa.

Awal tahun 1980an, BCA mengajukan permohonan kepada Bank Indonesia agar diperbolehkan mengeluarkan dan mengedarkan kartu kredit atas nama BCA yang berlaku internasional. Untuk itu, BCA bekerjasama dengan MasterCard.^[1] BCA juga memperluas jaringan kantor cabang secara agresif sejalan dengan deregulasi sektor perbankan di Indonesia. BCA mengembangkan berbagai produk dan layanan maupun pengembangan teknologi informasi, dengan menerapkan online system untuk jaringan kantor cabang, dan meluncurkan Tabungan Hari Depan (Tahapan) BCA.

Pada tahun 1990-an BCA mengembangkan alternatif jaringan layanan melalui ATM (Anjungan Tunai Mandiri atau Automated Teller Machine). Pada tahun 1991, BCA mulai menempatkan 50 unit ATM di berbagai tempat di Jakarta. Pengembangan jaringan dan fitur ATM dilakukan secara intensif. BCA bekerja sama dengan institusi terkemuka, antara lain PT Telkom untuk pembayaran tagihan telepon melalui ATM BCA. BCA juga bekerja sama dengan Citibank agar nasabah BCA pemegang kartu kredit Citibank dapat melakukan pembayaran tagihan melalui ATM BCA.

Pada periode 2000-an BCA memperkuat dan mengembangkan produk dan layanan, terutama perbankan elektronik dengan memperkenalkan Debit BCA, Tunai BCA, internet banking KlikBCA, mobile banking m-BCA, EDCBIZZ, dan

lain-lain. BCA mendirikan fasilitas Disaster Recovery Center di Singapura. BCA meningkatkan kompetensi di bidang penyaluran kredit, termasuk melalui ekspansi ke bidang pembiayaan mobil melalui anak perusahaannya, BCA Finance. Tahun 2007, BCA menjadi pelopor dalam menawarkan produk kredit kepemilikan rumah dengan suku bunga tetap. BCA meluncurkan kartu prabayar, Flazz Card serta mulai menawarkan layanan Weekend Banking untuk terus membangun keunggulan di bidang perbankan transaksi. BCA secara proaktif mengelola penyaluran kredit dan posisi likuiditas di tengah gejolak krisis global, sekaligus tetap memperkuat kompetensi utama sebagai bank transaksi. Tahun 2008 & 2009, BCA telah menyelesaikan pembangunan mirroring IT system guna memperkuat kelangsungan usaha dan meminimalisasi risiko operasional. BCA membuka layanan Solitaire bagi nasabah high net-worth individual.

3. Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI)

PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk (selanjutnya disebut “BNI” atau “Bank”) pada awalnya didirikan di Indonesia sebagai Bank sentral dengan nama “Bank Negara Indonesia” berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang No. 17 tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946”, dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Selanjutnya, peran BNI sebagai Bank yang diberi mandat untuk memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional dikukuhkan oleh UU No. 17 tahun 1968 tentang Bank Negara Indonesia 1946.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1992, tanggal 29 April 1992, telah dilakukan penyesuaian bentuk hukum BNI menjadi Perusahaan Perseroan Terbatas (Persero). Penyesuaian bentuk hukum menjadi Persero, dinyatakan dalam Akta No. 131, tanggal 31 Juli 1992, dibuat di hadapan Muhani Salim, S.H., yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 11 September 1992 Tambahan No. 1A.

BNI merupakan Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Untuk memperkuat struktur keuangan dan daya saingnya di tengah industri perbankan nasional, BNI melakukan sejumlah aksi korporasi, antara lain proses rekapitalisasi oleh Pemerintah di tahun 1999, divestasi saham Pemerintah di tahun 2007, dan penawaran umum saham terbatas di tahun 2010.

BNI menawarkan layanan penyimpanan dana maupun fasilitas pinjaman baik pada segmen korporasi, menengah, maupun kecil. Beberapa produk dan layanan terbaik telah disesuaikan dengan kebutuhan nasabah sejak kecil, remaja, dewasa, hingga pensiun.

4. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI)

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau "Bank Bantuan

dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat.

Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan. Setelah berjalan selama satu bulan, keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah

menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

5. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN)

Cikal bakal BTN dengan didirikannya *Postspaarbank* di Batavia pada tahun 1897. Pada tahun 1942, sejak masa pendudukan Jepang di Indonesia, bank ini dibekukan dan digantikan dengan *Tyokin Kyoku* atau *Chokinkyoku* (貯金局). Setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia bank ini diambil alih oleh pemerintah Indonesia dan diubah menjadi *Kantor Tabungan Pos*. Nama dan bentuk perusahaan selanjutnya berubah beberapa kali hingga akhirnya pada tahun 1963 diubah menjadi nama dan bentuk resmi yang berlaku saat ini.

Kemudian sejarah Bank BTN mulai diukir kembali dengan ditunjuknya oleh Pemerintah Indonesia pada tanggal 29 Januari 1974 melalui Surat Menteri Keuangan RI No. B-49/MK/I/1974 sebagai wadah pembiayaan proyek perumahan untuk rakyat. Sejalan dengan tugas tersebut, maka mulai 1976 mulailah realisasi KPR (Kredit Pemilikan Rumah) pertama kalinya oleh Bank BTN di Indonesia.

Di tahun 2009, Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) mengeluarkan pernyataan efektif terhadap produk investasi baru berbasis sekuritisasi. Produk itu adalah EBA Danareksa Sarana Multigriya Finansial I - Kredit Kepemilikan Rumah Bank Tabungan Negara (SMF I-KPR

BTN). Di tahun yang sama juga Bank BTN melakukan Penawaran Umum Saham Perdana (IPO) dan listing di Bursa Efek Indonesia.^[1]

6. Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (“Danamon”) didirikan pada tahun 1956, dan kini telah tumbuh berkembang menjadi salah satu lembaga keuangan terbesar di Indonesia, dipandu oleh visi perusahaan yaitu “Kami Peduli dan Membantu Jutaan Orang Mencapai Kesejahteraan”.

Danamon melayani seluruh segmen nasabah mulai dari Konsumer, Komersial, termasuk Usaha Kecil dan Menengah, nasabah Mikro, serta Enterprise (Komersial dan Korporasi), dengan rangkaian produk dan jasa perbankan dan keuangan yang komprehensif, termasuk layanan perbankan Syariah. Selain itu, Danamon juga menyediakan pembiayaan otomotif dan barang-barang konsumen melalui Adira Finance serta layanan asuransi umum melalui Adira Insurance

Danamon mengoperasikan jaringan distribusi yang ekstensif dari Aceh hingga Papua dengan 1.395 kantor cabang dan gerai pelayanan terdiri dari kantor cabang konvensional, unit Danamon Simpan Pinjam (DSP), unit Syariah, dan jaringan cabang Adira Finance, dan Adira Insurance. Melalui struktur jaringan Sales & Distribution konsep single captainship, Danamon mampu memberikan penawaran produk secara terintegrasi sehingga meningkatkan kualitas pelayanan terhadap nasabah.

Jaringan distribusi Danamon didukung oleh platform e-channel yang mencakup jaringan sekitar 1.300 ATM dan 70 CDM (Cash Deposit Machine) Danamon serta akses ke ATM di jaringan ATM Bersama, ALTO dan Prima.

Danamon juga telah mengembangkan layanan digital yang lengkap meliputi SMS banking, Internet banking dan mobile banking, dengan fitur dan kapabilitas yang terus ditingkatkan sesuai dengan tuntutan pengguna jasa perbankan di era digital yang semakin mengutamakan kemudahan dan kecepatan bertransaksi.

7. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (BJTM)

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (“Bank Jatim”) didirikan dengan nama PT Bank Pembangunan Daerah Djawa Timur pada tanggal 17 Agustus 1961 dengan akta yang dibuat oleh Notaris Anwar Mahajudin, No. 91 tanggal 17 Agustus 1961. Dengan adanya Undang-Undang No. 13 tahun 1962 tentang Ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah, yang mengharuskan Bank Pembangunan Daerah didirikan dengan Peraturan Pemerintah Daerah, maka Pemerintah Daerah Tingkat I Jawa Timur mengeluarkan Peraturan Daerah No. 2 tahun 1976. Atas dasar peraturan daerah tersebut, nama PT Bank Pembangunan Daerah Djawa Timur diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur.

Seiring dengan perkembangan perekonomian dan dalam rangka memenuhi persyaratan sebagai BPD Regional Champion yang salah satunya parameternya adalah untuk memperkuat permodalan, maka dilakukan perubahan Anggaran Dasar Perseroan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Luar Biasa Perseroan Terbatas Nomor 89 tanggal 25 April 2012, dibuat oleh Notaris Fathiah Helmi, S.H., di Jakarta yang telah memperoleh persetujuan dari Kementerian Hukum dan HAM berdasarkan Surat Keputusan Nomor AHU-22728.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 30 April 2012, telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai dengan Undang Undang Perseroan Terbatas dengan

Nomor AHU-0038044.AH.01.09 Tahun 2012 Tanggal 30 April 2012 serta berdasarkan Surat Keputusan Bapepam tanggal 29 Juni 2012 dinyatakan efektif untuk pernyataan pendaftaran dan berubah nama menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank tersebut, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan, termasuk perbankan berdasarkan prinsip Syariah serta kegiatan perbankan lainnya yang lazim sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tugas utama Bank adalah ikut mendorong pertumbuhan potensi ekonomi daerah melalui peran sertanya dalam mengembangkan sektor-sektor usaha kredit kecil dan menengah dalam rangka memperoleh laba yang optimal. Kegiatan utamanya yaitu menghimpun dan menyalurkan dana serta memberikan jasa-jasa perbankan lainnya.

8. PT Bank Maspion Indonesia Tbk (BMAS)

Didirikan berdasarkan Akta No. 68 tanggal 6 November 1989 *juncto* Akta Perubahan No. 49 tanggal 5 Desember 1989, keduanya dibuat di hadapan Soetjipto, S.H., Notaris di Surabaya. Setelah memperoleh izin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 30 Juli 1990, Bank Maspion mulai beroperasi secara komersial sebagai bank umum pada 31 Agustus 1990 dan pada 28 Juli 1995 Bank Maspion menyanggah status sebagai Bank Devisa.

Berdasarkan keputusan RUPSLB tanggal 2 April 2013, Bank Maspion mengubah status perusahaan menjadi perusahaan publik (terbuka) dan menawarkan 770.000.000 saham biasa kepada masyarakat dengan nilai nominal

Rp. 100,- per lembar sahamnya, yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia tanggal 11 Juli 2013.

Pada tahun 2016, Bank Maspion melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I (“PUT I”) Dalam Rangka Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Dana yang diperoleh dari PUT I sebesar Rp. 201.437 juta menjadikan Ekuitas Bank pada akhir Desember 2016 mencapai lebih dari Rp 1 triliun dan Bank berada dalam kategori BUKU 2.

Dalam mencapai kinerja, pada akhir Desember 2017 Bank Maspion didukung oleh 708 karyawan dan memiliki 49 jaringan kantor yang terdiri dari 1 Kantor Pusat, 10 Kantor Cabang, 28 Kantor Cabang Pembantu, 8 Kantor Kas serta 2 Kantor Fungsional yang tersebar di Surabaya, Jakarta, Semarang, Denpasar, Medan, Bandung, Makassar, Solo, Malang, Purwokerto dan Palembang. Guna mewujudkan komitmen dalam menawarkan solusi perbankan yang mampu memenuhi kebutuhan nasabah, maka Bank Maspion memiliki delivery channel berupa 6 Kas Mobil, 6 CDM dan 58 ATM dengan akses ke lebih dari 110.000 ATM dan 450.000 EDC di jaringan Prima serta electronic channel yaitu Maspion Electronic Banking yang terdiri dari Internet Banking dan Mobile Banking serta Maspion Virtual Account.

9. Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI)

Bank Mandiri adalah bank yang berkantor pusat di Jakarta dan merupakan bank terbesar di Indonesia dalam hal aset, pinjaman, dan deposit. Bank ini berdiri pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999,

empat bank milik Pemerintah yaitu, Bank Bumi Daya (BBD), Bank Dagang Negara (BDN), Bank Ekspor Impor Indonesia (Bank Exim), dan Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo), digabungkan ke dalam Bank Mandiri.

Sejarah keempat Bank (BBD, BDN, Bank Exim, dan Bapindo) tersebut sebelum bergabung menjadi Bank Mandiri, dapat ditelusuri lebih dari 14 tahun yang lalu. Keempat bank nasional tersebut telah turut membentuk riwayat perkembangan dunia perbankan Indonesia, dan masing-masing telah memainkan peranan yang penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia.

Bank Dagang Negara merupakan salah satu bank tertua di Indonesia. Sebelumnya Bank Dagang Negara dikenal sebagai *Nederlandsch Indische Escompto Maatschappij* yang didirikan di Batavia (Jakarta) pada tahun 1857. Pada tahun 1949 namanya berubah menjadi *Escomptobank NV*. Selanjutnya, pada tahun 1960 *Escomptobank* dinasionalisasi dan berubah nama menjadi Bank Dagang Negara, sebuah Bank pemerintah yang membiayai sektor industri dan pertambangan.

Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) berawal dari Bank Industri Negara (BIN), sebuah Bank Industri yang didirikan pada tahun 1951. Misi Bank Industri Negara adalah mendukung pengembangan sektor – sektor ekonomi tertentu, khususnya perkebunan, industri, dan pertambangan. Bapindo dibentuk sebagai bank milik negara pada tahun 1960 dan BIN kemudian digabung dengan Bank Bapindo. Pada tahun 1970, Bapindo ditugaskan untuk membantu pembangunan nasional melalui pembiayaan jangka menengah dan jangka panjang pada sektor manufaktur, transportasi dan pariwisata.

10. Bank Bumi Arta Tbk (BNBA)

Bank Bumi Arta yang semula bernama Bank Bumi Arta Indonesia didirikan di Jakarta pada tanggal 3 Maret 1967 dengan Kantor Pusat Operasional di Jalan Tiang Bendera III No. 24, Jakarta Barat.

Pada tanggal 18 September 1976, Bank Bumi Arta mendapat izin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk menggabungkan usahanya dengan Bank Duta Nusantara. Penggabungan usaha tersebut bertujuan untuk memperkuat struktur permodalan, manajemen Bank, dan memperluas jaringan operasional Bank. Delapan kantor cabang Bank Duta Nusantara di Jakarta, Bandung, Semarang, Surakarta, Surabaya, Yogyakarta dan Magelang menjadi kantor cabang Bank Bumi Arta. Kantor cabang Yogyakarta dan Magelang kemudian dipindahkan ke Medan dan Bandar Lampung hingga saat ini.

Selanjutnya Seiring dengan Kebijakan Pemerintah melalui Paket Oktober (PAKTO) 1988 di mana perbankan diberikan peluang yang lebih besar untuk mengembangkan usahanya, dan berkat persiapan yang cukup lama dan terarah dari pengelola Bank, maka pada tanggal 20 Agustus 1991 dengan persetujuan dari Bank Indonesia, Bank Bumi Arta ditingkatkan statusnya menjadi Bank Devisa.

Untuk memperkuat struktur permodalan, operasional Bank, dan pengelolaan Bank yang lebih profesional dan transparan, berprinsip pada *Good Corporate Governance* dan *Risk Management*, maka pada tanggal 1 Juni 2006 Bank Bumi Arta melaksanakan Penawaran Umum Perdana (IPO/Initial Public Offering) dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta sebanyak

210.000.000 saham atau sebesar 9,10% dari saham yang ditempatkan, sehingga sejak saat itu Bank Bumi Arta menjadi Perseroan Terbuka.

11. Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA)

CIMB Niaga berdiri pada tanggal 26 September 1955 dengan nama Bank Niaga. Pada dekade awal berdirinya, fokus utama adalah pada membangun nilai-nilai inti dan profesionalisme di bidang perbankan. Sebagai hasilnya, Bank Niaga dikenal luas sebagai penyedia produk dan layanan berkualitas yang terpercaya. Di tahun 1987, Bank Niaga membedakan dirinya dari para pesaingnya di pasar domestik dengan menjadi Bank yang pertama menawarkan nasabahnya layanan perbankan melalui mesin ATM di Indonesia. Pencapaian ini dikenal luas sebagai masuknya Indonesia ke dunia perbankan modern. Kepemimpinan Bank dalam penerapan teknologi terkini semakin dikenal di tahun 1991 dengan menjadi yang pertama memberikan nasabahnya layanan perbankan online.

Bank Niaga menjadi perusahaan terbuka di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (kini Bursa Efek Indonesia/BEI) pada tahun 1989. Keputusan untuk menjadi perusahaan terbuka merupakan tonggak bersejarah bagi Bank dengan meningkatkan akses pendanaan yang lebih luas. Langkah ini menjadi katalis bagi pengembangan jaringan Bank di seluruh pelosok negeri.

Pemerintah Republik Indonesia selama beberapa waktu pernah menjadi pemegang saham mayoritas CIMB Niaga saat terjadinya krisis keuangan di akhir tahun 1990-an. Pada bulan November 2002, Commerce Asset-Holding Berhad (CAHB), kini dikenal luas sebagai CIMB Group Holdings Berhad (CIMB Group Holdings), mengakuisisi saham mayoritas Bank Niaga dari Badan Penyehatan

Perbankan Nasional (BPPN). Di bulan Agustus 2007 seluruh kepemilikan saham berpindah tangan ke CIMB Group sebagai bagian dari reorganisasi internal untuk mengkonsolidasi kegiatan seluruh anak perusahaan CIMB Group dengan platform universal banking.

Bergabungnya LippoBank ke dalam CIMB Niaga merupakan sebuah lompatan besar di sektor perbankan Asia Tenggara. CIMB Niaga kini menawarkan nasabahnya layanan perbankan yang komprehensif di Indonesia dengan menggabungkan kekuatan di bidang perbankan ritel, UKM dan korporat dan juga layanan transaksi pembayaran. Penggabungan ini menjadikan CIMB Niaga menjadi bank terbesar ke-5 dari sisi aset, pendanaan, kredit dan luasnya jaringan cabang. Dengan komitmennya pada integritas, ketekunan untuk menempatkan perhatian utama kepada nasabah dan semangat untuk terus unggul, CIMB Niaga akan terus memanfaatkan seluruh daya yang dimilikinya untuk menciptakan sinergi dari penggabungan ini. Keseluruhannya merupakan nilai-nilai inti CIMB Niaga dan merupakan kewajiban yang harus dipenuhi bagi masa depan yang sangat menjanjikan.

12. PT Bank Maybank Indonesia Tbk (BNII)

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (BII) didirikan 15 Mei 1959. Setelah mendapatkan izin sebagai bank devisa pada 1988, BII mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia atau BEI) pada 1989. Sejak menjadi perusahaan publik, BII telah tumbuh menjadi salah satu bank swasta terkemuka di Indonesia.

Pada 30 September 2008, Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd. (MOCS), anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh Malayan Banking Berhad (Maybank), menyelesaikan pengambilalihan 100% saham Sorak Financial Holdings Pte, Ltd, pemilik 55,51% saham BII. Pada Desember 2008, MOCS menyelesaikan penawaran tender untuk sisa saham BII dan meningkatkan kepemilikannya.

BII adalah salah satu bank terbesar di Indonesia dengan jaringan internasional yang memiliki 337 cabang termasuk lima kantor cabang syariah dan lima cabang luar negeri, 1.001 ATM dan 15 CDM (Cash Deposit Machines) BII di seluruh Indonesia, dan juga sudah terkoneksi dengan lebih dari 20.000 ATM yang tergabung dalam Jaringan ATM PRIMA, ATM BERSAMA, ALTO, CIRRUS dan jaringan MEPS di Malaysia dan sekaligus terhubung dengan lebih dari 2.800 Maybank ATM di Malaysia dan Singapura serta memiliki kantor cabang luar negeri di Mauritius, Mumbai dan Cayman Islands. Dengan total simpanan nasabah sebesar Rp60,2 triliun dan aset sebesar Rp77,4 triliun per 31 Maret 2011, BII menyediakan serangkaian jasa keuangan melalui kantor cabang dan jaringan ATM, phone banking dan internet banking. BII telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BNII) dan aktif di sektor UKM/Komersial, Konsumer dan Korporasi.. BII menyediakan produk dan jasa untuk perusahaan berskala menengah dan komersial serta menyediakan kepada individu produk-produk kartu kredit, KPR, deposito, pinjaman dan layanan *wealth management*. Sedangkan layanan untuk nasabah korporasi adalah pinjaman, *trade finance*, *cash management*, kustodian dan *foreign exchange*.

13 Bank Sinarmas Tbk (BSIM)

PT Bank Sinarmas Tbk. didirikan pada 18 Agustus 1989 berdasarkan Akta No. 52 tanggal 18 Agustus 1989 dari Buniarti Tjandra, S.H., Notaris di Jakarta, dengan nama PT Bank Shinta Indonesia dan telah diubah dengan Akta No. 91 tanggal 15 September 1989 dari notaris yang sama.

Bank memperoleh status sebagai Bank Umum Devisa tahun 1995. Tahun 2005, perjalanan Bank memasuki babak baru setelah PT Sinar Mas Multiartha Tbk., perusahaan *financial services* yang berada di bawah Kelompok Usaha Sinar Mas mengambil alih 21% saham di PT Bank Shinta Indonesia.

Pada Desember 2006 Bank berganti nama menjadi PT Bank Sinarmas. Pergantian nama tersebut telah disetujui melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang tertuang dalam Akta No. 1 tanggal 21 November 2006 dari Triphosa Lily Ekadewi, S.H., notaris di Jakarta.

Pada 13 Desember 2010, Bank Sinarmas melakukan Penawaran Saham Umum Perdana (Initial Public Offering /IPO) dengan struktur permodalan sebesar Rp728 miliar dan dengan mengeluarkan Waran Seri I

14. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN)

Bank Tabungan Pensiunan Nasional disingkat Bank BTPN terlahir dari pemikiran 7 (tujuh) orang dalam suatu perkumpulan pegawai pensiunan militer pada tahun 1958 di Bandung. Ketujuh serangkai tersebut kemudian mendirikan Perkumpulan Bank Pegawai Pensiunan Militer (selanjutnya disebut "BAPEMIL") dengan status usaha sebagai perkumpulan yang menerima simpanan dan memberikan pinjaman kepada para anggotanya. BAPEMIL memiliki tujuan yang

mulia yakni membantu meringankan beban ekonomi para pensiunan, baik Angkatan Bersenjata Republik Indonesia maupun sipil, yang ketika itu pada umumnya sangat kesulitan bahkan banyak yang terjerat rentenir.

Berkat kepercayaan yang tinggi dari masyarakat maupun mitra usaha, pada tahun 1986 para anggota perkumpulan BAPEMIL membentuk PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional dengan izin usaha sebagai Bank Tabungan dalam rangka memenuhi ketentuan Undang-undang Nomor 14 Tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perbankan untuk melanjutkan kegiatan usaha BAPEMIL.

Berlaku undang-undang Tahun 1992 tentang Perbankan (sebagaimana selanjutnya diubah dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998) yang antara lain menetapkan bahwa status bank hanya ada dua yaitu: Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat, maka pada tahun 1993 status Bank BTPN diubah dari Bank Tabungan menjadi Bank Umum melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 055/KM.17/1993 tanggal 22 Maret 1993. Perubahan status Bank BTPN tersebut telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia sebagaimana ditetapkan dalam surat Bank Indonesia No. 26/5/UPBD/PBD2/Bd tanggal 22 April 1993 yang menyatakan status Perseroan sebagai Bank Umum.

Terhitung tanggal 12 Maret 2008 bank BTPN telah listing di Bursa efek Jakarta (BEJ) (sekarang Bursa Efek Indonesia) dan resmi menyandang gelar tbk (terbuka). Dan pada tanggal 14 Maret 2008, Texas Pacific Group (TPG) resmi mengakuisisi saham bank BTPN sebesar 71,61%.

15. Bank Victoria International Tbk (BVIC)

Bank Victoria International Tbk didirikan 28 Oktober 1992 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 05 Oktober 1994. Kantor pusat Bank Victoria berlokasi di Panin Tower – Senayan City, Lantai 15, Jl. Asia Afrika Lot. 19, Jakarta 10270 – Indonesia. Saat ini, Bank Victoria memiliki 1 kantor cabang utama, 8 kantor cabang, 67 kantor cabang pembantu dan 27 kantor kas.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Victoria International Tbk, yaitu: Victoria Investama Tbk (pengendali) (VICO) (45,43%), Suzanna Tanojo (pengendali) (10,17%) dan DEG-Deutsche Investitions-und Entwicklungsgesellschaft mbH (9,00%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BVIC adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan. Bank Victoria memperoleh ijin usaha sebagai bank umum dan sebagai pedagang valuta asing, masing-masing pada tanggal 10 Agustus 1994 dan 25 Mei 1997.

Pada tanggal 04 Juni 1999, BVIC memperoleh pernyataan efektif dari Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BVIC (IPO) kepada masyarakat sebanyak 250.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp100,- per saham dan disertai 80.000.000 Waran seri I. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Juni 1999.

16. Bank Artha Graha Internasional Tbk (INPC)

Bank Artha Graha Internasional berkedudukan di Jakarta Selatan semula didirikan dengan nama PT Inter-Pacific Financial Corporation berdasarkan Akta Nomor 12 tanggal 7 September 1973, dibuat dihadapan Bagijo, S.H., pengganti

dari Eliza Pondaag, S.H., pada waktu itu Notaris di Jakarta, dengan ruang lingkup usaha sebagai lembaga keuangan bukan bank, yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor Y.A.5/2/12 tanggal 3 Januari 1975, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 6 tanggal 21 Januari 1975 Tambahan Nomor 47.

Berdasarkan Akta Nomor 67 tanggal 19 Mei 1992, dibuat dihadapan Adam Kasdarmadji, S.H., pada waktu itu Notaris di Jakarta, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 10 tanggal 2 Februari 1993 Tambahan Nomor 591, PT Inter-Pacific Financial Corporation berubah nama menjadi PT Inter-Pacific Bank. Pada tanggal 24 Februari 1993, PT Inter-Pacific Bank mendapatkan izin usaha sebagai bank umum dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 176/KMK.017/1993.

Berdasarkan Akta Nomor 27 tanggal 12 Juli 2005, dibuat dihadapan Imas Fatimah, S.H., pada waktu itu Notaris di Jakarta, dan telah mendapatkan izin dari Bank Indonesia dengan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 7/49/KEP. GBI/2005 tanggal 16 Agustus 2005, PT Bank Inter-Pacific Tbk berganti nama menjadi Bank Artha Graha Internasional yang diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 101 tanggal 19 Desember 2006, Tambahan Nomor 13128.

Bank Artha Graha Internasional berkomitmen untuk menjadi lembaga keuangan yang terkemuka dan selalu menghasilkan yang terbaik dengan memberikan layanan prima memberikan solusi keuangan yang komprehensif dan inovatif sesuai kebutuhan pasar, mengembangkan human capital, menciptakan

manfaat yang optimal bagi stakeholders, serta menjadi good corporate citizen yang peduli terhadap masyarakat dan lingkungan.

Berbagai produk dan layanan disediakan oleh Bank yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, meliputi produk penyaluran dana seperti kredit produktif, kredit konsumtif, dan fasilitas kredit lainnya, produk pendanaan seperti tabungan, giro dan deposito, serta kemudahan untuk menikmati layanan perbankan baik konvensional maupun elektronik, diantaranya ATM GrahaCash 3 in 1, Internet Banking, GrahaCall 24 Jam, Modul Penerimaan Negara (MPN) Gen 2, pembayaran tagihan, pembelian tiket dan pulsa, serta layanan perbankan lainnya. Selain beragam produk dan layanan perbankan tersebut, beroperasinya kantor Bank Artha Graha Internasional pada hari Sabtu untuk melayani para nasabah menjadi salah satu bentuk keunggulan layanan yang ditawarkan. Perusahaan kini terus tumbuh melalui beragam inovasi produk serta pertumbuhan usaha yang memberikan keuntungan bagi para pemegang saham dan pemangku kepentingan. Bank Artha Graha Internasional senantiasa berkomitmen menjadi lembaga keuangan terkemuka dan selalu menghasilkan yang terbaik selaras dengan Visi Bank Artha Graha Internasional, “menjadi bank terbaik pilihan masyarakat yang dikagumi stakeholders”.

17. PT Bank China Construction Bank (MCOR)

China Construction Bank Indonesia (disingkat: CCB Indonesia, sebelumnya bernama Bank Windu) adalah lembaga keuanganberjenis perbankan. Bank ini merupakan hasil merger antara Bank Antardaerah dan Bank Windu Kentjana. Bank Windu Kentjana sendiri juga merupakan hasil merger antara Bank

Multicor dan Bank Windu Kentjana pada 2007. Pada 30 November 2016, Bank Windu dibeli oleh China Construction Bank sebanyak 60 persen. Oleh karena itu, mulai 29 Desember 2016, Bank Windu berganti nama menjadi CCB Indonesia.

Bank Multicor berdiri pada 1974 dengan status Lembaga Keuangan Bukan Bank dengan nama PT Multinational Finance Corporation. Baru pada 1992 menjadi Bank Swasta dengan nama PT Multicor Bank. Pada tahun 1995, berganti nama kembali menjadi PT Bank Multicor. Bank menjadi perusahaan terbuka setelah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007 dan berakibat bergantinya nama menjadi PT Bank Multicor Tbk.

PT Bank Windu Kentjana atau Bank Windu berdiri pada 1967 oleh tiga yayasan, yaitu Yayasan Dharma Putra Kostrad, Yayasan Bantuan Beasiswa Yatim Piatu Trikora dan Yayasan Djajakarta. Pada tahun 1978, kepemilikan beralih ketangan keluarga Alm. Bp Soedarmo Salim, yang akhirnya sebelum merger, kepemilikan saham oleh ahli waris Alm. Bp Soedarmo Salim disatukan dalam suatu bentuk badan hukum yang bernama PT Mitra Wadah Kencana.

18. Bank Mega Tbk (MEGA)

Berawal dari sebuah usaha milik keluarga bernama PT. Bank Karman yang didirikan pada tahun 1969 dan berkedudukan di Surabaya, selanjutnya pada tahun 1992 berubah nama menjadi PT. Mega Bank dan melakukan relokasi Kantor Pusat ke Jakarta. Seiring dengan perkembangannya PT. Mega Bank pada tahun 1996 diambil alih oleh PARA GROUP (PT. Para Global Investindo dan PT. Para Rekan Investama) sebuah holding company milik pengusaha nasional - Chairul Tanjung. Selanjutnya PARA GROUP berubah nama menjadi CT Corpora.

Untuk lebih meningkatkan citra PT. Mega Bank, pada bulan Juni 1997 melakukan perubahan logo Bank Mega berupa tulisan huruf M warna biru kuning dengan tujuan bahwa sebagai lembaga keuangan kepercayaan masyarakat, akan lebih mudah dikenal melalui logo perusahaan yang baru tersebut. Dan pada tahun 2000 dilakukan perubahan nama dari PT. Mega Bank menjadi PT. Bank Mega.

Dalam rangka memperkuat struktur permodalan maka pada tahun yang sama PT. Bank Mega melaksanakan *Initial Public Offering* dan *listed* di BEJ maupun BES. Dengan demikian sebagian saham PT. Bank Mega dimiliki oleh publik dan berubah namanya menjadi PT. Bank Mega Tbk.

Rangkaian warna-warna hangat melambangkan energi dan semangat Bank Mega, pemikiran yang baru dan solusi finansial menyeluruh bagi nasabah serta insan Bank Mega. Guna lebih mempertegas kami menyematkan warna kuning yang menggambarkan kecerdasan dan harapan, dipadu dengan warna abu-abu yang menyimbolkan proses dan sistem yang canggih. Warna oranye menggambarkan optimisme dan energisitas yang menunjukkan bahwa Bank Mega selalu melihat dan melakukan sesuatu secara positif dan dengan demikian selalu berjuang mendapatkan hasil yang positif pula.

19. Bank OCBC NISP Tbk (NISP)

Bank OCBC NISP (dahulu bernama Bank NISP) merupakan bank tertua keempat di Indonesia, yang didirikan pada tanggal 4 April 1941 di Bandung dengan nama NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank. Bank NISP berkembang menjadi Bank yang solid dan handal, terutama melayani segmen Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Bank NISP resmi menjadi bank komersial

pada tahun 1967, bank devisa pada tahun 1990, dan perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1994.

Pada akhir tahun 1990-an, Bank NISP berhasil melewati krisis keuangan Asia dan jatuhnya sektor perbankan di Indonesia tanpa dukungan pemerintah. Saat itu, Bank NISP menjadi salah satu bank pertama yang segera melanjutkan penyaluran kreditnya dalam masa krisis.

Sejalan dengan pengembangan bisnisnya, pada tahun 2012 Bank OCBC NISP juga memperbaharui budaya perusahaan yang disebut ONE PIC, untuk menjadi pedoman bagi seluruh karyawan dalam berperilaku dan bekerja. ONE PIC merupakan singkatan dari OCBC NISP one, Professionalism, Integrity, dan Customer Focus. Kini, Bank OCBC NISP memiliki 6.654 karyawan dengan motivasi tinggi untuk melayani nasabah di 337 kantor di 59 kota di Indonesia.

C. Penyajian Data

Penyajian data bertujuan untuk memperlihatkan beberapa informasi yang terdapat dalam ringkasan kinerja perusahaan. Informasi yang diperoleh dari laporan kinerja perusahaan tersebut digunakan untuk mengetahui variabel-variabel yang akan diteliti. Data yang diasjikan untuk mengetahui Debt to Equity Ratio, Debt Ratio, Return on Equity, Earning Per Share dan Tobin'sQ.

1. *Debt to Equity Ratio (DER)*

DER merupakan perbandingan antara total hutang dengan total modal yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan dana dari luar dan modal sendiri untuk membiayai kegiatan perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio DER menunjukkan perusahaan lebih banyak

menunjukkan sumber dana hutang dibandingkan modal perusahaan, sebaliknya semakin rendah rasio DER menunjukkan perusahaan lebih banyak menggunakan modal perusahaan dibandingkan sumber dana dari luar. Rumus DER sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sumber Alexandri (2008 :196)

Data yang ditampilkan sebagai contoh perhitungan DER adalah dari PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (AGRO) pada laporan keuangan tahun 2015.

$$\text{DER} = \frac{7.012.090.138}{1.352.412.425} \times 100\% = 518\%$$

Arti dari perhitungan diatas Menunjukkan bahwa setiap 100 dari modal sendiri maka 518 dari hutang untuk perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan hutang lebih besar dari modal sendiri perusahaan. Perhitungan DER dari data laporan keuangan 19 perusahaan yang menjadi sampel penelitian dari tahun 2015 -2018 sebagai berikut:

Tabel 5 Penyajian data *Debt to Equity Ratio (DER)* tahun 2015-2018

No	Kode	DER			
		2015	2016	2017	2018
1	AGRO	518%	490%	420%	430%
2	BBNI	530%	520%	500%	610%
3	BBCA	560%	500%	480%	440%
4	BBRI	670%	580%	570%	600%
5	BBTN	114%	102%	103%	110%

Lanjutan Tabel 5 Penyajian data *Debt to Equity Ratio* (DER) tahun 2015-2018

No	Kode	DER			
		2015	2016	2017	2018
6	BDMN	450%	380%	350%	340%
7	BJTM	560%	480%	530%	600%
8	BMAS	530%	390%	420%	460%
9	BMRI	620%	540%	520%	510%
10	BNBA	430%	450%	410%	390%
11	BNGA	730%	610%	620%	570%
12	BNII	900%	760%	730%	610%
13	BSIM	660%	600%	410%	480%
14	BTPN	460%	430%	420%	390%
15	BVIC	940%	840%	860%	920%
16	INPC	810%	490%	510%	470%
17	MCOR	610%	410%	550%	530%
18	MEGA	490%	470%	530%	510%
19	NISP	630%	610%	600%	610%

Sumber : Data diolah (2019)

2. *Debt Ratio* (DR)

DR merupakan perbandingan total hutang dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai hutang. Semakin rendah rasio hutang maka semakin baik kondisi perusahaan. Rumus DR sebagai berikut:

$$DR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : Alexandri (2008 :206)

Data yang ditampilkan sebagai contoh perhitungan DR adalah dari PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (AGRO) pada laporan keuangan tahun 2015.

$$DR = \frac{7.012.090.138}{8.364.502.563} \times 100\% = 81\%$$

Arti dari perhitungan diatas menunjukkan bahwa aset yang dibiayai oleh hutang adalah 81%. Perhitungan DR dari data laporan keuangan 19 perusahaan yang menjadi sampel penelitian dari tahun 2015 -2018 sebagai berikut:

Tabel 6 Penyajian data Debt Ratio (DR) tahun 2015-2018

No	Kode	DR			
		2015	2016	2017	2018
1	AGRO	81%	79%	77%	81%
2	BBNI	81%	80%	78%	83%
3	BBCA	84%	83%	82%	81%
4	BBRI	87%	85%	85%	86%
5	BBTN	92%	91%	86%	86%
6	BDMN	82%	79%	78%	77%
7	BJTM	82%	80%	81%	84%
8	BMAS	84%	80%	81%	82%
9	BMRI	81%	79%	79%	78%
10	BNBA	81%	82%	80%	79%
11	BNGA	88%	86%	86%	85%
12	BNII	90%	88%	88%	86%
13	BSIM	87%	86%	75%	76%
14	BTPN	79%	77%	76%	75%
15	BVIC	86%	85%	85%	85%
16	INPC	89%	83%	83%	82%
17	MCOR	85%	80%	84%	84%
18	MEGA	83%	82%	84%	85%
19	NISP	86%	85%	86%	86%

Sumber : Data diolah (2019)

3. *Return On Equity (ROE)*

Setiap perusahaan menginginkan laba, ROE merupakan salah satu rasio untuk mengetahui laba perusahaan. Laba mencerminkan apabila sebuah perusahaan dapat menunjukkan manajemen dalam mengelola modal sendiri. Semakin tinggi ROE menunjukkan semakin tinggi tingkat pengembalian terhadap investasi yang dilakukan dan semakin rendah ROE menunjukkan tingkat pengembalian investasi akan semakin rendah juga. Rumus ROE sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sumber : Atmaja (2008 : 225)

Data yang ditampilkan sebagai contoh perhitungan ROE adalah dari PT.

Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (AGRO) pada laporan keuangan tahun 2015.

$$\text{ROE} = \frac{80.491.880}{1.352.412.425} \times 100\% = 6\%$$

Arti dari perhitungan diatas menunjukkan bahwa laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri adalah 6%. Hal ini menggambarkan bahwa modal sendiri yang investasikan memiliki *return* 6% . Perhitungan ROE dari data laporan keuangan 19 perusahaan yang menjadi sampel penelitian dari tahun 2015 -2018 sebagai berikut:

Tabel 7 Penyajian data Return On Equity (ROE) tahun 2015-2018

No	Kode	ROE			
		2015	2016	2017	2018
1	AGRO	6%	7%	8%	4%
2	BBNI	11%	12%	13%	11%
3	BBCA	20%	21%	23%	25%
4	BBRI	22%	17%	17%	22%
5	BBTN	13%	13%	14%	12%
6	BDMN	7%	8%	9%	10%
7	BJTM	14%	25%	14%	15%
8	BMAS	5%	6%	6%	6%
9	BMRI	17%	10%	12%	14%
10	BNBA	4%	6%	6%	6%
11	BNGA	1%	6%	8%	6%
12	BNII	58%	59%	66%	60%
13	BSIM	10%	4%	6%	1%
14	BTPN	12%	11%	8%	11%
15	BVIC	3%	3%	4%	3%
16	INPC	2%	1%	1%	1%
17	MCOR	4%	1%	2%	3%

Lanjutan Tabel 7 Penyajian data *Return On Equity (ROE)* tahun 2015-2018

No	Kode	DR			
		2015	2016	2017	2018
18	MEGA	9%	9%	10%	11%
19	NISP	9%	9%	10%	11%

Sumber : Data diolah (2019)

4. *Earning Per Share (EPS)*

EPS merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Semakin tinggi EPS maka akan memberikan peluang yang tinggi bagi investor memperoleh pendapatan yang tinggi, sebaliknya semakin rendah EPS maka investor akan memperoleh pendapatan yang rendah pula. Tujuan investor membeli dan mempertahankan saham yaitu untuk memperoleh deviden. Rumus EPS sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Sumber Atmaja (2008 : 227)

Data yang ditampilkan sebagai contoh perhitungan EPS adalah dari PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (AGRO) pada laporan keuangan tahun 2015.

$$\text{EPS} = \frac{80.491.880}{9.465.284.438} = \text{Rp}8,50$$

Arti dari perhitungan diatas menunjukkan bahwa harga setiap lembar saham dihargai Rp8,50. Perhitungan EPS dari data laporan keuangan 19 perusahaan yang menjadi sampel penelitian dari tahun 2015 -2018 sebagai berikut:

Tabel 8 Penyajian data *Earning Per Share (EPS)* tahun 2015-2018

No	Kode	EPS			
		2015	2016	2017	2018
1	AGRO	Rp8,5	Rp 8,67	Rp 8,98	Rp 8,47
2	BBNI	Rp 487	Rp 610	Rp 730	Rp 705
3	BBCA	Rp 731	Rp 836	Rp 945	Rp 1.049
4	BBRI	Rp 839	Rp 948	Rp 1.085	Rp 1.100
5	BBTN	Rp 175	Rp 247	Rp 286	Rp 265
6	BDMN	Rp 249	Rp 278	Rp 342	Rp 357
7	BJTM	Rp 59	Rp 68	Rp 72	Rp 84
8	BMAS	Rp 10,36	Rp 17,07	Rp 15,60	Rp 15,98
9	BMRI	Rp 871,50	Rp 591,71	Rp 442,28	Rp 536,04
10	BNBA	Rp 24,65	Rp 34,10	Rp 38,77	Rp 40,22
11	BNGA	Rp 17,02	Rp 82,83	Rp 118,5	Rp 119,7
12	BNII	Rp 18,39	Rp 28,55	Rp 27	Rp 30
13	BSIM	Rp 25,60	Rp 13,15	Rp 20,81	Rp 3,28
14	BTPN	Rp 291	Rp 304	Rp 213	Rp 342
15	BVIC	Rp 10,94	Rp 13,56	Rp 15,69	Rp 9,12
16	INPC	Rp 5,45	Rp 5,47	Rp 8,93	Rp 7,87
17	MCOR	Rp 10,33	Rp 10,89	Rp 3	Rp 5,4
18	MEGA	Rp 151	Rp 166	Rp 187	Rp 230
19	NISP	Rp 130	Rp 156	Rp 94	Rp 114

Sumber : Data diolah (2019)

5. Tobin'sQ

Tobin'sQ merupakan perbandingan antara *market value* dijumlah debt dibagi total aktiva. *Market value* adalah jumlah saham biasa perusahaan yang beredar dikali dengan harga penutupan saham. Nilai perusahaan kecil dari 1 menunjukkan bahwa nilai perusahaan dibawah nilai bukunya (undervalued) sebaliknya nilai perusahaan lebih besar dari 1 menunjukkan nilai perusahaan berada diatas nilai bukunya (overvalued). Rumus Tobin'sQ sebagai berikut:

$$\text{Tobin'sQ} = \frac{\text{ME} + \text{DEBT}}{\text{TA}}$$

Sumber : Bambang Sudiyatno (2010 :9)

Data yang ditampilkan sebagai contoh perhitungan Tobin'sQ adalah dari PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (AGRO) pada laporan keuangan tahun 2015.

$$\text{Tobin'sQ} = \frac{9.465.248 \times 70 + 7.012.090.138}{8.364.502.563} = 0,92$$

Arti dari perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai perusahaan besar dari 1. Hal ini menunjukkan perusahaan berada dalam kondisi yang baik. Perhitungan Tobin'sQ dari data laporan keuangan 19 perusahaan yang menjadi sampel penelitian dari tahun 2015 -2018 sebagai berikut:

Tabel 9 Penyajian data Tobin'sQ tahun 2015-2018

No	Kode	Tobin'sQ			
		2015	2016	2017	2018
1	AGRO	1,17	1,30	1,42	1,09
2	BBNI	0,99	1,00	1,07	1,04
3	BBCA	1,38	1,39	1,57	1,65
4	BBRI	0,95	0,92	0,94	0,95
5	BBTN	1,00	1,00	1,00	0,95
6	BDMN	1,03	1,03	1,16	1,33
7	BJTM	0,98	1,18	1,04	1,16
8	BMAS	0,84	0,79	0,80	0,82
9	BMRI	0,93	0,92	1,14	1,08
10	BNBA	0,88	0,89	0,90	0,89
11	BNGA	0,94	0,96	0,99	0,98
12	BNII	1,40	1,72	1,76	1,55
13	BSIM	1,09	1,24	1,14	1,03
14	BTPN	0,95	0,94	1,01	0,99
15	BVIC	0,89	0,88	0,92	0,90
16	INPC	0,93	0,89	0,89	0,87
17	MCOR	1,72	0,83	1,09	1,02
18	MEGA	1,30	1,04	1,09	1,24
19	NISP	0,92	0,93	0,99	0,98

Sumber : Data diolah (2019)

D. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah dilakukan untuk mengetahui gambaran secara ringkas tentang data yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu DER (X_1), DR (X_2), ROE (X_3) dan EPS (X_4) sedangkan variabel terikat dideskripsikan dengan Tobin'sQ (Y). Berikut adalah analisis deskriptif serta deskripsi dari masing masing variabel penelitian 19 perusahaan perbankan selama periode 2015-2018.

a. *Debt to Equity Ratio (DER)*

DER merupakan perbandingan antara total hutang dengan total modal yang dimiliki perusahaan. Berikut ini akan disajikan rata-rata DER setiap tahun, DER tertinggi setiap tahun, DER terendah setiap tahun dan rata-rata DER selama 4 periode.

Tabel 10 Analisis *Debt to Equity Ratio (DER)* Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2018

No	Kode	DER				Rata Rata
		2015	2016	2017	2018	
1	AGRO	518%	490%	420%	430%	465%
2	BBNI	530%	520%	500%	610%	567%
3	BBCA	560%	500%	480%	440%	545%
4	BBRI	670%	580%	570%	600%	605%
5	BBTN	1140%	1020%	1030%	1100%	1140%
6	BDMN	450%	380%	350%	340%	380%
7	BJTM	560%	480%	530%	600%	542%
8	BMAS	530%	390%	420%	460%	450%
9	BMRI	620%	540%	520%	510%	547%
10	BNBA	430%	450%	410%	390%	420%
11	BNGA	730%	610%	620%	570%	632%
12	BNII	900%	760%	730%	610%	750%
13	BSIM	660%	600%	410%	480%	530%
14	BTPN	460%	430%	420%	390%	425%
15	BVIC	940%	840%	860%	920%	890%
16	INPC	810%	490%	510%	470%	570%

Lanjutan Tabel 10 Analisis *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2018

No	Kode	DER				Rata Rata
		2015	2016	2017	2018	
17	MCOR	610%	410%	550%	530%	525%
18	MEGA	490%	470%	530%	510%	500%
19	NISP	630%	610%	600%	610%	612%
Rata-rata		644%	558%	565%	556%	560%
Nilai Terendah		430%	380%	350%	340%	380%
Nilai Tertinggi		1140%	1020%	1030%	1100%	890%

Sumber : Data diolah (2019)

Dari tabel 10 dapat diuraikan bahwa DER pada tahun 2015 dengan rata-rata sebesar 644%. Rata-rata perusahaan yang menjadi sampel menunjukkan bahwa setiap Rp100 modal sendiri maka akan menggunakan hutang Rp644.

Pada tahun 2016 DER dengan rata-rata sebesar 558%. Rata-rata perusahaan yang menjadi sampel menunjukkan bahwa setiap Rp100 modal sendiri maka akan menggunakan hutang Rp558. Rata-rata DER berkurang dari tahun 2015.

Nilai DER pada tahun 2017 dengan rata-rata sebesar 565%. Rata-rata perusahaan yang menjadi sampel menunjukkan bahwa setiap Rp100 modal sendiri maka akan menggunakan hutang Rp 565. Rata-rata DER bertambah dari tahun 2016 dan berkurang dari tahun 2015

Pada tahun 2018 dengan rata-rata sebesar 556%. Rata-rata perusahaan yang menjadi sampel menunjukkan bahwa setiap Rp100 modal sendiri maka akan menggunakan hutang Rp556. Rata-rata DER berkurang dari tiga tahun sebelumnya.

Dilihat dari tabel 10 terdapat 4 perusahaan yang selalu memiliki DER diatas rata-rata yaitu perusahaan BBTN, BNGA, BNII dan BVIC. pada 4 tahun penelitian yaitu 2015, 2016, 2017 dan 2018 BBTN memiliki nilai tertinggi. Terdapat delapan perusahaan yang memiliki DER selalu dibawah rata-rata yaitu :

AGRO, BDMN, BMAS, BMRI ,BNBA ,BTPN ,MCOR dan MEGA. perusahaan BNBA memiliki nilai DER terendah pada tahun 2015, BDMN pada tahun 2016, 2017 dan 2018.

b. Debt Ratio (DR)

DR merupakan perbandingan total hutang dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Berikut ini akan disajikan rata-rata DR setiap tahun, DR tertinggi setiap tahun, DR terendah setiap tahun dan rata-rata DR selama 4 periode.

Tabel 11 Analisis *Debt Ratio* (DR) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2018

No	Kode	DR				Rata Rata
		2015	2015	2015	2015	
1	AGRO	81%	79%	77%	81%	82%
2	BBNI	81%	80%	78%	83%	82%
3	BBCA	84%	83%	82%	81%	82%
4	BBRI	87%	85%	85%	86%	86%
5	BBTN	92%	91%	86%	86%	89%
6	BDMN	82%	79%	78%	77%	79%
7	BJTM	82%	80%	81%	84%	82%
8	BMAS	84%	80%	81%	82%	82%
9	BMRI	81%	79%	79%	78%	79%
10	BNBA	81%	82%	80%	79%	80%
11	BNGA	88%	86%	86%	85%	86%
12	BNII	90%	88%	88%	86%	88%
13	BSIM	87%	86%	75%	76%	81%
14	BTPN	79%	77%	76%	75%	76%
15	BVIC	86%	85%	85%	85%	85%
16	INPC	89%	83%	83%	82%	84%
17	MCOR	85%	80%	84%	84%	83%
18	MEGA	83%	82%	84%	85%	83%
19	NISP	86%	85%	86%	86%	86%
Rata-rata		85%	83%	82%	83%	83%
Nilai Terendah		79%	77%	75%	75%	76%
Nilai Tertinggi		92%	91%	88%	86%	89%

Sumber : Data diolah (2019)

Dari tabel 11 dapat diuraikan bahwa DR pada tahun 2015 dengan rata rata sebesar 85%. Artinya rata-rata perusahaan sampel menunjukkan bahwa setiap Rp 1.000 aset dibiayai oleh hutang Rp 850 dan Rp 150 dari modal sendiri.

Pada tahun 2016 nilai rata rata DR sebesar 83%. Artinya rata-rata perusahaan sampel menunjukkan bahwa setiap Rp 1.000 aset dibiayai oleh hutang Rp 830 dan Rp 170 dari modal sendiri. Rata-rata DR berkurang dari tahun 2015.

Nilai rata-rata DR pada tahun 2017 sebesar 82%. Artinya rata-rata perusahaan sampel menunjukkan bahwa setiap Rp 1.000 aset dibiayai oleh hutang Rp 820 dan Rp 180 dari modal sendiri. Rata-rata DR berkurang dari tahun 2015 dan 2016.

Pada tahun 2018 nilai rata rata DR sebesar 83%. Artinya rata-rata perusahaan sampel menunjukkan bahwa setiap Rp 1.000 aset dibiayai oleh hutang Rp 830 dan Rp 170 dari modal sendiri. Rata-rata DR bertambah dari tahun 2017, sama dengan tahun 2016 dan berkurang dari tahun 2015

Dilihat dari tabel 11 terdapat 6 perusahaan yang selalu memiliki DR diatas rata-rata yaitu perusahaan NISP, BVIC, BNII, BNGA, BBTN dan BBRI. Pada tahun 2015 dan 2016 BBTN memiliki nilai tertinggi. Pada Tahun 2017 BNII memiliki nilai tertinggi. Dan pada tahun 2018 terdapat 4 perusahaan memiliki nilai tertinggi yaitu BBRI, BBTN, BNII dan NISP. Terdapat delapan perusahaan yang memiliki DR selalu dibawah rata-rata tyaitu : AGRO, BBKA, BBNI, BDMN ,BMAS, BMRI, BNBA dan BTPN. BTPN memiliki nilai DER terendah pada tahun 2015, 2016 dan 2018. Pada tahun 2017 yaitu BSIM memiliki nilai terendah

c. Return On Equity (ROE)

Setiap perusahaan menginginkan laba, ROE merupakan salah satu rasio untuk mengetahui laba perusahaan. Laba mencerminkan apabila sebuah perusahaan dapat menunjukkan manajemen dalam mengelola modal sendiri. Berikut ini akan disajikan rata-rata ROE setiap tahun, ROE tertinggi setiap tahun, ROE terendah setiap tahun dan rata-rata ROE selama 4 periode.

Tabel 12 Analisis Return On Equity (ROE) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2018

No	Kode	ROE				Rata Rata
		2015	2015	2015	2015	
1	AGRO	6%	7%	8%	4%	5%
2	BBNI	11%	12%	13%	11%	12%
3	BBCA	20%	21%	23%	25%	18%
4	BBRI	22%	17%	17%	22%	19%
5	BBTN	13%	13%	14%	12%	13%
6	BDMN	7%	8%	9%	10%	8%
7	BJTM	14%	25%	14%	15%	17%
8	BMAS	5%	6%	6%	6%	6%
9	BMRI	17%	10%	12%	14%	13%
10	BNBA	4%	6%	6%	6%	6%
11	BNGA	1%	6%	8%	6%	5%
12	BNII	58%	59%	66%	60%	61%
13	BSIM	10%	4%	6%	1%	5%
14	BTPN	12%	11%	8%	11%	11%
15	BVIC	3%	3%	4%	3%	3%
16	INPC	2%	1%	1%	1%	1%
17	MCOR	4%	1%	2%	3%	2%
18	MEGA	9%	9%	10%	11%	10%
19	NISP	9%	9%	10%	11%	10%
Rata-rata		12%	12%	15%	12%	12,7%
Nilai Terendah		1%	1%	1%	1%	1%
Nilai Tertinggi		58%	59%	66%	60%	61%

Sumber : Data diolah (2019)

Dari tabel 12 dapat diuraikan bahwa ROE pada tahun 2015 dengan rata-rata sebesar 12%. Artinya laba setelah pajak tahun 2015 dari perusahaan sampel dengan menggunakan modal sendiri returnnya rata-rata 12%.

Pada tahun 2016 nilai rata rata ROE sebesar 12%. Artinya laba setelah pajak tahun 2016 dari perusahaan sampel dengan menggunakan modal sendiri returnnya rata-rata 12%. *Return* pada tahun 2016 sama dengan tahun 2015.

Nilai rata-rata ROE pada tahun 2017 sebesar 15%. Artinya laba setelah pajak tahun 2017 dari perusahaan sampel dengan menggunakan modal sendiri returnnya rata-rata 15%. *Return* pada tahun 2017 meningkat dari tahun 2016 dan 2015.

Pada tahun 2018 nilai rata-rata ROE sebesar 12%. Artinya laba setelah pajak tahun 2015 dari perusahaan sampel dengan menggunakan modal sendiri returnnya rata-rata 12%. *Return* pada tahun 2018 mengalami penurunan dari tahun 2017.

Dilihat dari tabel 12 terdapat 3 perusahaan yang selalu memiliki ROE diatas rata-rata yaitu perusahaan BBKA, BBRI dan BNII. Pada empat tahun periode penelitian 2015, 2016, 2017 dan 2018 BNII memiliki nilai tertinggi. Terdapat sepuluh perusahaan yang memiliki ROE selalu dibawah rata-rata tyaitu : AGRO, BBNI, BDMN, BMAS, BNBA, BNGA,BSIM, BTPN, BVIC,INPC dan MCOR. BNGA memiliki nilai ROE terendah pada tahun 2015. MCOR dan INPC memiliki terendah pada tahun 2016. INPC memiliki niali terendah pada tahun 2018. BSIM memiliki nilai terendah pada tahun 2018.

d. Earning Per Share (EPS)

EPS merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Berikut ini akan disajikan rata-

rata EPS setiap tahun, EPS tertinggi setiap tahun, EPS terendah setiap tahun dan rata-rata EPS selama 4 periode.

Tabel 13 Analisis *Earning Per Share* (EPS) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2018

No	Kode	EPS				Rata Rata
		2015	2016	2017	2018	
1	AGRO	Rp8,5	Rp 8,67	Rp 8,98	Rp 8,47	Rp 9
2	BBNI	Rp 487	Rp 610	Rp 730	Rp 705	Rp 658
3	BBCA	Rp 731	Rp 836	Rp 945	Rp 1.049	Rp 890,25
4	BBRI	Rp 839	Rp 948	Rp 1.085	Rp 1.100	Rp 993
5	BBTN	Rp 175	Rp 247	Rp 286	Rp 265	Rp 243,25
6	BDMN	Rp 249	Rp 278	Rp 342	Rp 357	Rp 306,5
7	BJTM	Rp 59	Rp 68	Rp 72	Rp 84	Rp 70,75
8	BMAS	Rp 10,36	Rp 17,07	Rp 15,60	Rp 15,98	Rp 14,8
9	BMRI	Rp 871,50	Rp 591,71	Rp 442,28	Rp 536,04	Rp 610,38
10	BNBA	Rp 24,65	Rp 34,10	Rp 38,77	Rp 40,22	Rp 34,44
11	BNGA	Rp 17,02	Rp 82,83	Rp 118,5	Rp 119,7	Rp 84,51
12	BNII	Rp 18,39	Rp 28,55	Rp 27	Rp 30	Rp 26
13	BSIM	Rp 25,60	Rp 13,15	Rp 20,81	Rp 3,28	Rp 15,71
14	BTPN	Rp 291	Rp 304	Rp 213	Rp 342	Rp 287,5
15	BVIC	Rp 10,94	Rp 13,56	Rp 15,69	Rp 9,12	Rp 12,32
16	INPC	Rp 5,45	Rp 5,47	Rp 8,93	Rp 7,87	Rp 6,93
17	MCOR	Rp 10,33	Rp 10,89	Rp 3	Rp 5,4	Rp 5,15
18	MEGA	Rp 151	Rp 166	Rp 187	Rp 230	Rp 183,5
19	NISP	Rp 130	Rp 156	Rp 94	Rp 114	Rp 123,5
Rata-rata		Rp 212,52	Rp 232,58	Rp 188,35	Rp 269,37	Rp 240,87
Nilai Terendah		Rp 5,45	Rp 5,47	Rp 3	Rp 3,28	Rp 4,3
Nilai Tertinggi		Rp 871,50	Rp 948	Rp 1.085	Rp 1.100	Rp 1.085

Sumber : Data diolah (2019)

Dari tabel 13 dapat diuraikan bahwa EPS pada tahun 2015 dengan rata rata sebesar Rp212,52. Artinya rata-rata harga setiap lembar saham perusahaan sampel tahun 2015 adalah Rp212,52.

Pada tahun 2016 nilai rata rata EPS sebesar Rp232,58. Artinya rata-rata harga per lembar saham perusahaan sampel tahun 2016 adalah Rp232,58. Harga rata-rata per lembar saham tahun 2016 mengalami kenaikan dari tahun 2015.

Nilai rata rata EPS pada tahun 2017 sebesar Rp188,35. Artinya rata-rata harga per lembar saham perusahaan sampel tahun 2017 adalah Rp188,35. Harga rata-rata per lembar saham tahun 2017 mengalami penurunan dari tahun 2015 dan 2016.

Pada tahun 2018 nilai rata rata EPS sebesar Rp269,37. Artinya rata-rata harga per lembar saham perusahaan sampel tahun 2018 adalah Rp269,37. Harga rata-rata per lembar saham tahun 2018 mengalami kenaikan dari tahun 2015, 2016 dan 2017.

Dilihat dari tabel 13 terdapat 6 perusahaan yang selalu memiliki EPS diatas rata-rata yaitu perusahaan BBKA, BBNI, BBRI, BDMN, BMRI dan BTPN. Pada tahun 2015 BMRI memiliki nilai tertinggi. Pada tahun 2016, 2017 dan 2018 BBRI memiliki nilai tertinggi 3 periode berturut turut. Terdapat dua belas perusahaan yang memiliki EPS selalu dibawah rata-rata yaitu : AGRO, BJTM, BMAS, BNBA, BNGA, BNII, BSIM, BVIC, INPC, MCOR, MEGA dan NISP . MCOR memiliki nilai EPS terendah pada tahun 2017. INPC memiliki terendah pada tahun 2016 dan 2015. BSIM memiliki niali terendah pada tahun 2018.

e. Tobin'sQ

Tobin'sQ merupakan perbandingan anatara *market value* dijumlah debt dibagi total aktiva. *Market value* adalah jumlah saham biasa perusahaan ayng beredar dikali dengan harga penutupan saham. Berikut ini akan disajikan rata-rata Tobin'sQ setiap tahun, Tobin'sQ tertinggi setiap tahun, Tobin'sQ terendah setiap tahun dan rata-rata Tobin'sQ selama 4 periode.

Tabel 14 Analisis Tobin'sQ Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2018

No	Kode	TOBIN'SQ				Rata Rata
		2015	2016	2017	2018	
1	AGRO	1,17	1,30	1,42	1,09	1,24
2	BBNI	0,99	1,00	1,07	1,04	1,02
3	BBCA	1,38	1,39	1,57	1,65	1,50
4	BBRI	0,95	0,92	0,94	0,95	0,94
5	BBTN	1,00	1,00	1,00	0,95	0,99
6	BDMN	1,03	1,03	1,16	1,33	1,14
7	BJTM	0,98	1,18	1,04	1,16	1,09
8	BMAS	0,84	0,79	0,80	0,82	0,81
9	BMRI	0,93	0,92	1,14	1,08	1,02
10	BNBA	0,88	0,89	0,90	0,89	0,89
11	BNGA	0,94	0,96	0,99	0,98	0,97
12	BNII	1,40	1,72	1,76	1,55	1,61
13	BSIM	1,09	1,24	1,14	1,03	1,12
14	BTPN	0,95	0,94	1,01	0,99	0,97
15	BVIC	0,89	0,88	0,92	0,90	0,90
16	INPC	0,93	0,89	0,89	0,87	0,89
17	MCOR	1,72	0,83	1,09	1,02	1,16
18	MEGA	1,30	1,04	1,09	1,24	1,17
19	NISP	0,92	0,93	0,99	0,98	0,95
Rata-rata		1,05	0,99	1,07	1,07	1,07
Nilai Terendah		0,83	0,79	0,80	0,81	0,81
Nilai Tertinggi		1,72	1,72	1,76	1,65	1,61

Sumber : Data diolah (2019)

Dari tabel 14 dapat diuraikan bahwa TOBIN'Q pada tahun 2015 dengan rata rata sebesar 1,05,. Artinya rata-rata Tobin'sQ perusahaan sampel tahun 2015 besar dari 1. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2015 rata-rata nilai perusahaan sampel berada di *overvalued*.

Pada tahun 2016 niali rata rata TOBIN'Q sebesar 0,99. Artinya rata-rata Tobin'sQ perusahaan sampel tahun 2016 kecil dari 1. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2016 rata-rata nilai perusahaan sampel berada di *undervalued*.

Nilai rata rata EPS pada tahun 2017 sebesar 1,07. Artinya rata-rata Tobin'sQ perusahaan sampel tahun 2017 besar dari 1. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2017 rata-rata nilai perusahaan sampel berada di *overvalued*.

Pada tahun 2018 nilai rata rata TOBIN'Q sebesar 1,07. Artinya rata-rata Tobin'sQ perusahaan sampel tahun 2018 besar dari 1. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2018 rata-rata nilai perusahaan sampel berada di *overvalued*.

Dilihat dari tabel 14 terdapat tiga perusahaan yang selalu memiliki TOBIN'Q diatas rata-rata yaitu perusahaan BBKA, BNII dan MEGA. Pada tahun 2015 MCOR memiliki nilai tertinggi. Pada tahun 2016 dan 2017 BNII. Dan tahun 2018 BBKA yang memiliki nilai tertinggi. Terdapat sembilan perusahaan yang memiliki TOBIN'Q selalu dibawah rata-rata yaitu : BBNI, BBRI, BMAS, BNBA, BNGA, BTPN, BVIC, INPC dan NISP. AGRO memiliki nilai TOBIN'Q terendah pada tahun 2015 dan 2018. BMAS memiliki terendah pada tahun 2016 dan 2017.

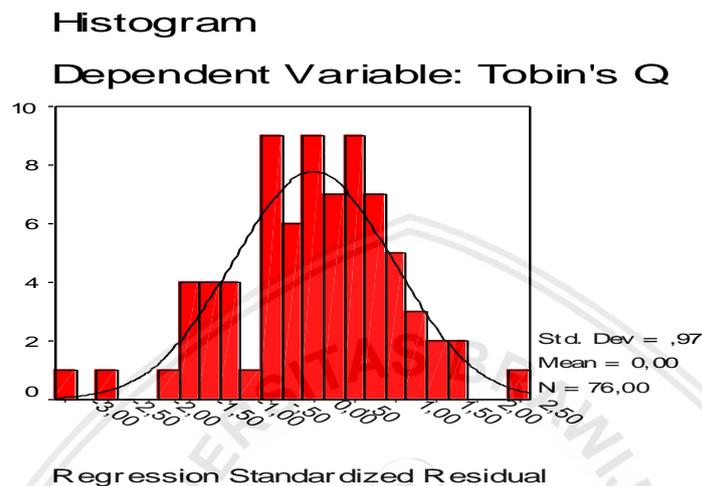
2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalisasi

Uji normalisasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2011:160). Uji normalisasi dilakukan melalui uji Kolmogorov-Smirnov. Jika asymptotic significance $> 0,05$ maka data penelitian lulus uji normalisasi.

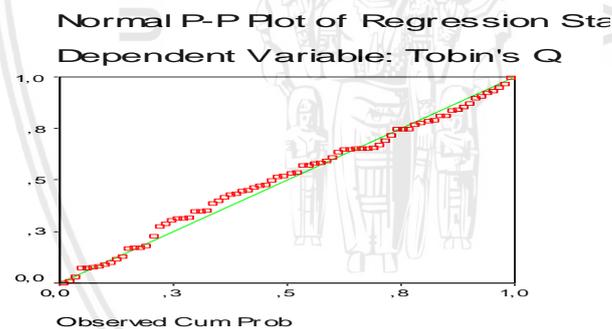
Model regresi yang baik adalah distribusi data normal dan mendekati normal.

Berikut ini hasil uji



Gambar 3 Uji Normalitas

Sumber Output SPSS versi 23.00 ; Histogram



Gambar 4 Uji Normalitas

Sumber Output SPSS versi 23.00 ; Normal P-P Plot

Gambar 3 dan gambar 4 menunjukkan bahwa hasil uji normalisasi dengan menggunakan grafik yaitu dengan menggunakan grafik histogram dan grafik normal plot menunjukkan bahwa grafik memberikan pola distribusi normal, sedangkan pada grafik terlihat titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya ada disekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Selain menggunakan grafik hitogram dan P-Plot, pengukuran

uji normalisasi dapat dilengkapi dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Berikut di sajikan tabel hasil Kolmogorov-Smirnov pada sektor perbankan.

Tabel 15 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,66319215
Most Extreme Differences	Absolute	,062
	Positive	,037
	Negative	-,062
Kolmogorov-Smirnov Z		,537
Asymp. Sig. (2-tailed)		,935

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber Output SPSS versi 23.00 ; uji Kolmogorov-Smirnov

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel 15 menunjukkan hasil *asymptotic significance* (2-tailed) > 0,05 atau 5%. Pengujian terhadap normalitas residual dengan nilai *test statistic Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai signifikan 0,935. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2011:105).

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikorelasi di dalam model regresi, bisa dilakukan dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai tolerance.

Jika nilai *variance inflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10,00 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,10 maka model dapat dikatakan bebas dari multikolinieritas. Hasil yang ditunjukkan dalam output SPSS maka besarnya VIF dari empat variabel independen yang digunakan DER,DR,ROE dan EPS adalah sebagai berikut:

Tabel 16 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DER	,899	1,113
	DR	,981	1,019
	ROE	,889	1,125
	EPS	,918	1,089

a. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber Output SPSS versi 23.00 ; Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 16 menunjukkan bahwa data memenuhi syarat tidak terjadi multikolinieritas. Hal ini dapat dilihat besarnya nilai tolerance untuk variabel DER,DR,ROE dan EPS semuanya diatas 0,10. Nilai *Variance inflation factor* (VIF) dari variabel DER,DR,ROE dan EPS semua dibawah 10,00.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali,

2011:110). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi autokorelasi ($dU < dw < 4-dU$). Hasil uji korelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 17 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1,922 ^a

a. Predictors: (Constant), EPS, DR, DER, ROE

b. Dependent Variable: Tobin's Q

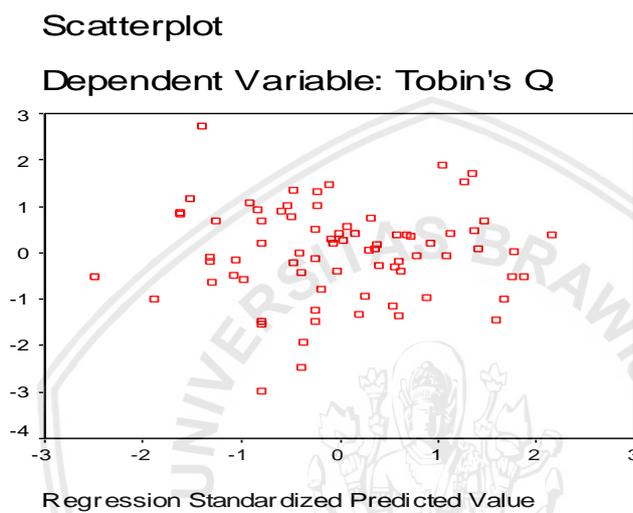
Sumber Output SPSS versi 23.00 ; Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 17, pengujian terhadap model regresi menghasilkan Durbin Watson (DW) statistik sebesar 1,922. Pada penelitian ini dengan jumlah observasi (n) sebanyak 72 dan variabel independen (k) sebanyak 4 variabel, akan menghasilkan batas atas (dU) sebesar $1,7366 : 4-dU = 2,2601$. Jika dimasukkan dalam persamaan maka $1,7399 < 1,922 < 2,2601$. Data tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi autokorelasi baik positif ataupun negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda itu disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadinya Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139). Untuk menentukan Heteroskedastisitas dapat grafik scatterplot. grafik scatterplot yang baik adalah

apabila titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah titik nol (0) pada sumbu Y, tidak membentuk pola tertentu dan tidak berkumpul di satu tempat tertentu, sehingga bisa dinyatakan tidak terjadi Heteroskedastisitas. Berikut ini adalah grafik *scatterplot*



Gambar 5 Uji Heteroskedastisitas
Sumber Output SPSS versi 23.00 ; *scatterplot*

Dari gambar 5 menunjukkan bahwa grafik *scatterplot* terlihat titik titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Data tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbuY. Hal ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam uji regresi.

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Debt to equity* (DER), *Debt Ratio* (DR), *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS), sedangkan variabel teriknya adalah (Tobin'sQ). Hasil uji regresi dengan menggunakan software SPSS 23.00 for windows.

Tabel 18 Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,507	,051		7,352	,000
	DER	,029	,051	-,878	-4,954	,000
	DR	-,038	,061	-,925	-5,091	,000
	ROE	,113	,095	,628	5,330	,000
	EPS	-,070	,053	,063	,535	,594

a. Dependent Variable: ABSRESID

Sumber Output SPSS versi 23.00 ; Analisis Regresi Berganda

Dari analisis regresi berganda, maka persamaan regresi linear yang terbentuk adalah sebagai berikut : $Tobin'sQ = -0,878 DER - 0,925 DR + 0,628 ROE + 0,063 EPS$. Berikut ini penjelasan dari model regresi :

- a. Rasio DER menunjukkan koefisien regresi (-0,878). Koefisien bertanda negatif maka pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (Tobin'sQ), yang artinya adalah saat DER mengalami peningkatan maka saat itu nilai perusahaan akan mengalami penurunan. Setiap penambahan satu satuan DER, nilai perusahaan akan turun sebesar 0,878 satuan.
- b. Rasio DR menunjukkan koefisien regresi (-0,925). Koefisien menunjukkan negatif sehingga berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Koefisien bertanda negatif berarti, setiap peningkatan rasio profitabilitas DR sebesar 1 % akan mengakibatkan penurunan nilai perusahaan (Tobin'sQ) sebesar 0,925 satuan
- c. Rasio ROE menunjukkan koefisien regresi 0,628. Koefisien menunjukkan positif sehingga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Setiap penambahan satu satuan ROE akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0,628 satuan.

- d. Rasio EPS menunjukkan koefisien regresi 0,063. Koefisien bertanda positif maka EPS memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Tobin'sQ). Artinya setiap penambahan satu satuan EPS, nilai perusahaan akan naik sebesar 0,063.

4. Uji koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel variabel independen dalam menjelaskan variabel variabel dependen amat terbatas. Nilai mendekati satu berarti variabel variabel independen yang memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen (Ghozali, 2011:97). Berikut adalah tabel determinasi hasil output SPSS versi 23.00:

Tabel 19 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,658 ^a	,433	,399	,36777

a. Predictors: (Constant), EPS, DER, ROE, DR

Sumber Output SPSS versi 23.00 ; Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 19 hasil perhitungan menggunakan program SPSS versi 23 menunjukkan bahwa R sebesar 0,658. Yang artinya bahwa hubungan DER, DR ROE dan EPS terhadap nilai perusahaan (Tobin'sQ) memiliki hubungan yang kuat. Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh variabel DER,DR,ROE dan EPS

terhadap nilai perusahaan (Tobin'sQ) nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar $0,658 \times 0,658 = 0,433$. Angka ini menunjukkan bahwa DER,DR,ROE dan EPS berpengaruh sebesar 43,3% terhadap nilai perusahaan (Tobin'sQ), sedangkan sisanya yaitu 56,7% dijelaskan variabel lain diluar model regresi peneliti. Nilai Adjusted R Square yaitu sebesar 0,399, artinya hubungan korelasi antar variabel bebas DER,DR,ROE dan EPS terhadap variabel terikat nilai perusahaan (Tobin'sQ) masih lemah.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Bersama sama (Uji F)

Uji hipotesis ini menunjukkan pengaruh antara DER,DR,ROE dan EPS terhadap nilai perusahaan (Tobin'sQ) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018 seperti ditunjukkan tabel berikut:

Tabel 20 Uji Bersama-sama (F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,102	4	,526	15,419	,000 ^a
	Residual	2,420	71	,034		
	Total	4,522	75			

a. Predictors: (Constant), EPS, DER, ROE, DR

b. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber Output SPSS versi 23.00 ; Uji Bersama-sama

Tabel 20 menunjukkan bahwa hasil pengujian uji F variabel independden berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen F hitung besar dari nilai F tabel atau nilai signifikannya kurang dari 0,05. Dari uji ANOVA diperoleh F hitung sebesar 15,419 dan F tabel sebesar 3,11. Hal ini menunjukkan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel

yaitu $15,419 > 3,11$ yang artinya bahwa DER, DR, ROE dan EPS berpengaruh secara bersama sama terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh pengaruh satu variabel independen DER, DR, ROE dan EPS terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$) hasil uji t dapat dilihat tabel 21 berikut :

Tabel 21 Uji t (uji parsial)

		Coefficients ^a			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,219	,459		7,352	,000
	DER	-,029	,015	-,878	-4,954	,000
	DR	-1,318	,598	-,628	-5,091	,000
	ROE	1,005	,175	,925	5,330	,000
	EPS	-,00002	,000	,063	0,535	,594

a. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber Output SPSS versi 23.00 ; Uji parsial

Dari tabel 21 hasil uji t atau uji parsial dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar (-4,954) dan nilai signifikan sebesar 0,000. Pengaruh negatif dapat dijelaskan saat nilai DER tinggi, nilai perusahaan turun sehingga investor kurang percaya dan tidak berani mengambil resiko besar yang merugikan mereka. Nilai signifikan menunjukkan lebih kecil

- dari 0,05 maka ini berarti secara parsial variabel DER mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin'sQ)
- b. Hasil perhitungan uji t secara parsial didapatkan nilai t hitung variabel ROE sebesar (-5,091) dan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikan menunjukkan lebih kecil dari 0,05 maka ini berarti secara parsial ROE memiliki hubungan yang signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin'sQ)
 - c. Hasil perhitungan uji t secara parsial didapatkan nilai hitung sebesar 5,330 variabel DR dan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikan menunjukkan lebih kecil dari 0,05 maka ini berarti secara parsial DR memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin'sQ).
 - d. hasil perhitungan uji t secara parsial didapatkan nilai t hitung sebesar 0,535 variabel EPS dan nilai signifikan sebesar 0,594. Nilai signifikan menunjukkan lebih besar dari 0,05 maka ini berarti secara parsial EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin'sQ).

E. Pembahasan

- a. **Pengaruh Debt Equity Ratio (DER) Terhadap Nilai Perusahaan (Tobin'sQ)(H3)**

Leverage yang pertama dalam penelitian ini diukur dengan rasio *Debt Equity Rasio* (DER). *Debt Equity Rasio* (DER) adalah membandingkan total hutang dengan modal sendiri. Perusahaan

dengan DER yang rendah akan memiliki kerugian yang kecil ketika keadaan ekonomi mengalami kemerosotan. Namun disaat kondisi membaik, kesempatan memperoleh laba juga rendah (Brigham et al, 2011)

Hasil uji parsial (Uji-t) menunjukkan bahwa variabel DER mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin'sQ). Angka DER menunjukkan negatif sehingga DER dapat menurunkan nilai perusahaan. Ketika DER mengalami kenaikan maka nilai perusahaan (Tobin'sQ) mengalami penurunan. Rata-rata DER selama periode penelitian yaitu sebesar 560% yang artinya setiap Rp. 100 modal sendiri perusahaan maka hutang perusahaan Rp. 560. Hasil uji parsial negatif diikuti nilai DER yang terlalu tinggi tiap tahunnya, sehingga perusahaan terlalu mengandalkan hutang untuk operasional perusahaan.

Hasil dari analisis deskriptif menunjukkan setiap kenaikan DER akan diikuti penurunan nilai perusahaan dan sebaliknya penurunan pada DER akan diikuti kenaikan nilai perusahaan. Contoh AGRO dimana dari tahun 2015 sampai dengan 2017 DER AGRO mengalami penurunan dan kenaikan pada tahun 2018, Hal ini diiringi kenaikan Nilai perusahaan AGRO dari tahun 2015 sampai dengan 2017 dan penurunan pada tahun 2018

Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa investor memperhatikan rasio DER karena nilai DER mempengaruhi nilai

perusahaan. Teori menjelaskan DER yang semakin tinggi menunjukkan bahwa semakin besar hutang dibandingkan modal sendiri perusahaan. Semakin tinggi komposisi hutang akan berbanding lurus dengan tingkat resiko perusahaan.

Penelitian terdahulu Setiawan (2014) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2013”. Penelitian menggunakan variabel DER, LDER, DAR, ROE, ROI dan EPS. Menghasilkan variabel DER berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian variabel DER yang dilakukan oleh Setiawan (2014) berbanding lurus dengan penelitian ini.

Pendapat peneliti dari hasil penelitian variabel DER yang terlalu tinggi tiap tahunnya menyebabkan DER menjadi negatif pada uji parsial, sehingga DER akan menurunkan nilai perusahaan. Tapi dilihat dari sisi lain objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan. Perusahaan perbankan menciptakan produk dan jasa keuangan. Perusahaan yang menyediakan produk dan jasa keuangan memiliki hutang yang tinggi merupakan hal yang biasa sehingga DER perusahaan menjadi tinggi. Menurut peneliti untuk mengukur DER yang baik adalah dengan membandingkan dengan perusahaan di sektor yang sama.

b. **Pengaruh *Debt Ratio* (DR) Terhadap Nilai Perusahaan (Tobin'sQ) (H2)**

leverage yang kedua diukur dengan rasio *Debt Ratio* (DR). *Debt Ratio* (DR) dapat diketahui dengan cara membandingkan total hutang dengan total aset perusahaan. DR menunjukkan seberapa besar hutang membiayai aktiva perusahaan.

Hasil uji parsial (Uji-t) menunjukkan bahwa variabel DR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin'sQ). Angka DR menunjukkan negatif sehingga DR dapat menurunkan nilai perusahaan. Ketika DR mengalami kenaikan maka nilai perusahaan (Tobin'sQ) mengalami penurunan. Rata-rata DR selama periode penelitian yaitu sebesar 83% yang artinya setiap Rp. 1000 aset akan dibiayai oleh hutang Rp. 830 dan sisanya Rp. 170 dibiayai oleh modal sendiri. Hasil uji parsial negatif diikuti nilai DR yang terlalu tinggi tiap tahunnya, sehingga perusahaan terlalu mengandalkan hutang untuk membangun aset perusahaan.

Hasil dari analisis deskriptif menunjukkan setiap kenaikan DR akan diikuti penurunan nilai perusahaan dan sebaliknya penurunan pada DR akan diikuti kenaikan nilai perusahaan. Contoh AGRO dimana dari tahun 2015 sampai dengan 2017 DR AGRO mengalami penurunan dan kenaikan pada tahun 2018, Hal ini diiringi kenaikan Nilai perusahaan AGRO dari tahun 2015 sampai dengan 2017 dan penurunan pada tahun 2018

Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa investor memperhatikan rasio DR karena nilai DR mempengaruhi nilai perusahaan. Teori menjelaskan DR yang semakin tinggi menunjukkan bahwa semakin besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi komposisi hutang akan berbanding lurus dengan tingkat resiko perusahaan.

Penelitian terdahulu Wahyudi (2012) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011). Penelitian menggunakan variabel OPM, ROA, ROE, CR, CR dan DR yang menghasilkan variabel DR berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian variabel DR yang dilakukan oleh Wahyudi (2012) berbanding lurus dengan penelitian ini.

Pendapat peneliti dari hasil penelitian variabel DR yang terlalu tinggi tiap tahunnya menyebabkan DR menjadi negatif pada uji parsial, sehingga DR akan menurunkan nilai perusahaan. Tapi dilihat dari sisi lain objek penelitian pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan. Perusahaan perbankan menciptakan produk dan jasa keuangan. Perusahaan yang menyediakan produk dan jasa keuangan memiliki hutang yang tinggi merupakan hal yang biasa sehingga DR perusahaan menjadi tinggi. Menurut peneliti untuk

mengukur DR yang baik adalah dengan membandingkan dengan perusahaan di sektor yang sama.

c. **Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan (Tobin'sQ)(H3)**

Memperoleh laba yang tinggi merupakan tujuan utama perusahaan. Kemampuan perusahaan memperoleh laba disebut dengan profitabilitas. Profitabilitas yang pertama diukur dengan rasio *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) adalah perbandingan laba bersih setelah pajak dengan modal perusahaan. ROE adalah ukuran pengembalian yang diperoleh para pemilik (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas investasi yang mereka tanamkan di perusahaan (Sudjana dan Barlian, 2009:122)

Hasil uji parsial (Uji-t) menunjukkan bahwa variabel ROE mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin'sQ). Angka ROE menunjukkan positif sehingga ROE dapat menaikkan nilai perusahaan. Ketika ROE mengalami kenaikan maka nilai perusahaan (Tobin'sQ) mengalami peningkatan. Rata-rata ROE selama periode penelitian yaitu sebesar 12,7% yang artinya setiap Rp. 1000 modal sendiri yang ditanamkan akan mendapatkan *return* sebesar Rp.127.

Hasil dari analisis deskriptif menunjukkan setiap kenaikan ROE akan diikuti kenaikan nilai perusahaan dan sebaliknya

penurunan pada DR akan diikuti penurunan nilai perusahaan. Contoh AGRO dimana dari tahun 2015 sampai dengan 2017 ROE AGRO mengalami kenaikan dan penurunan pada tahun 2018, Hal ini diiringi kenaikan Nilai perusahaan AGRO dari tahun 2015 sampai dengan 2017 dan penurunan pada tahun 2018

Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa investor memperhatikan rasio ROE karena nilai ROE mempengaruhi nilai perusahaan. Teori menjelaskan ROE yang semakin tinggi menunjukkan bahwa semakin besar *return* yang dihasilkan terhadap modal sendiri. Semakin tinggi *return* perusahaan maka akan menarik untuk investor untuk menanamkan modal mereka diperusahaan tersebut.

Penelitian terdahulu Setiawan (2014) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2013”. Penelitian menggunakan variabel DER, LDER, DAR, ROE, ROI dan EPS. Menghasilkan variabel ROE berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian variabel DER yang dilakukan oleh Setiawan (2014) berbanding lurus dengan penelitian ini.

Pendapat peneliti dari hasil penelitian variabel ROE yang positif pada uji parsial, sehingga ROE akan menaikkan nilai

perusahaan. Menurut peneliti dengan ROE rata-rata mendapatkan *return* 12,7% per tahun menjadi hal yang baik bagi para investor. Hasil analisis menghasilkan setiap tahun ROE cenderung stabil yaitu pada tahun 2015, 2016 dan 2018 rata-rata ROE 12% dan pada tahun 2017 rata-rata ROE meningkat 15%. Kestabilan inilah yang menarik investor karena resiko gagal yang kecil.

d. **Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan (Tobin'sQ)(H4)**

Earning Per Share (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2012:97). EPS merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. EPS merupakan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. Semakin tinggi EPS menunjukkan nilai perusahaan tersebut juga tinggi.

Hasil uji parsial (Uji-t) menunjukkan bahwa variabel EPS mempunyai tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin'sQ). Angka EPS menunjukkan positif sehingga EPS dapat menaikkan nilai perusahaan. Ketika EPS mengalami kenaikan maka nilai perusahaan (Tobin'sQ) mengalami peningkatan. Rata-rata EPS selama periode penelitian yaitu sebesar Rp. 240,87 yang

artinya rata-rata harga saham perusahaan sektor perbankan selama periode penelitian adalah Rp.240,87

Variabel EPS berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan setiap kenaikan dan penurunan EPS tidak terlalu mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan oleh data analisis deskriptif dimana rata-rata EPS pada tahun 2015 sampai tahun 2016 mengalami kenaikan dari Rp212,52 ke Rp232,58 sedangkan nilai perusahaan mengalami penurunan rata-rata dari 1,05 ke 0,99. Dan rata-rata EPS tahun 2017 sampai tahun 2018 mengalami kenaikan kembali dari Rp188,35 ke Rp269,37 sedangkan nilai perusahaan dari tahun yang sama pada posisi tetap yaitu 1,07.

Teori menjelaskan EPS yang semakin tinggi menunjukkan perusahaan tersebut semakin mapan pula. Perusahaan yang mapan akan mengurangi tingkat resiko rugi terhadap investor. Hal ini yang menjadi penarik investor untuk menanamkan modal mereka di perusahaan mempunyai EPS yang tinggi.

Penelitian terdahulu Setiawan (2014) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2013”. Penelitian menggunakan variabel DER, LDER, DAR, ROE, ROI dan EPS. Menghasilkan variabel EPS berpengaruh secara simultan terhadap

nilai perusahaan. Tetapi EPS tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian variabel DER yang dilakukan oleh Setiawan (2014) berbanding lurus dengan penelitian ini.

Pendapat peneliti dari hasil penelitian variabel EPS yang positif pada uji parsial, sehingga EPS akan menaikkan nilai perusahaan. Menurut peneliti dengan EPS rata-rata mendapatkan *return* Rp. 240,87 per tahun selama periode penelitian menjadi hal yang baik bagi para investor. Tetapi akan lebih baik lagi untuk para investor untuk memperhatikan perusahaan perbankan yang mempunyai kapitalisasi yang lebih besar. Peneliti merekomendasikan berdasarkan data analisis penelitian ini perusahaan perbankan berkapitalisasi tinggi seperti BBRI, BBCA, dan BBNI karena tiap tahunnya selama periode penelitian harga saham cenderung meningkat.

e. **Pengaruh *Debt to Equity Rasio (DER)*, *Debt Ratio (DR)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)* Secara Bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan (Tobin'sQ)**

Hasil analisis regresi pada uji-F bertujuan untuk menunjukkan apakah variabel independen *Debt to Equity Rasio (DER)*, *Debt Ratio (DR)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu nilai Perusahaan (Tobin'sQ) atau tidak.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity* (DER), *Debt Ratio* (DR), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan (Tobin'sQ) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2018.

Debt to Equity (DER) menunjukkan tentang hubungan antara total hutang yang diberikan kreditur dengan modal perusahaan (Syamsuddin, 2011:54). Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa banyak hutang yang dimiliki perusahaan. Rasio DER bisa berpengaruh secara negatif dan bisa berpengaruh secara positif

Debt Ratio (DR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan total hutang dengan total aktiva (Sudana 2009:23). Semakin tinggi nilai DR menunjukkan bahwa semakin besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi rasio DR maka besar resiko keuangannya. Sebaliknya, semakin rendah rasio DR maka akan semakin rendah resiko keuangannya.

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri (Martono dan Agus, 2005:60). Rasio ROE digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan laba bagi pemegang saham atas modal yang telah ditanamkan oleh pemegang saham tersebut.

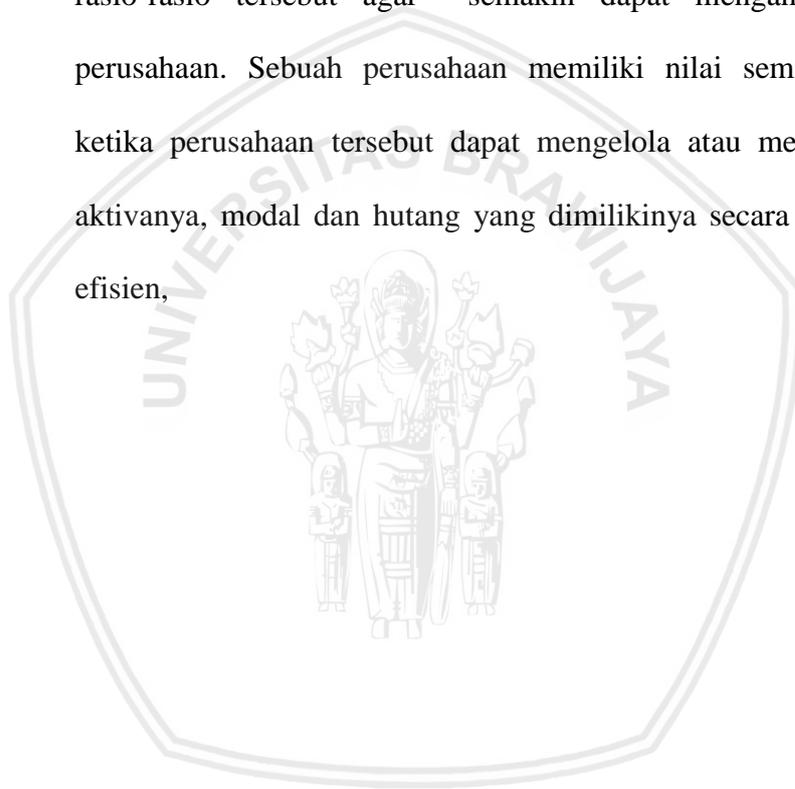
Earning Per Share (EPS) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham beredar. Rasio EPS menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemilikinya. EPS merupakan salah satu angka yang dipertimbangkan oleh investor dalam melakukan investasi karena EPS dapat dijadikan sebagai tolak ukur profitabilitas modal yang telah ditanamkan oleh pemegang saham.

Penelitian terdahulu Setiawan (2014) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2013”. Penelitian menggunakan variabel DER, LDER, DAR, ROE, ROI dan EPS. Menghasilkan variabel DER, ROE dan EPS berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Penelitian terdahulu Wahyudi (2012) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh

Profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011). Penelitian menggunakan variabel OPM, ROA, ROE, CR, CR dan DR yang menghasilkan variabel DR tidak berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Menurut peneliti rasio DER,DR, ROE dan EPS terhadap nilai perusahaan (Tobin'sQ) memiliki pengaruh signifikan secara

bersama-sama dalam penelitian ini. Artinya adalah investor dapat mempertimbangkan ketika ingin berinvestasi dengan memperhatikan rasio ini. Perusahaan akan mengoptimalkan kinerjanya melalui rasio yang berkaitan tersebut. Bagi manajemen perusahaan maupun pemegang saham sangat perlu memperhatikan rasio-rasio tersebut agar semakin dapat menganalisis nilai perusahaan. Sebuah perusahaan memiliki nilai semakin tinggi ketika perusahaan tersebut dapat mengelola atau memajemen aktivitya, modal dan hutang yang dimilikinya secara efektif dan efisien,



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori, hipotesis dan hasil penelitian yang telah diuraikan tentang pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan uji parsial diperoleh bahwa variabel DER mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel nilai perusahaan (Tobin'sQ). Angka DER menunjukkan negatif sehingga DER dapat menurunkan nilai perusahaan. Ketika DER mengalami kenaikan maka nilai perusahaan (Tobin'sQ) mengalami penurunan. DER yang negatif disebabkan karena nilai rata-rata DER setiap tahunnya cukup tinggi yaitu 560% dan setiap tahunnya mengalami naik turun. Rasio yang baik adalah ketika hutang dan modal seimbang. Ini menunjukkan bahwa perusahaan masih menggunakan komposisi hutang lebih banyak dari pada modal sendiri akibatnya nilai perusahaan menjadi berkurang. Tapi dalam penelitian ini meneliti perusahaan perbankan akan lebih baik menganalisis DER dengan membanding DER perusahaan sektor yang sama.
2. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel DR mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin'sQ). Rata-rata rasio DR selama periode penelitian yaitu sebesar 83% yang artinya

komposisi aset yang dibiayai oleh hutang adalah 83% dan sisanya 17% dibiayai modal sendiri. Komposisi aset yang dibiayai oleh hutang sangat besar sehingga DR menurunkan nilai perusahaan. Tapi dalam penelitian ini meneliti perusahaan perbankan akan lebih baik menganalisis DR dengan membanding DR perusahaan sektor yang sama.

3. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel ROE mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin'sQ). Angka ROE menunjukkan positif sehingga ROE dapat menaikkan nilai perusahaan. Ketika ROE mengalami kenaikan maka nilai perusahaan (Tobin'sQ) mengalami kenaikan juga.
4. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel EPS tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin'sQ). Angka EPS menunjukkan positif sehingga EPS dapat menurunkan nilai perusahaan. Tidak signifikannya EPS terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tidak terlalu memperhatikan besar kecilnya rasio EPS.
5. Variabel *Debt to Equity* (DER), *Debt Ratio* (DR), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh Secara Bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan (Tobin'sQ). Hal ini menunjukkan bahwa manajemen bisa memperhatikan rasio ini dalam mengefektifkan aktiva, hutang dan modal ataupun investor juga bisa untuk menjadi dasar mengambil keputusan investasi.

B. Saran

Hasil penelitian ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan. Dari kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi investor disarankan untuk melakukan pengamatan dan analisis terlebih dahulu serta mempertimbangkan saham perusahaan mana yang akan dibeli, karena setiap investor menginginkan prospek yang lebih baik bagi perusahaannya dimasa depan.
2. Bagi calon peneliti disarankan untuk menggunakan variabel dan rasio keuangan lainnya yang memiliki pengaruh yang besar seperti ROI, ROA, PBV, kepemilikan institusional, dll terhadap nilai perusahaan dan memperluas sampel perusahaan yang mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.
3. Laporan keuangan yang dipublikasikan oleh BEI secara lengkap hanya sampai tahun 2018 maka tahun pengamatan penelitian ini hanya berpatok 4 tahun (2015-2018), harapan kedepannya untuk penelitian bisa menambah tahun pengamatan dengan tahun pengamatan yang terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The intelligent Guide to Indonesian Capital Market)*. First Edition. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Alexandri, Moh. Benny. 2008. *Manajemen keuangan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Arifin. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmaja. 2008. *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV Andi.
- Baridwan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: STIM YKPN
- Bodie. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Brigham et al. 2009. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Terjemahaan oleh Ali Akbar, Edisi Kesepuluh.,Jilid Dua, Jakarta. Salemba Empat.
- Cahyono. 2013. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. YogyakartaL Ekonisia
- Erlina.2011. *Metodologi Penelitian*. Medan: USU Press
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Ketujuh*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hanafi. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan*. Jakarta:Grasindo

- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, Pendekatan : Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta
- Kamir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Martono. 2009. *Balanced Scorecard: Alat Manejemen Kontemporer untuk Pelipatgandaan Kineja Keuangan Edisi Kelima*. Jakarta: Salemba Empat
- Mardiasmo. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. 2012: Bumi Aksara
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Nazir, Moh. 2009 *Metode Penelitian*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.
- Purnomo, Setiady dan Husaini, Usman. 2012. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara
- Riyanto. 2008. *Akuntansi Manajemen Informasi dan Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga
- Riyadhi. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sawir. 2006. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sudjana dan Barlian.2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudana. 2009. *Pengantar Akuntansi Edisi Pertama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sartono. 2012. *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: BPFE
- Suwartono. 2014. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Ulum
- Suhayati dan Sri. 2009. *Manajemen Keuangan: Perencanaan, Analisis, dan Pengendalian Keuangan*. Medan: USU Press.

Syamsuddin, Lukman. 2010. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Press.

Tampubolon. 2011. *Pengantar Akuntansi Edisi Pertama*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Weston, J. Freed dan Thomas E. Copaland. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jilid Dua. Edisi Revisi. Diterjemahkan oleh Jaka Wasana dan Kibrandoko. Tangerang: Binarupa Aksara Publisher.

Skripsi dan Jurnal

Bambang Sudyatno. 2010. Tobin'sQ dan Altman Z-Score sebagai Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan. Universitas Stikubank Semarang.

Dimisyqiyani, Erindah. 2012. Analisis Pengaruh Financial Leverage terhadap Nilai Perusahaan Costumer Good Industry yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. Skripsi tidak diterbitkan di Malang: Program Sarjana Universitas Brawijaya Malang.

Dewi. 2012. Pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham (Studi Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011). Skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Brawijaya Malang.

Keswani, Sarika dan Mohit Kanjwani. 2015. Pengaruh Leverage, Kebijakan Moneter dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Perbankan di India. (www. Search.proquest.com, diunduh tanggal 26 Februari 2016)

Kusumastuti, Anggit Dyah. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laverage Profitabilitas dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-

2011. Skripsi tidak diterbitkan di Malang: Program Sarjana Universitas Brawijaya Malang.

Setiawan. 2014. Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2011. Fakultas Ilmu Administrasi Brawijaya Malang.

Wahyudi. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. Fakultas Ilmu Administrasi Brawijaya Malang.

Data Internet

Laporan Keuangan Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan. www.idx.co.id.
Diakses pada Januari 2019

Berita: Perkembangan Investasi Bidang Perbankan pada tahun 2018.
www.ekonomi.kompas.com diakses pada Februari 2019

Lampiran 1. Perhitungan DER Perusahaan Perbankan 2015-2018

No	Kode Perusahaan	Total Hutang				Modal				DER (X) = Total Hutang/Modal			
		2015	2016	2017	2018	2015	2016	2017	2018	2015	2016	2017	2018
1	AGRO	7.012.090.138	9.441.709.181	13.213.962.130	18.889.385.436	1.352.412.425	1.936.251.540	3.111.284.877	4.424.285.816	5,18	4,9	4,2	4,3
2	BBCA	501.945.424	560.556.687	614.940.262	668.438.779	89.624.940	112.715.059	131.401.694	151.753.427	5,6	5	6,8	4,4
3	BBNI	412.727.678	492.701.125	584.086.818	671.237.546	78.438.221	89.254.000	100.903.304	110.373.789	5,3	5,5	5,8	6,1
4	BBRI	765.299.133	856.831.836	959.439.711	1.111.622.961	113.127.179	146.812.590	168.007.778	185.275.331	6,7	5,8	5,7	6
5	BBTN	157.947.485	195.037.943	223.937.463	263.784.017	13.860.107	19.130.536	21.663.434	23.840.448	11,4	10,2	10,3	11
6	BDMN	153.842.563	137.708.758	139.084.940	144.822.368	34.214.849	36.377.972	39.172.152	41.939.821	4,5	3,8	3,5	3,4
7	BJTM	35.203.095	34.362.484	41.861.481	52.680.252	6.295.461	7.209.572	7.816.074	8.471.936	5,6	4,8	5,3	6
8	BMAS	4.495.929.673	4.369.906.804	4.892.687.894	5.493.283.082	848.006.715	1.111.612.136	1.162.157.388	1.200.740.595	5,3	3,9	4,2	4,6
9	BMRI	736.198.705	824.559.898	888.026.817	914.953.100	119.491.941	153.369.723	170.006.132	184.960.305	6,2	5,4	5,2	5,1
10	BNBA	5.333.398	5.824.505	5.651.847	5.802.518	1.233.868	1.296.667	1.362.829	1.494.754	4,3	4,5	4,1	3,9
11	BNGA	210.169.865	107.364.106	229.354.449	227.200.919	28.679.387	34.207.622	36.950.996	39.580.579	7,3	6,1	6,2	5,7
12	BNII	141.875.745	147.406.296	152.278.451	152.442.167	15.743.268	19.272.696	20.775.040	25.090.691	9	7,6	7,3	6,1
13	BSIM	24.199.077	26.717.304	22.822.617	23.532.846	3.669.611	4.475.322	4.844.184	4.856.420	6,6	6	4,1	4,8
14	BTPN	64.064.385	70.664.245	73.041.005	76.562.034	13.923.859	16.312.428	17.200.797	19.364.407	4,6	4,3	4,2	3,9
15	BVIC	20.031	22.174	24.483	25.808	2.113	2.626	2.846	2.806	9,4	8,4	8,6	9,2
16	INPC	22.353.479	21.795.549	23.219.096	21.438.078	2.765.770	4.424.389	4.507.912	4.587.110	8,1	4,9	5,1	4,7
17	MCOR	8.675.389	9.861.207	13.344.943	13.476.317	1.413.732	2.396.184	2.443.795	2.516.158	6,1	4,1	5,5	5,3
18	MEGA	56.707.975	58.266.001	69.232.393	69.979.274	11.517.195	12.265.681	13.064.615	13.782.671	4,9	4,7	5,3	5,1
19	NISP	104.069.055	118.689.765	131.989.603	149.154.640	16.411.347	19.506.576	21.784.354	24.428.254	6,3	6,1	6	6,1

Lampiran 2. Perhitungan DR Perusahaan Perbankan 2015-2018

No	Kode Perusahaan	Total Hutang				Total aset				DR(X) = Total Hutang / Total Aset			
		2015	2016	2017	2018	2015	2016	2017	2018	2015	2016	2017	2018
1	AGRO	7.012.090.138	9.441.709.181	13.213.962.130	18.889.385.436	8.364.502.563	11.377.960.721	16.325.247.007	23.313.671.252	0,81	0,83	0,81	0,81
2	BBCA	501.945.424	560.556.687	614.940.262	668.438.779	594.372.770	676.738.753	750.319.671	824.787.944	0,84	0,83	0,82	0,81
3	BBNI	412.727.678	492.701.125	584.086.818	671.237.546	508.595.288	603.031.880	709.330.084	808.572.011	0,81	0,82	0,82	0,83
4	BBRI	765.299.133	856.831.836	959.439.711	1.111.622.961	878.426.312	1.003.644.426	1.126.248.442	1.296.889.292	0,87	0,85	0,85	0,86
5	BBTN	157.947.485	195.037.943	223.937.463	263.784.017	171.807.592	214.168.479	261.365.267	306.436.194	0,92	0,91	0,86	0,86
6	BDMN	153.842.563	137.708.758	139.084.940	144.822.368	188.057.412	174.086.730	178.257.092	186.762.189	0,82	0,79	0,78	0,77
7	BJTM	35.203.095	34.362.484	41.861.481	52.680.252	42.803.631	43.032.950	51.518.681	62.689.118	0,82	0,8	0,81	0,84
8	BMAS	4.495.929.673	4.369.906.804	4.892.687.894	5.493.283.082	5.343.936.388	5.481.518.940	6.054.845.282	6.694.023.677	0,84	0,8	0,81	0,82
9	BMRI	736.198.705	824.559.898	888.026.817	914.953.100	910.063.409	1.038.706.009	1.124.700.847	1.202.252.094	0,81	0,79	0,79	0,78
10	BNBA	5.333.398	5.824.505	5.651.847	5.802.518	6.567.266	7.121.173	7.014.677	7.197.273	0,81	0,82	0,8	0,79
11	BNGA	210.169.865	107.364.106	229.354.449	227.200.919	238.849.252	241.571.728	266.305.445		0,88	0,86	0,86	0,85
12	BNII	141.875.745	147.406.296	152.278.451	152.442.167	157.619.013	166.678.902	173.253.491	177.532.858	0,9	0,88	0,88	0,86
13	BSIM	24.199.077	26.717.304	22.822.617	23.532.846	27.868.688	31.192.626	30.404.078	30.748.742	0,87	0,86	0,75	0,76
14	BTPN	64.064.385	70.664.245	73.041.005	76.562.034	81.039.663	91.371.387	95.849.850	101.919.301	0,79	0,77	0,76	0,75
15	BVIC	20.031	22.174	24.483	25.808	23.250	25.999	28.825	30.172	0,86	0,85	0,85	0,85
16	INPC	22.353.479	21.795.549	23.219.096	21.438.078	25.119.249	26.219.938	27.727.008	26.025.188	0,89	0,83	0,83	0,82
17	MCOR	8.675.389	9.861.207	13.344.943	13.476.317	10.089.121	12.257.391	15.788.738	15.992.475	0,85	0,8	0,84	0,84
18	MEGA	56.707.975	58.266.001	69.232.393	69.979.274	68.225.170	70.531.682	82.297.003	83.761.946	0,83	0,82	0,84	0,85
19	NISP	104.069.055	118.689.765	131.989.603	149.154.640	120.480.402	138.196.341	153.773.957	173.582.894	0,86	0,85	0,86	0,86

Lampiran 3. Perhitungan ROE Perusahaan Perbankan 2015-2018

No	Kode Perusahaan	Laba Bersih Setelah Pajak				Modal				ROE (%) = Laba Bersih Setelah Pajak / Modal			
		2015	2016	2017	2018	2015	2016	2017	2018	2015	2016	2017	2018
1	AGRO	80.491.880	103.003.152	140.495.535	204.212.623	1.352.412.425	1.936.251.540	3.111.284.877	4.424.285.816	0.06	0.05	0.04	0.04
2	BBCA	18.035.768	20.632.281	23.321.150	25.851.660	89.624.940	112.715.059	131.401.694	151.753.427	0.20	0.18	0.18	0,17
3	BBNI	9.140.532	11.410.196	13.770.592	15.091.763	78.438.221	89.254.000	100.903.304	110.373.789	0.11	0.12	0.13	0.13
4	BBRI	25.410.788	26.237.991	29.044.334	32.004.314	113.127.179	146.812.590	168.007.778	185.275.331	0.22	0.17	0.17	0.22
5	BBTN	1.850.907	2.618.905	3.027.466	2.807.923	13.860.107	19.130.536	21.663.434	23.840.448	0.13	0.13	0.14	0.12
6	BDMN	2.469.157	2.792.722	3.828.097	4.107.068	34.214.849	36.377.972	39.172.152	41.939.821	0.07	0.08	0.09	0.10
7	BJTM	884.503	1.828.216	1.159.370		6.295.461	7.209.572	7.816.074	8.471.936	0.14	0.25	0.14	0.15
8	BMAS	40.189.822	68.157.510	69.497.192	71.013.866	848.006.715	1.111.612.136	1.162.157.388	1.200.740.595	0.05	0.06	0.06	0.06
9	BMRI	21.152.398	14.650.163	21.443.042	25.851.937	119.491.941	153.369.723	170.006.132	184.960.305	0.17	0.10	0,12	0.14
10	BNBA	56.950	78.759	89.548	92.897	1.233.868	1.296.667	1.362.829	1.494.754	0.04	0.06	0.06	0.06
11	BNGA	427.885	2.081.717	2.977.738		28.679.387	34.207.622	36.950.996	39.580.579	0.01	0.06	0.08	0.06
12	BNII	9.140.532	11.410.196	13.770.592	15.091.763	15.743.268	19.272.696	20.775.040	25.090.691	0.58	0.59	0.66	0.60
13	BSIM	370.651	185.153	318.923	50.472	3.669.611	4.475.322	4.844.184	4.856.420	0.10	0.04	0.06	0.01
14	BTPN	1.752.609	1.875.846	1.421.940	2.257.884	13.923.859	16.312.428	17.200.797	19.364.407	0.12	0.11	0.08	0.11
15	BVIC	78	100	136	79	2.113	2.626	2.846	2.806	0.03	0.03	0.04	0.03
16	INPC	71.294	72.843	68.101	53.620	2.765.770	4.424.389	4.507.912	4.587.110	0.02	0.01	0.01	0.01
17	MCOR	67.378	22.178	49.899	89.860	1.413.732	2.396.184	2.443.795	2.516.158	0.04	0.01	0.02	0.03
18	MEGA	1.052.771	1.158.000	1.300.043	1.599.346	11.517.195	12.265.681	13.064.615	13.782.671	0.09	0.09	0.10	0.11
19	NISP	1.500.835	1.789.900	2.175.824	2.638.064	16.411.347	19.506.576	21.784.354	24.428.254	0.09	0.09	0.10	0.11

Lampiran 4. Perhitungan EPS Perusahaan Perbankan 2015-2018

No	Kode Perusahaan	Laba Bersih Setelah Pajak				Jumlah Saham Beredar				EPS = Laba bersih setelah pajak / Jumlah Saham Beredar			
		2015	2016	2017	2018	2015	2016	2017	2018	2015	2016	2017	2018
1	AGRO	80.491.880	103.003.152	140.495.535	204.212.623	9.465.248.438	11.584.797.559	16.976.017.378	19.500.552.837	8,5	8,67	8,28	10,47
2	BBCA	18.018.653	20.605.736	23.309.994	25.855.154	24.655.010.000	24.655.010.000	24.655.010.000	24.655.010.000	731	836	945	1.049
3	BBNI	9.140.532	11.410.196	13.770.592	15.091.763	18,623,639,791	18,588,205,225	18,648,656,458	18,648,656,458	487	610	730	805
4	BBRI	25.410.788	26.237.991	29.044.334	32.004.314	24.669.161.999	24.669.161.999	123.345.809.999	123.345.809.999	839	948	1.085	1.100
5	BBTN	1.850.907	2.618.905	3.027.466	2.807.923	10.573.448.031	10.589.158.434	10.590.000	10.590.000	175	247	286	265
6	BDMN	2.469.157	2.792.722	3.828.097	4.107.068	9.562.243.365	9.562.243.365	9.562.243.365	9.562.243.365	249	278	342	357
7	BJTM	884.503	1.828.216	1.159.370	1.828.216	2.983.537.000	3.010.909.600	3.040.443.400	3.043.987.000	59	68	72	84
8	BMAS	40.189.822	68.157.510	69.497.192	71.013.866	3.851.000.000	3.851.000.000	4.443.461.538	4.443.461.538	10,36	17,07	15,6	15,98
9	BMRI	21.152.398	14.650.163	21.443.042	25.851.937	23.333.333.332	23.333.333.332	23.333.333.332	46.666.666.665	871,5	591,71	442,28	536,04
10	BNBA	56.950	78.759	89.548	92.897	2.310.000.000	2.310.000.000	2.310.000.000	2.310.000.000	24,65	34,1	38,77	40,22
11	BNGA	427.885	2.081.717	2.977.738	2.081.717	25.059.752.907	25.059.752.907	25.059.752.907	25.059.752.907	17,02	82,83	118,5	119,7
12	BNII	9.140.532	11.410.196	13.770.592	15.091.763	67.746.840.730	67.746.840.730	67.746.840.730	72.085.422.653	18,39	28,55	27	30
13	BSIM	370.651	185.153	318.923	50.472	14.083.420.780	14.476.927.499	15.322.917.927	15.381.803.032	25,6	13,15	20,81	3,28
14	BTPN	1.752.609	1.875.846	1.421.940	2.257.884	5,840,287,257	5,766,566,995	5,919,068,357	5,896,733,122	291	304	213	342
15	BVIC	78	100	136	79	8,022,499	7,401,165	8,671,048	8,671,048	10,94	13,56	15,69	9,12
16	INPC	71.294	72.843	68.101	53.620	13.088	13.314	15.796	15.796	5,45	5,47	4,31	3,39
17	MCOR	67.378	22.178	49.899	89.860	6.204.996.775	9.918.224.894	16,631,460,751	16,631,460,751	10,86	2,24	3	5,4
18	MEGA	1.052.771	1.158.000	1.300.043	1.599.346	6.963.775.206	6.963.775.206	6.963.775.206	6.963.775.206	151	166	187	230
19	NISP	1.500.835	1.789.900	2.175.824	2.638.064	11,472,648,486	11,472,648,486	11,472,648,486	17,776,301,500	130	156	189,65	114

Lampiran 5. Perhitungan Tobin'sQ Perusahaan Perbankan 2015-2018

No	Kode Perusahaan	Jumlah saham beredar				Closing Price			
		2015	2016	2017	2018	2015	2016	2017	2018
1	AGRO	9.465.248.438	11.882.702.408	16.976.017.378	19.500.552.837	70	452	590	338
2	BBCA	24.655.010.000	24.655.010.000	24.655.010.000	24.655.010.000	13.100	15.300	22.725	28.175
3	BBNI	18,623,639,791	18,588,205,225	18,648,656,458	18,648,656,458	4.910	5.700	9.400	9.075
4	BBRI	123.345.809.999	24.669.161.999	123.345.809.999	123.345.809.999	2.245	2.345	3.700	3.850
5	BBTN	10.573.448.031	10.589.158.434	10.590.000	10.590.000	1.365	1.905	3.650	2.740
6	BDMN	9.562.243.365	9.562.243.365	9.562.243.365	9.562.243.365	4.060	4.160	7.150	9.100
7	BJTM	2.983.537.000	3.010.909.600	3.040.443.400	3.043.987.000	450	615	780	745
8	BMAS	3.851.000.000	3.851.000.000	4.443.461.538	4.443.461.538	452	400	362	314
9	BMRI	23.333.333.332	23.333.333.332	23.333.333.332	46.666.666.665	4.800	5.450	8.150	7.450
10	BNBA	2.310.000.000	2.310.000.000	2.310.000.000	2.310.000.000	183	222	280	306
11	BNGA	25.059.752.907	25.059.752.907	25.059.752.907	25.059.752.907	605	980	1.400	1.105
12	BNII	67.746.840.730	67.746.840.730 6	67.746.840.730	72.085.422.653	161	350	298	245
13	BSIM	14.083.420.780	14.476.927.499	15.322.917.927	15.381.803.032	429	860	780	545
14	BTPN	5,840,287,257	5,766,566,995	5,919,068,357	5,896,733,122	2.150	2.580	3.560	3.790
15	BVIC	8,022,499	7,401,165	8,671,048	8,671,048	105	105	246	170
16	INPC	13.088	13.314	15.796	15.796	70	114	88	81
17	MCOR	6.204.996.775	9.918.224.894	16,631,460,751	16,631,460,751	172	199	232	169
18	MEGA	6.963.775.206	6.963.775.206	6.963.775.206	6.963.775.206	2.930	2.180	2.900	4.830
19	NISP	11,472,648,486	11,472,648,486	11,472,648,486	17,776,301,500	638	905	925	940

Lanjutan Lampiran 5. Perhitungan Tobin'sQ Perusahaan Perbankan 2015-2018

No	Kode Perusahaan	Total Hutang				Total aset				Tobin'sQ = (Jumlah saham beredar x Closing Price + TH) / TA			
		2015	2016	2017	2018	2015	2016	2017	2018	2015	2016	2017	2018
1	AGRO	7.012.090.138	9.441.709.181	13.213.962.130	18.889.385.436	8.364.502.563	11.377.960.721	16.325.247.007	23.313.671.252	0,83	1,30	0,81	0,81
2	BBCA	501.945.424	560.556.687	614.940.262	668.438.779	594.372.770	676.738.753	750.319.671	824.787.944	1,38	1,39	1,57	1,65
3	BBNI	412.727.678	492.701.125	584.086.818	671.237.546	508.595.288	603.031.880	709.330.084	808.572.011	0,99	0,99	1,07	1,04
4	BBRI	765.299.133	856.831.836	959.439.711	1.111.622.961	878.426.312	1.003.644.426	1.126.248.442	1.296.889.292	0,95	0,92	0,94	0,95
5	BBTN	157.947.485	195.037.943	223.937.463	263.784.017	171.807.592	214.168.479	261.365.267	306.436.194	1,00	1	1	0,95
6	BDMN	153.842.563	137.708.758	139.084.940	144.822.368	188.057.412	174.086.730	178.257.092	186.762.189	1,03	1,03	1,16	1,33
7	BJTM	35.203.095	34.362.484	41.861.481	52.680.252	42.803.631	43.032.950	51.518.681	62.689.118	0,98	1,18	1,04	1,16
8	BMAS	4.495.929.673	4.369.906.804	4.892.687.894	5.493.283.082	5.343.936.388	5.481.518.940	6.054.845.282	6.694.023.677	0,84	0,79	0,8	0,82
9	BMRI	736.198.705	824.559.898	888.026.817	914.953.100	910.063.409	1.038.706.009	1.124.700.847	1.202.252.094	0,93	0,92	1,14	1,08
10	BNBA	5.333.398	5.824.505	5.651.847	5.802.518	6.567.266	7.121.173	7.014.677	7.197.273	0,88	0,89	0,9	0,89
11	BNGA	210.169.865	107.364.106	229.354.449	227.200.919	238.849.252	241.571.728	266.305.445		0,94	0,96	0,99	0,98
12	BNII	141.875.745	147.406.296	152.278.451	152.442.167	157.619.013	166.678.902	173.253.491	177.532.858	1,4	1,72	1,76	1,55
13	BSIM	24.199.077	26.717.304	22.822.617	23.532.846	27.868.688	31.192.626	30.404.078	30.748.742	1,09	1,24	1,14	1,03
14	BTPN	64.064.385	70.664.245	73.041.005	76.562.034	81.039.663	91.371.387	95.849.850	101.919.301	0,95	0,94	1,01	0,99
15	BVIC	20.031	22.174	24.483	25.808	23.250	25.999	28.825	30.172	0,89	0,88	0,92	0,9
16	INPC	22.353.479	21.795.549	23.219.096	21.438.078	25.119.249	26.219.938	27.727.008	26.025.188	0,93	0,89	0,89	0,87
17	MCOR	8.675.389	9.861.207	13.344.943	13.476.317	10.089.121	12.257.391	15.788.738	15.992.475	1,72	0,83	1,09	1,02
18	MEGA	56.707.975	58.266.001	69.232.393	69.979.274	68.225.170	70.531.682	82.297.003	83.761.946	1,3	1,04	1,09	1,24
19	NISP	104.069.055	118.689.765	131.989.603	149.154.640	120.480.402	138.196.341	153.773.957	173.582.894	0,92	0,93	0,99	0,98

Lampiran 6 F Tabel

Penyebut	$V_1 = dk$ pembilang																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	0
12	4,75 9,33	3,88 6,93	3,49 5,95	3,26 5,41	3,11 5,06	3,00 4,82	2,92 4,65	2,85 4,50	2,80 4,39	2,76 4,30	2,72 4,22	2,69 4,16	2,64 4,05	2,60 3,98	2,54 3,86	2,50 3,78	2,46 3,70	2,42 3,61	2,40 3,56	2,36 3,49	2,35 3,46	2,32 3,41	2,31 3,38	2,30 3,36
13	4,67 9,07	3,80 6,71	3,41 5,74	3,18 5,20	3,02 4,86	2,92 4,62	2,84 4,44	2,77 4,30	2,72 4,19	2,67 4,10	2,63 4,02	2,60 3,96	2,55 3,85	2,51 3,78	2,46 3,67	2,42 3,59	2,38 3,51	2,34 3,42	2,32 3,37	2,28 3,30	2,26 3,27	2,24 3,21	2,22 3,18	2,21 3,16
14	4,60 8,86	3,74 6,51	3,34 5,56	3,11 5,03	2,96 4,69	2,85 4,46	2,77 4,28	2,70 4,14	2,65 4,03	2,60 3,94	2,56 3,86	2,53 3,80	2,48 3,70	2,44 3,62	2,39 3,51	2,35 3,43	2,31 3,34	2,27 3,26	2,24 3,21	2,21 3,14	2,19 3,11	2,16 3,06	2,14 3,02	2,13 3,00
15	4,54 8,68	3,68 6,36	3,29 5,42	3,06 4,89	2,90 4,56	2,79 4,32	2,70 4,14	2,64 4,00	2,59 3,89	2,55 3,80	2,51 3,73	2,48 3,67	2,43 3,56	2,39 3,48	2,33 3,36	2,29 3,29	2,25 3,20	2,21 3,12	2,18 3,07	2,15 3,00	2,12 2,97	2,10 2,92	2,08 2,89	2,07 2,87
16	4,49 8,53	3,63 6,23	3,24 5,29	3,01 4,77	2,85 4,44	2,74 4,20	2,66 4,03	2,59 3,89	2,54 3,78	2,49 3,69	2,45 3,61	2,42 3,55	2,37 3,45	2,33 3,37	2,28 3,25	2,24 3,18	2,20 3,10	2,16 3,01	2,13 2,96	2,09 2,89	2,07 2,86	2,04 2,80	2,02 2,77	2,01 2,75
17	4,45 8,40	3,59 6,11	3,20 5,18	2,96 4,67	2,81 4,34	2,70 4,10	2,62 3,93	2,55 3,79	2,50 3,68	2,45 3,59	2,41 3,52	2,38 3,45	2,33 3,35	2,29 3,27	2,23 3,16	2,19 3,08	2,15 3,00	2,11 2,92	2,08 2,86	2,04 2,79	2,02 2,76	1,99 2,70	1,97 2,67	1,96 2,65
18	4,41 8,28	3,55 6,01	3,16 5,09	2,93 4,58	2,77 4,25	2,66 4,01	2,58 3,85	2,51 3,71	2,46 3,60	2,41 3,51	2,37 3,44	2,34 3,37	2,29 3,27	2,25 3,19	2,19 3,07	2,15 3,00	2,11 2,91	2,07 2,83	2,04 2,78	2,00 2,71	1,98 2,68	1,95 2,62	1,93 2,59	1,92 2,57
19	4,38 8,18	3,52 5,93	3,13 5,01	2,90 4,50	2,74 4,17	2,63 3,94	2,55 3,77	2,48 3,63	2,43 3,52	2,38 3,43	2,34 3,36	2,31 3,30	2,26 3,19	2,21 3,12	2,15 3,00	2,11 2,92	2,07 2,84	2,02 2,76	2,00 2,70	1,96 2,63	1,94 2,60	1,91 2,54	1,90 2,51	1,88 2,49
20	4,35 8,10	3,49 5,85	3,10 4,94	2,87 4,43	2,71 4,1	2,60 3,87	2,52 3,71	2,45 3,56	2,40 3,45	2,35 3,37	2,31 3,30	2,28 3,23	2,23 3,13	2,18 3,05	2,12 2,94	2,08 2,86	2,04 2,77	1,99 2,69	1,96 2,63	1,92 2,56	1,90 2,53	1,87 2,47	1,85 2,44	1,84 2,42
21	4,32 8,02	3,47 5,78	3,07 4,87	2,84 4,37	2,68 4,04	2,57 3,81	2,49 3,65	2,42 3,51	2,37 3,40	2,32 3,31	2,28 3,24	2,25 3,17	2,20 3,07	2,15 2,99	2,09 2,88	2,05 2,80	2,00 2,72	1,96 2,63	1,93 2,58	1,89 2,51	1,87 2,47	1,84 2,42	1,82 2,38	1,81 2,36
22	4,30 7,94	3,44 5,72	3,05 4,82	2,82 4,31	2,66 3,99	2,55 3,76	2,47 3,59	2,40 3,45	2,35 3,35	2,30 3,26	2,26 3,18	2,23 3,12	2,18 3,02	2,13 2,94	2,07 2,83	2,03 2,75	1,98 2,67	1,93 2,58	1,91 2,53	1,87 2,48	1,84 2,41	1,81 2,37	1,80 2,33	1,78 2,31
23	4,28 7,88	3,42 5,66	3,03 4,76	2,80 4,26	2,64 3,94	2,53 3,71	2,45 3,54	2,38 3,41	2,32 3,30	2,28 3,21	2,24 3,14	2,20 3,07	2,14 2,97	2,10 2,89	2,04 2,78	2,00 2,70	1,96 2,62	1,91 2,53	1,88 2,48	1,84 2,41	1,82 2,37	1,79 2,32	1,77 2,28	1,76 2,26
24	4,26 7,82	3,40 5,61	3,01 4,72	2,78 4,22	2,62 3,90	2,51 3,67	2,43 3,50	2,36 3,36	2,30 3,25	2,26 3,17	2,22 3,09	2,18 3,03	2,13 2,93	2,09 2,85	2,02 2,74	1,98 2,66	1,94 2,58	1,89 2,49	1,86 2,44	1,82 2,36	1,80 2,33	1,76 2,27	1,74 2,23	1,73 2,21

Lampiran 7 Laporan Keuangan Perusahaan Astra Agro Lestari Tbk 2015-2018

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2016
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
 As of December 31, 2016
 (Expressed in thousands of Rupiah,
 unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 31, 2016	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2015	
ASET				ASSETS
Kas	28.654.382	2a,2b,2v,3	21.344.659	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1.036.528.822	2a,2b,2v,2v,4	591.846.039	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	106.816.301	2a,2b,2c,2d, 2e,2v,5,30	378.230.209	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.116.916.250	2a,2b,2c,2d, 2f,6,30	459.951.160	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	767.591.500	2b,2c,2d, 2g,2v,7,30	682.002.293	Securities
Kredit yang diberikan	8.179.753.799	2b,2c,2d,	6.044.521.633	Loans
Cadangan kerugian penurunan nilai	(239.924.900)	2h,2v,8,30	(131.831.158)	Allowance for impairment losses
	<u>7.939.828.899</u>		<u>5.912.690.475</u>	
Tagihan akseptasi	80.730.471	2b,2d,2i,2v,9	27.533.167	Acceptances receivable
Penyertaan saham	297.658	2b,2d,2j, 10	297.658	Investment in shares of stocks
Aset tetap		2k,2l,11		Premises and equipment
Biaya perolehan	309.206.641		295.596.179	Cost
Akumulasi penyusutan	(67.258.697)		(58.557.844)	Accumulated depreciation
	<u>241.947.944</u>		<u>237.038.335</u>	
Aset pajak tangguhan	20.445.671	2w,19c	22.257.562	Deferred tax assets
Agunan yang diambil alih	379.971	2i,2m,	612.748	Foreclosed collaterals
Cadangan kerugian penurunan nilai	(197.596)	12	(313.723)	Allowance for impairment losses
	<u>182.375</u>		<u>299.025</u>	
Biaya dibayar dimuka dan aset lain-lain	29.011.468	2b,2i,2n, 2v,13	31.011.961	Prepaid expenses and other assets
TOTAL ASET	<u>11.377.960.721</u>		<u>8.364.502.563</u>	TOTAL ASSETS

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 31, 2016	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2015	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	10.404.947	2b,2o,14	19.362.789	Liabilities due immediately
Simpanan nasabah		2b,2c,2p, 2v,30		Deposits from customers
Giro	679.846.697	15	456.347.756	Demand deposits
Tabungan	461.123.290	16	451.827.362	Saving deposits
Deposito berjangka	8.082.808.516	17	5.953.876.062	Time deposits
Simpanan dari bank lain	3.714.202	2b,2p,18	3.889.698	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	89.739.471	2b,2l,2v,9	27.533.167	Acceptances payable
Utang pajak	8.084.117	2w,19a	10.426.550	Taxes payable
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja	37.721.604	2c,2t, 20,30	29.377.357	Estimated liabilities for employee benefits
Liabilitas lain-lain	68.266.337	2b,2q,2v,21	59.448.397	Other liabilities
Total Liabilitas	9.441.709.181		7.012.090.138	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per lembar saham				Share capital - par value of Rp100 (full Rupiah) per share
Modal dasar - 25.000.000.000 lembar saham				Authorized capital - 25,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 15.325.711.820 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2016 dan 11.479.715.698 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2015	1.532.571.182	1,22	1.147.971.570	Issued and fully paid capital - 15,325,711,820 shares as of December 31, 2016 and 11,479,715,698 shares as of December 31, 2015
Tambahan modal disetor	190.128.032	22	75.915.828	Additional paid-in capital
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan	(25.541.975)	2g	(22.727.337)	Unrealized loss on available-for-sale securities - net of deferred tax
Kerugian pengukuran kembali program imbalan pasti - setelah pajak tangguhan	(331.661)	2l,20	(785.868)	Loss on remeasurement of defined benefit plan - net of deferred tax
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya:				Appropriated:
Cadangan khusus	116.559	22	116.559	Specific reserve
Cadangan umum	5.752.647	22	3.337.890	General reserve
Belum ditentukan penggunaannya	233.556.756		148.583.783	Unappropriated
Ekuitas - Neto	1.936.251.540		1.352.412.425	Equity - Net
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	11.377.960.721		8.364.502.563	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2016
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
 For the Year Ended December 31, 2016
 (Expressed in thousands of Rupiah,
 unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31			
	2016	Catatan/ Notes	2015	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				INCOME AND EXPENSES FROM OPERATIONS
Pendapatan bunga	965.085.260	2r,23	786.709.562	Interest income
Beban bunga	(543.413.124)	2r,24	(430.938.429)	Interest expense
Pendapatan Bunga - Neto	421.672.136		355.771.133	Interest Income - Net
Pendapatan Operasional Lainnya				Other Operating Income
Keuntungan dari penjualan efek-efek - neto	33.030.898	2g,7i	23.228.577	Gain on sale of securities - net
Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan	20.459.802	2d	7.979.339	Recovery of financial assets written-off
Jasa administrasi	8.799.682		7.709.677	Administrative services
Provisi dan komisi lainnya	4.103.974	2s	4.258.745	Other fees and commissions
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek - neto	3.300.000	2g,7g	-	Unrealized gain on changes in fair value of securities - net
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	-	2v	9.227.415	Gain on foreign currencies transactions - net
Lain-lain	999.711		2.827.932	Others
Total Pendapatan Operasional Lainnya	70.694.067		55.231.685	Total Other Operating Income
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	(135.190.622)	2d,2i,25	(104.110.644)	Provision For Impairment Losses
Beban Operasional Lainnya				Other Operating Expenses
Gaji dan tunjangan Umum dan administrasi	(142.166.910)	2c,2t,20, 26,30	(122.368.410)	Salaries and allowances General and administrative
Kerugian transaksi mata uang asing - neto	(81.322.747)	2k,27	(81.606.711)	Loss on foreign currencies transactions - net
Provisi dan komisi	(2.403.456)	2v	-	Fees and commissions
Kerugian yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek - neto	(1.569.540)		(2.038.013)	Unrealized loss on changes in fair value of securities - net
Lain-lain	-	2g,7h	(4.066.328)	Others
Lain-lain	(1.206.105)		(1.118.578)	Others
Total Beban Operasional Lainnya	(228.668.758)		(211.198.040)	Total Other Operating Expenses
LABA OPERASIONAL	128.506.823		95.694.134	OPERATING INCOME
PENDAPATAN NON-OPERASIONAL - NETO	12.758.689	28	15.101.134	NON-OPERATING INCOME - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	141.265.512		110.795.268	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK	(38.262.360)	2w,19b	(30.303.388)	TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN	103.003.152		80.491.880	INCOME FOR THE YEAR

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2016
 dan untuk Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2016
 and for the Year Then Ended
 (Expressed in thousands of Rupiah,
 unless otherwise stated)

29. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba per saham pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

29. EARNINGS PER SHARE

The computation of earnings per share as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/for the Years Ended December 31		
	2016	2015	
Laba tahun berjalan	103.003.152	80.491.880	Income for the year
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar	11.584.797.559	9.465.248.438	Weighted average number of shares outstanding
Ditambah: Saham yang akan diterbitkan Jika waran dieksekusi	297.904.849	-	Add: Shares to be issued if warrants exercise
Dilusan	11.882.702.408	9.465.248.438	Diluted
Laba bersih per saham dasar (Rupiah penuh)	8,89	8,50	Basic earnings per share(full Rupiah)
Laba bersih per saham dilusan (Rupiah penuh)	8,67	8,50	Diluted earnings per share (full Rupiah)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2018
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 31, 2018	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2017	
ASET				ASSETS
Kas	19.326.105	2a,2b,2x,3	12.105.697	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1.043.650.537	2a,2b,2e, 2x,4	759.829.715	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1.234.711.679	2a,2b,2c,2d, 2e,2x,5,32	54.842.059	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3.458.423.498	2a,2b,2c,2d, 2f,6,32	1.439.860.041	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	1.931.292.672	2b,2c,2d, 2g,2x,7,32	1.534.289.169	Securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	2b,2d,2h,8	1.514.733.748	Securities purchased under agreement to resell
Tagihan derivatif	35.620	2b,2c,2d, 2aa,32	-	Derivatives receivable
Kredit yang diberikan	15.670.832.413	2b,2c,2d,	10.981.823.081	Loans
Cadangan kerugian penurunan nilai	(451.112.557)	2i,2x,9,32	(361.117.960)	Allowance for impairment losses
	<u>15.219.719.856</u>		<u>10.620.505.121</u>	
Tagihan akseptasi	59.497.144	2b,2d, 2j,10	55.591.193	Acceptances receivable
Penyertaan saham	297.658	2b,2d,2k, 11	297.658	Investment in shares of stocks
Aset tetap		2l,2m,12		Premises and equipments
Biaya perolehan	352.114.874		344.447.940	Cost
Akumulasi penyusutan	(92.974.173)		(80.320.563)	Accumulated depreciation
	<u>259.140.701</u>		<u>264.127.377</u>	
Aset pajak tangguhan	40.981.257	2y,20c	34.099.887	Deferred tax assets
Agunan yang diambil alih	3.902.745	2m,2n,	4.353.483	Foreclosed collaterals
Cadangan kerugian penurunan nilai	(200.471)	13	(197.596)	Allowance for impairment losses
	<u>3.702.274</u>		<u>4.155.887</u>	
Biaya dibayar dimuka dan aset lain-lain	42.892.251	2b,2m,2o, 2x,14	28.155.820	Prepaid expenses and other assets
TOTAL ASET	<u>23.313.671.252</u>		<u>16.322.593.372</u>	TOTAL ASSETS

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2018
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 31, 2018	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2017	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	15.892.193	2b,2p,15	12.165.613	<i>Liabilities due immediately</i>
Simpanan nasabah		2b,2c,2q, 2x,32		<i>Deposits from customers</i>
Giro	1.951.587.491	16	1.168.365.252	<i>Demand deposits</i>
Tabungan	1.005.489.933	17	658.892.624	<i>Saving deposits</i>
Deposito berjangka	15.107.458.786	18	10.592.020.992	<i>Time deposits</i>
Simpanan dari bank lain	80.560.766	2b,2c,2q, 19,32	31.045.711	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas derivatif	27.820	2b,2c,2d, 2aa,32	-	<i>Derivatives Payable</i>
Liabilitas akseptasi	59.497.144	2b,2j,10	55.591.193	<i>Acceptances payable</i>
Utang pajak	27.926.304	2y,20a	58.583.362	<i>Taxes payable</i>
Surat berharga yang diterbitkan	498.536.697	2b,2r,21	497.964.691	<i>Marketable securities issued</i>
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja	44.858.474	2c,2v, 22,32	42.379.911	<i>Estimated liabilities for employee benefits</i>
Liabilitas lain-lain	97.549.828	2b,2s,2x,23	94.299.146	<i>Other liabilities</i>
Total Liabilitas	18.889.385.436		13.211.308.495	Total Liabilities

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2018
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2018
 (Expressed in thousands of Rupiah,
 unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 31, 2018	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2017	
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)				LIABILITIES AND EQUITY (continued)
EKUITAS (lanjutan)				EQUITY (continued)
Pengukuran kembali program imbalan pasti - setelah pajak tangguhan	4.828.350	2v,22	1.370.315	Remeasurement of defined benefit plan - net of deferred tax
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya:				Appropriated:
Cadangan khusus	116.559	24	116.559	Specific reserve
Cadangan umum	17.927.581	24	10.902.804	General reserve
Belum ditentukan penggunaannya	493.131.089		349.331.537	Unappropriated
Ekuitas	4.424.285.816		3.111.284.877	Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	23.313.671.252		16.322.593.372	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2018

(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME

For the Year Ended December 31, 2018

(Expressed in thousands of Rupiah,
 unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31			
	2018	Catatan/ Notes	2017	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				INCOME AND EXPENSES FROM OPERATIONS
Pendapatan bunga	1.683.667.161	2t,25	1.252.069.204	Interest income
Beban bunga	(987.737.580)	2t,26	(748.046.627)	Interest expenses
Pendapatan Bunga - Neto	695.929.581		503.122.577	Interest Income - Net
Pendapatan Operasional Lainnya				Other Operating Income
Provisi dan komisi lainnya	16.328.292	2u	13.048.993	Other fees and commissions
Keuntungan dari penjualan efek-efek - neto	9.736.907	2g,7h	22.894.139	Gain on sale of securities - net
Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan	9.104.172	2d	6.566.092	Recovery of financial assets written-off
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	3.163.671	2x	1.451.647	Gain on foreign currencies transactions - net
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek - neto	-	2g,7g	7.957.754	Unrealized gain on changes in fair value of securities - net
Lain-lain	12.803.060		6.176.181	Others
Total Pendapatan Operasional Lainnya	51.224.102		58.094.808	Total Other Operating Income
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	(154.156.579)	2d,2m,27	(141.138.035)	Provision For Impairment Losses
Beban Operasional Lainnya				Other Operating Expenses
Gaji dan tunjangan Umum dan administrasi	(173.841.149)	2c,2l,2v,22,23,29,32	(166.501.366)	Salaries and allowances General and administrative
Kerugian yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek - neto	(12.295.407)	2g,7g	-	Unrealized loss on securities fair value changes
Lain-lain	(3.268.141)		(2.684.348)	Others
Total Beban Operasional Lainnya	(281.302.660)		(238.413.432)	Total Other Operating Expenses
LABA OPERASIONAL	291.694.144		181.685.916	OPERATING INCOME
PENDAPATAN NON-OPERASIONAL - NETO	815.240	30	11.966.860	NON-OPERATING INCOME - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	292.509.384		193.632.796	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK	(88.296.761)	2y,20b	(53.137.261)	TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN	204.212.623		140.495.535	INCOME FOR THE YEAR

31. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba per saham pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

31. EARNINGS PER SHARE

The computation of earnings per share as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/for the Year Ended December 31		
	2018	2017	
Laba tahun berjalan	204.212.623	140.495.535	Income for the year
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar	19.454.009.403	16.542.659.361	Weighted average number of shares outstanding
Ditambah:			Add:
Saham yang akan diterbitkan jika MESOP dieksekusi	46.543.434	-	Shares to be issued if MESOP is exercised
Saham yang akan diterbitkan jika waran dieksekusi	-	433.358.017	Shares to be issued if warrants are exercised
Dilusian	19.500.552.837	16.976.017.378	Diluted

Lampiran 8 Laporan Keuangan Perusahaan Bank Central Asia Tbk 2015-2018

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

31 DESEMBER 2016 DAN 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember	
		2016	2015
ASET			
Pindahan		534.799.193	518.726.623
Aset dari transaksi syariah - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 44.421 pada tanggal 31 Desember 2016 (31 Desember 2015: Rp 39.744)	2r	3.418.405	2.935.731
Efek-efek untuk tujuan investasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 875.801 pada tanggal 31 Desember 2016 (31 Desember 2015: Rp 852.663)	2i,2s,2v,14,32,35,37	108.709.161	51.153.115
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 8.243.111 pada tanggal 31 Desember 2016 (31 Desember 2015: Rp 7.045.485)	2t,2v,15	16.990.835	9.712.021
Aset pajak tangguhan - bersih	2ah,17	3.548.734	3.225.988
Aset lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 5.221 pada tanggal 31 Desember 2016 (31 Desember 2015: Rp 938)	2f,2u,2v,2w		
Pihak berelasi	2aj,41	258.733	267.472
Pihak ketiga		9.013.692	8.351.820
JUMLAH ASET		676.738.753	594.372.770

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

31 DESEMBER 2016 DAN 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember	
		2016	2015
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Simpanan dari nasabah	2i,2x,16,32, 35,37		
Pihak berelasi	2aj,41	8.099.416	1.227.133
Pihak ketiga		522.034.209	472.439.082
Dana simpanan syariah	2y	364.755	351.667
Simpanan dari bank-bank lain	2i,2x,16,32, 35,37	4.900.942	4.156.053
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	2i,2l,9,32, 35,37	122.130	74.234
Utang akseptasi	2i,2m,10,32, 35,37	4.187.148	4.374.939
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2i,2n,14,32, 35,37	134.748	38.602
Efek-efek utang yang diterbitkan	2i,2z,18,32, 37	2.332.171	2.820.965
Liabilitas pajak penghasilan	2ah,17	163.682	251.091
Pinjaman yang diterima	2i,2aj,19,32, 35,37,41	2.788.552	1.743.337
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2ag,33	6.170.146	6.854.845
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	2aa	9.258.788	7.613.476
JUMLAH LIABILITAS		560.556.687	501.945.424
Dana syariah temporer	2y	3.467.007	2.802.406

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

31 DESEMBER 2016 DAN 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember	
		2016	2015
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal saham - nilai nominal Rp 62,50 (nilai penuh) per lembar saham			
Modal dasar: 88.000.000.000 lembar saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh: 24.655.010.000 lembar saham	1c,20	1.540.938	1.540.938
Tambahan modal disetor	1c,2g,2ac,21	5.564.552	5.564.552
Surplus revaluasi aset tetap	21,15	6.591.827	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	2h	353.923	365.031
Kerugian yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	2k,2s,8,14	(131.961)	(103.499)
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	31	1.257.895	1.077.708
Belum ditentukan penggunaannya	2ag	97.245.285	80.917.357
Komponen ekuitas lainnya		10.618	7.334
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		112.433.077	89.369.421
Kepentingan non-pengendali	1d,2e,40	281.982	255.519
JUMLAH EKUITAS		112.715.059	89.624.940
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		676.738.753	594.372.770

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN

(Lanjutan)

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun berakhir 31 Desember	
		2016	2015
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN (Pindahan)		25.839.200	22.657.114
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2ah,17b		
Kini		(5.593.753)	(5.021.659)
Tanggung		386.834	400.313
		<u>(5.206.919)</u>	<u>(4.621.346)</u>
LABA BERSIH		<u>20.632.281</u>	<u>18.035.768</u>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	2ag,33	289.457	(490.057)
Pajak penghasilan	2ah	(72.364)	122.514
		<u>217.093</u>	<u>(367.543)</u>
Surplus revaluasi aset tetap	2t,15	6.591.827	*
		<u>6.808.920</u>	<u>(367.543)</u>
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Kerugian yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual	2k,2s	(36.908)	(38.570)
Pajak penghasilan	2ah	8.276	9.643
Kerugian yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - setelah pajak penghasilan		<u>(28.632)</u>	<u>(28.927)</u>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	2h	(11.108)	48.594
Lain-lain		3.284	3.613
		<u>(36.456)</u>	<u>23.280</u>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN		<u>6.772.464</u>	<u>(344.263)</u>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		<u>27.404.745</u>	<u>17.691.505</u>
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		20.605.736	18.018.653
Kepentingan non-pengendali	2e,40	26.545	17.115
		<u>20.632.281</u>	<u>18.035.768</u>
LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		27.378.282	17.673.517
Kepentingan non-pengendali	2e,40	26.463	17.988

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN

Laba bersih per saham dasar dan dilusian dihitung berdasarkan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun berjalan, sebagai berikut:

	Tahun berakhir 31 Desember	
	2016	2015
Laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	20.605.736	18.018.653
Rata-rata tertimbang jumlah lembar saham yang beredar	24.655.010.000	24.655.010.000
Laba bersih per saham dasar dan dilusian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (Rupiah penuh)	836	731

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak ada instrumen yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karena itu, laba bersih per saham dilusian sama dengan laba bersih per saham dasar.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 1/1

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember	
		2018	2017
ASET			
Kas	2b, 2g 4, 37, 40, 43	21.691.443	16.754.289
Giro pada Bank Indonesia	2b, 2g 2, 5, 37, 40, 43	43.548.309	43.472.752
Giro pada bank-bank lain	2b, 2g 2, 8, 37, 40, 43	8.497.938	9.093.572
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	2b, 2g 2, 7, 37, 40, 43	31.682.811	18.969.682
Aset keuangan untuk dipertagangkan	2g 2k, 8, 37, 40, 43	5.841.824	6.015.302
Tagihan akseptasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 335.850 pada tanggal 31 Desember 2018 (31 Desember 2017: Rp 418.642)	2g 2l, 9, 37, 40, 43	11.582.285	9.899.428
Wesel tagih - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 5.674 pada tanggal 31 Desember 2018 (31 Desember 2017: Rp 4.822)	2g 10, 37 40, 43	8.600.709	6.614.365
Elek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp nihil pada tanggal 31 Desember 2018 (31 Desember 2017: Rp 2.859)	2g 2n, 11, 37, 43	9.212.684	9.258.767
Kredit yang diberikan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 13.588.966 pada tanggal 31 Desember 2018 (31 Desember 2017: Rp 13.243.889)	2g 2m, 12, 37, 40, 43		
Pihak beresali	2ak, 47	3.213.328	3.568.627
Pihak ketiga		521.317.194	450.696.329
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 384.028 pada tanggal 31 Desember 2018 (31 Desember 2017: Rp 377.520)	2g 2o, 13, 37, 43	7.613.709	8.506.983
Investasi sewa pembiayaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 3.619 pada tanggal 31 Desember 2018 (31 Desember 2017: Rp 1.943)	2g 2p, 37, 43	174.212	181.427
Aset dari transaksi syariah - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 75.732 pada tanggal 31 Desember 2018 (31 Desember 2017: Rp 64.773)	2q	4.824.013	4.128.329
Elek-efek untuk tujuan investasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 91.458 pada tanggal 31 Desember 2018 (31 Desember 2017: Rp 520.301)	2g 2r, 14, 37, 40, 43	109.080.663	131.091.163
Biaya dibayar dimuka			
Pihak beresali	2ak, 15, 47	234.409	237.807
Pihak ketiga	51	1.149.582	1.048.287
Pajak dibayar dimuka	20a, 51	6.663	38
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 10.115.889 pada tanggal 31 Desember 2018 (31 Desember 2017: Rp 9.080.471)	2h, 2a, 16	19.336.901	16.868.949
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 1.103.604 pada tanggal 31 Desember 2018 (31 Desember 2017: Rp 889.518)	2a, 2a, 17, 51	679.331	869.138
Aset pajak tangguhan - bersih	2ai, 20h	3.147.688	3.219.241
Aset lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 10.431 pada tanggal 31 Desember 2018 (31 Desember 2017: Rp 9.966)	2h, 2i, 2ak		
Pihak beresali	18, 40, 43, 47, 51	8.038	7.581
Pihak ketiga		13.354.294	9.819.627
JUMLAH ASET		824.787.944	750.319.671

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 1/2

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember	
		2018	2017
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER, DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Simpanan dari nasabah	2g,2v,19,37,40, 43		
Pihak berelasi	2ak,47	2.489.190	3.290.867
Pihak ketiga		627.322.827	577.824.575
Dana simpanan syariah	2w	621.315	478.698
Simpanan dari bank-bank lain	2g,2v,19,37,40, 43	6.494.491	5.758.414
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	2g,2k,8,37,40, 43	188.934	53.843
Utang akseptasi	2g,2i,9,37,40, 43	5.843.486	5.800.477
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2g,2n,14,37,40, 43	48.111	96.225
Efek-efek utang yang diterbitkan	2g,2y,21,37,43	239.735	610.499
Utang pajak	2ai,20b,51	1.165.336	551.130
Pinjaman yang diterima	2g,22,37,40,43	2.093.475	3.040.602
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	2g,2ab,23,40, 43,51	15.025.822	10.928.649
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2ah,38	6.406.057	6.506.283
Obligasi subordinasi	2g,2z,24,37,43	500.000	-
JUMLAH LIABILITAS		668.438.779	614.940.262
DANA SYIRKAH TEMPORER	2x	4.595.738	3.977.715
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal saham - nilai nominal Rp 62,50 (nilai penuh) per lembar saham			
Modal dasar: 88.000.000.000 lembar saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh: 24.655.010.000 lembar saham	1c,25	1.540.938	1.540.938
Tambahan modal disetor	1c,2e,2ad,26	5.548.977	5.548.977
Surplus revaluasi aset tetap	2s,16	8.751.748	6.587.497
Selish kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	2f	380.422	352.100
(Kerugian) keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	2g,2r,7,14	(132.647)	1.274.336
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	36	1.697.052	1.463.952
Belum ditentukan penggunaannya	2ah	133.871.809	114.534.370
Komponen ekuitas lainnya	2e	1.385	1.385
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		151.659.684	131.303.555
Kepentingan non-pengendali	1d,2e,46	93.743	98.139
JUMLAH EKUITAS		151.753.427	131.401.694
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS		824.787.944	750.319.671

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 2/1

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2018	2017
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan bunga dan syariah	2ae,2ak,28,47		
Pendapatan bunga		56.181.959	53.270.785
Pendapatan syariah		584.841	497.154
Jumlah pendapatan bunga dan syariah		56.766.800	53.767.939
Beban bunga dan syariah	2ae,2ak,29,47		
Beban bunga		(11.218.960)	(11.702.213)
Beban syariah		(257.295)	(239.252)
Jumlah beban bunga dan syariah		(11.476.255)	(11.941.465)
PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH - BERSIH		45.290.545	41.826.474
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA			
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	2af,30	11.996.340	10.385.838
Pendapatan transaksi perdagangan - bersih	2ag,31	2.807.349	1.803.541
Lain-lain		2.939.986	2.965.830
Jumlah pendapatan operasional lainnya		17.743.675	15.155.209
Beban penyesihan kerugian penurunan nilai aset	2g,32	(2.676.602)	(2.632.619)
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA			
Beban karyawan	2ah,2ak,33,38,47	(12.143.106)	(11.335.155)
Beban umum dan administrasi	2ak,16,34,47	(13.026.592)	(12.305.650)
Lain-lain		(2.481.856)	(1.549.516)
Jumlah beban operasional lainnya		(27.651.554)	(25.190.321)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		32.706.064	29.158.743
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2ai,20c	(6.854.404)	(5.837.593)
LABA BERSIH		25.851.660	23.321.150
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	2ah,38	409.898	(850.232)
Pajak penghasilan	2ai	(284.061)	212.936

35. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN

Laba bersih per saham dasar dan dilusian dihitung berdasarkan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun berjalan, sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Laba bersih tahun berjalan yang dapat distribusikan kepada pemilik entitas induk	25.855.154	23.309.994
Rata-rata tertimbang jumlah lembar saham yang beredar (satuan penuh)	24.655.010.000	24.655.010.000
Laba bersih per saham dasar dan dilusian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (Rupiah penuh)	1.049	945

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak ada instrumen yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karena itu, laba bersih per saham dilusian sama dengan laba bersih per saham dasar.

Lampiran 8 Laporan Keuangan Perusahaan Bank Negara Indonesia Tbk 2015-2018

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of 31 December 2016
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December		
		2016	2015	
ASET (lanjutan)				ASSETS (continued)
Tagihan akseptasi				Acceptances receivables
- Pihak berelasi		3,115,708	1,238,874	Related parties -
- Pihak ketiga		11,693,520	9,662,927	Third parties -
Total tagihan akseptasi		14,809,228	10,899,801	Total acceptances receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(84,834)	(79,188)	Less: Allowance for impairment losses
	10,46f	14,724,394	10,820,613	
Tagihan derivatif				Derivatives receivables
- Pihak berelasi		48,105	118,902	Related parties -
- Pihak ketiga		201,759	321,799	Third parties -
Total tagihan derivatif	11,46g	249,864	440,701	Total derivatives receivables
Pinjaman yang diberikan				Loans
- Pihak berelasi		78,193,582	48,417,362	Related parties -
- Pihak ketiga		315,081,810	277,687,787	Third parties -
Total pinjaman yang diberikan		393,275,392	326,105,149	Total loans
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(16,680,865)	(12,038,618)	Less: Allowance for impairment losses
	12,46h	376,594,527	314,066,531	
Obligasi Pemerintah setelah penyesuaian amortisasi diskonto dan premi	13	63,006,339	47,222,319	Government bonds adjusted for amortization of discount and premium
Pajak dibayar dimuka	27a	620,320	2,299,174	Prepaid taxes
Beban dibayar dimuka	15	2,410,891	1,832,641	Prepaid expenses
Penyertaan saham		57,169	60,500	Equity investments
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		-	(24,707)	Less: Allowance for impairment losses
	16	57,169	35,793	
Aset lain-lain - neto	17	6,793,167	4,482,111	Other assets - net
Aset tetap		28,425,728	26,348,870	Fixed assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan		(8,453,505)	(5,592,076)	Less: Accumulated depreciation
	18	21,972,223	20,756,594	
Aset pajak tangguhan - neto	27d	1,331,508	1,465,453	Deferred tax assets - net
TOTAL ASET		603,031,880	508,595,288	TOTAL ASSETS

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of 31 December 2016
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/December		
		2016	2015	
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS				LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	19	3,275,668	1,805,494	Obligations due immediately
Simpanan nasabah				Deposits from customers
- Pihak berelasi		71,981,896	50,886,870	Related parties -
- Pihak ketiga		343,471,188	303,050,010	Third parties -
Total simpanan nasabah	20,46i	415,453,084	353,936,880	Total deposits from customers
Simpanan dari bank lain				Deposits from other banks
- Pihak berelasi		695,722	179,887	Related parties -
- Pihak ketiga		9,039,460	4,068,171	Third parties -
Total simpanan dari bank lain	21,46j	9,735,182	4,248,058	Total deposits from other banks
Liabilitas derivatif				Derivatives payable
- Pihak berelasi		10,979	2,745	Related parties -
- Pihak ketiga		399,891	1,158,812	Third parties -
Total liabilitas derivatif	11,46k	410,870	1,161,557	Total derivatives payable
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	22	3,764,961	3,163,142	Securities sold under agreements to repurchase
Liabilitas akseptasi				Acceptances payable
- Pihak berelasi		1,093,708	491,533	Related parties -
- Pihak ketiga		3,264,829	5,696,725	Third parties -
Total liabilitas akseptasi	23,46l	4,358,537	6,188,258	Total acceptances payable
Beban yang masih harus dibayar	24	1,047,239	917,129	Accrued expenses
Utang pajak				Taxes payable
- Pajak penghasilan badan		92,423	716,302	Corporate income tax -
- Pajak lainnya		58,347	33,094	Other taxes -
Total utang pajak	27b	150,770	749,396	Total taxes payable
Imbalan kerja	43	3,503,202	3,480,504	Employee benefits
Penyisihan	25	156,119	99,227	Provisions
Liabilitas lain-lain	26	11,148,956	7,583,784	Other liabilities
Efek-efek yang diterbitkan	28	6,731,115	6,870,667	Securities issued
Pinjaman yang diterima	29	32,965,422	22,523,581	Borrowings
TOTAL LIABILITAS		492,701,125	412,727,677	TOTAL LIABILITIES

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**
Tanggal 31 Desember 2016
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES**
**CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)**
As of 31 December 2016
**(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	31 Desember/December		
	Catatan/ Notes	2016	
EKUITAS			EQUITY
Ekuitas diatribusikan			Equity attributable to equity holders
kepada pemilik entitas induk			of the parent entity
Modal saham:			Share capital:
- Seri A Dwiwarna - nilai nominal			Class A Dwiwarna -
Rp7.500 per saham			Rp7,500 par value per share
(dalam Rupiah penuh)			(in full Rupiah amount)
- Seri B - nilai nominal			Class B - Rp7,500 -
Rp7.500 per saham			par value per share
(dalam Rupiah penuh)			(in full Rupiah amount)
- Seri C - nilai nominal			Class C - Rp375 -
Rp375 per saham			par value per share
(dalam Rupiah penuh)			(in full Rupiah amount)
Modal dasar:			Share capital - Authorized:
- Seri A Dwiwarna - 1 saham			Class A Dwiwarna - 1 share -
- Seri B - 289.341.866 saham			Class B - 289,341,866 shares -
- Seri C - 34.213.162.660 saham			Class C - 34,213,162,660 shares -
Modal ditempatkan dan disetor penuh:			Issued and fully paid:
- Seri A Dwiwarna - 1 saham			Class A Dwiwarna - 1 share -
- Seri B - 289.341.866 saham			Class B - 289,341,866 shares -
- Seri C - 18.359.314.591 saham	34	9,054,807	9,054,807
			Class C - 18,359,314,591 shares -
Tambahan modal disetor	34	14,568,468	14,568,468
			Additional paid-in capital
Transaksi dengan kepentingan			
nonpengendali	1i	2,256,999	2,256,999
			Transactions with non-controlling
			interest
Cadangan revaluasi aset	18	12,285,490	12,189,957
			Asset revaluation reserve
Rugi yang belum direalisasi atas efek-			
efek dan Obligasi Pemerintah			
dalam kelompok tersedia untuk			
dijual, setelah pajak	8,13	(1,888,467)	(2,518,968)
			Unrealized losses on available-
			for-sale marketable securities
			and Government Bonds,
			net of tax
Selisih kurs karena penjabaran			
laporan keuangan dalam			
mata uang asing		81,715	75,502
			Exchange difference on
			translation of foreign currency
			financial statements
Saldo laba			Retained earnings
Sudah ditentukan penggunaannya			Appropriated
Cadangan umum dan wajib	36	2,778,412	2,778,412
			General and legal reserves
Cadangan khusus	37	-	5,705,376
			Specific reserves
Tidak ditentukan penggunaannya		48,019,910	33,054,162
			Unappropriated
Total saldo laba		50,798,322	41,537,950
			Total retained earnings
Saham treasuri	2ah,34	-	(749,979)
			Treasury shares
Total ekuitas yang dapat			Total equity attributable to
distribusikan kepada			equity holders of
pemilik entitas induk		87,157,334	76,414,736
			the parent entity
Kepentingan nonpengendali		2,096,666	2,023,486
			Non-controlling interest
TOTAL EKUITAS		89,254,000	78,438,222
			TOTAL EQUITY

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(continued)
For the Year Ended 31 December 2016
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December		
		2016	2015	
LABA TAHUN BERJALAN		11,410,196	9,140,532	INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Keuntungan revaluasi aset tetap	18	120,136	12,380,091	Gain on revaluation of fixed assets
Pengukuran kembali liabilitas imbangan kerja	43	231,693	101,002	Remeasurement of post employment benefit
Pajak penghasilan terkait		(47,125)	(202,272)	Related income tax
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing		6,213	17,464	Translation adjustment of foreign currency financial statements
Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual		733,885	(693,742)	Gain/(loss) on changes in value of financial assets categorized as available-for-sale
Pajak penghasilan terkait		(122,314)	119,472	Related income tax
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK		922,488	11,722,015	OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR AFTER TAXES
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		12,332,684	20,862,547	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA TAHUN BERJALAN DIATRIBUSIKAN KEPADA:				INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		11,338,748	9,066,581	Equity holders of the parent entity
Kepentingan nonpengendali		71,448	73,951	Non-controlling interest
TOTAL		11,410,196	9,140,532	TOTAL

44. LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK

Laba tahun berjalan per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah lembar saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

44. BASIC AND DILUTED EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITYHOLDERS OF THE PARENT ENTITY

Basic earnings per share is computed by dividing income for the year attributable to owners of the parent entity by the weighted average number of shares of outstanding common shares during the related year.

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December		
	2016	2015	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	11,338,748	9,066,581	Income for the year attributable to owners of the parent entity
Rata-rata tertimbang jumlah lembar saham biasa yang beredar	18,588,205,225	18,623,639,791	Weighted average number of common shares outstanding
Laba per saham dasar dan dilusian diatribusikan kepada pemilik entitas induk (dalam Rupiah penuh)	610	487	Basic and diluted earnings per share attributable to equityholders of the parent entity (in full Rupiah amount)

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of 31 December 2018
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/December		
		2018	2017	
ASET (lanjutan)				ASSETS (continued)
Tagihan akseptasi				Acceptances receivables
- Pihak berelasi		5,548,051	5,768,236	Related parties -
- Pihak ketiga		14,926,968	12,502,787	Third parties -
Total tagihan akseptasi		20,475,019	18,271,023	Total acceptances receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(179,742)	(164,611)	Less: Allowance for impairment losses
	10,47g	20,295,277	18,106,412	
Tagihan derivatif				Derivative receivables
- Pihak berelasi		56,317	27,361	Related parties -
- Pihak ketiga		548,931	189,523	Third parties -
Total tagihan derivatif	11,47h	605,248	216,884	Total derivatives receivables
Pinjaman yang diberikan				Loans
- Pihak berelasi		107,404,932	86,415,498	Related parties -
- Pihak ketiga		405,373,565	354,898,068	Third parties -
Total pinjaman yang diberikan		512,778,497	441,313,566	Total loans
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(14,891,609)	(14,523,585)	Less: Allowance for impairment losses
	12,47i	497,886,888	426,789,981	
Obligasi Pemerintah	13,47e	86,791,402	79,849,452	Government bonds
Pajak dibayar dimuka	27a	1,624,418	622,723	Prepaid taxes
Beban dibayar dimuka	15	2,337,403	2,318,516	Prepaid expenses
Penyertaan saham		785,007	785,823	Equity investments
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	47j	(181,084)	(72,400)	Less: Allowance for impairment losses
	16	603,923	713,423	
Aset lain-lain - neto	17	11,900,084	10,380,886	Other assets - net
Aset tetap		34,008,656	30,205,202	Fixed assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan		(7,882,148)	(7,400,513)	Less: Accumulated depreciation
	18	26,126,508	22,804,689	
Aset pajak tangguhan - neto	27d	1,676,366	890,903	Deferred tax assets - net
TOTAL ASET		808,572,011	709,330,084	TOTAL ASSETS

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of 31 December 2018
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December		
		2018	2017	
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS				LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	19	4,160,295	4,867,547	Obligations due immediately
Simpanan nasabah				Deposits from customers
- Pihak berelasi		87,463,874	87,756,090	Related parties -
- Pihak ketiga		464,708,328	404,991,868	Third parties -
Total simpanan nasabah	20,47k	552,172,202	492,747,948	Total deposits from customers
Simpanan dari bank lain				Deposits from other banks
- Pihak berelasi		2,968,169	2,246,156	Related parties -
- Pihak ketiga		10,906,326	9,488,051	Third parties -
Total simpanan dari bank lain	21,47l	13,874,495	11,734,207	Total deposits from other banks
Liabilitas derivatif				Derivative payables
- Pihak berelasi		41,234	30,630	Related parties -
- Pihak ketiga		280,794	83,190	Third parties -
Total liabilitas derivatif	11,47o	322,028	113,820	Total derivative payables
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	22	21,524,329	2,390,066	Securities sold under agreements to repurchase
Liabilitas akseptasi				Acceptance payables
- Pihak berelasi		1,253,947	1,160,981	Related parties -
- Pihak ketiga		3,162,666	3,346,350	Third parties -
Total liabilitas akseptasi	23,47r	4,416,613	4,507,331	Total acceptances payable
Beban yang masih harus dibayar	24	876,347	971,479	Accrued expenses
Utang pajak				Taxes payable
- Pajak penghasilan badan		415,756	20,047	Corporate income tax -
- Pajak lainnya		65,308	60,378	Other taxes -
Total utang pajak	27b	481,064	80,425	Total taxes payable
Imbalan kerja	44	3,512,266	4,093,855	Employee benefits
Penyisihan	25	177,519	192,406	Provisions
Liabilitas lain-lain	26	14,608,465	14,730,714	Other liabilities
Efek-efek yang diterbitkan	28,47n	2,987,464	2,986,279	Securities issued
Pinjaman yang diterima	29,47o	52,024,506	44,670,741	Borrowings
Efek-efek subordinasi	30,47p	99,953	-	Subordinated securities
TOTAL LIABILITAS		671,237,546	584,086,818	TOTAL LIABILITIES

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of 31 December 2018
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	31 Desember/December			
	Catatan/ Notes	2018		2017
EKUITAS			EQUITY	
Ekuitas diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity holders of the parent entity	
Modal saham:			Share capital:	
- Seri A Dwiwarna - nilai nominal Rp7.500 per saham (dalam Rupiah penuh)			Class A Dwiwarna - Rp7,500 par value per share (in full Rupiah amount)	
- Seri B - nilai nominal Rp7.500 per saham (dalam Rupiah penuh)			Class B - Rp7,500 par value per share (in full Rupiah amount)	
- Seri C - nilai nominal Rp375 per saham (dalam Rupiah penuh)			Class C - Rp375 par value per share (in full Rupiah amount)	
Modal dasar:			Share capital - Authorized:	
- Seri A Dwiwarna - 1 saham			Class A Dwiwarna - 1 share	
- Seri B - 289.341.866 saham			Class B - 289,341,866 shares	
- Seri C - 34.213.162.660 saham			Class C - 34,213,162,660 shares	
Modal ditempatkan dan disetor penuh:			Issued and fully paid:	
- Seri A Dwiwarna - 1 saham			Class A Dwiwarna - 1 share	
- Seri B - 289.341.866 saham			Class B - 289,341,866 shares	
- Seri C - 18.359.314.591 saham	35	9,054,807	Class C - 18,359,314,591 shares	
Tambahan modal disetor	35	14,568,468	14,568,468	Additional paid-in capital
Transaksi dengan kepentingan nonpengendali	1i	2,256,999	2,256,999	Transactions with non-controlling interests
Cadangan revaluasi aset	18	14,978,731	12,283,125	Asset revaluation reserve
(Rugi) laba yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual, setelah pajak	8,13	(3,913,839)	22,230	Unrealized (losses) gains on available-for-sale marketable securities and Government Bonds, net of tax
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing		84,886	93,155	Exchange difference on translation of foreign currency financial statements
Saldo laba				Retained earnings
Sudah ditentukan penggunaannya				Appropriated
Cadangan umum dan wajib	37	2,778,412	2,778,412	General and legal reserves
Cadangan khusus	38	-	-	Specific reserves
Tidak ditentukan penggunaannya		68,268,420	57,535,093	Unappropriated
Total saldo laba		71,046,832	60,313,505	Total retained earnings
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		108,076,884	98,592,289	Total equity attributable to equity holders of the parent entity
Kepentingan nonpengendali		2,296,905	2,311,015	Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS		110,373,789	100,903,304	TOTAL EQUITY

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES**
**CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
(continued)
For the Year Ended 31 December 2018
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended 31 December		
		2018	2017	
PENDAPATAN (BEBAN) BUKAN OPERASIONAL - NETO		221,316	(57,276)	NON-OPERATING INCOME (EXPENSE) - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		19,820,716	17,165,387	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK				TAX EXPENSE
Kini		(4,948,261)	(3,293,379)	Current
Tangguhan		219,309	(101,418)	Deferred
TOTAL BEBAN PAJAK	27c	(4,728,952)	(3,394,795)	TOTAL TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN		15,091,763	13,770,592	INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Keuntungan revaluasi aset tetap	18	2,815,509	(3,791)	Gain on revaluation of fixed assets
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja		601,440	(148,679)	Remeasurement of post employment benefits
Pajak penghasilan terkait		(235,860)	29,738	Related income tax
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing		(8,270)	11,440	Translation adjustment of foreign currency financial statements
(Kerugian) keuntungan dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual		(5,035,413)	2,447,926	(Loss) gain on changes in value of financial assets categorized as available-for-sale
Pajak penghasilan terkait		1,007,083	(489,585)	Related income tax
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK		(855,511)	1,847,047	OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR AFTER TAXES
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		14,236,252	15,617,639	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA TAHUN BERJALAN DIATRIBUSIKAN KEPADA:				INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:

**45. LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN
DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS
INDUK**

Laba tahun berjalan **per saham** dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah lembar saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

**45. BASIC AND DILUTED EARNINGS PER SHARE
ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE
PARENT ENTITY**

Basic earnings per share is computed by dividing income for the year attributable to owners of the parent entity by the weighted average number of shares of outstanding common shares during the related year.

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December		
	2018	2017	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	15,015,118	13,616,476	<i>Income for the year attributable to owners of the parent entity</i>
Rata-rata tertimbang jumlah lembar saham biasa yang beredar	18,648,656,458	18,648,656,458	<i>Weighted average number of ordinary shares outstanding</i>
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk (dalam Rupiah penuh)	805	730	<i>Basic earnings per share attributable to equity holders of the parent entity (in full Rupiah amount)</i>

Lampiran 10 Closing Price AGRO 2015

Bank Rakyat Indonesia Agroniaga \uparrow 218 +2 (+0,93%)



Lampiran 11 Closing Price AGRO 2016

Bank Rakyat Indonesia Agroniaga \uparrow 218 +2 (+0,93%)



Lampiran 12 Closing Price AGRO 2017

Bank Rakyat Indonesia Agroniaga \uparrow 218 +2 (+0,93%)



Lampiran 13 Closing Price AGRO 2018

Bank Rakyat Indonesia Agroniaga \uparrow 218 +2 (+0,93%)



Lampiran 14 Closing Price BBCA 2015



Lampiran 15 Closing Price BBCA 2016



Lampiran 16 Closing Price BBCA 2017



Lampiran 17 Closing Price BBCA 2018



Lampiran 18 Closing Price BBNI 2015



Lampiran 19 Closing Price BBNI 2016



Lampiran 20 Closing Price BBNI 2017



Lampiran 21 Closing Price BBNI 2018



Lampiran 22 Hasil *Output SPSS versi 23.00 for windows*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	76	3,40	11,00	5,6037	1,79371
DR	76	,75	,92	,8316	,04277
ROE	76	,01	,66	,1189	,12865
EPS	76	1,33	1100,00	240,8116	314,68838
Tobin's Q	76	,79	1,76	1,0736	,24556
Valid N (listwise)	76				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,66319215
Most Extreme Differences	Absolute	,062
	Positive	,037
	Negative	-,062
Kolmogorov-Smirnov Z		,537
Asymp. Sig. (2-tailed)		,935

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DER	,899	1,113
	DR	,981	1,019
	ROE	,889	1,125
	EPS	,918	1,089

a. Dependent Variable: Tobin's Q

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,678 ^a

a. Predictors: (Constant), EPS, DR, DER, ROE

b. Dependent Variable: Tobin's Q

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,507	,051		7,352	,000
	DER	,029	,051	-,878	-4,954	,000
	DR	-,038	,061	,925	-5,091	,000
	ROE	,113	,095	,628	5,330	,000
	EPS	-,070	,053	-,063	,535	,594

a. Dependent Variable: ABSRESID

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,658 ^a	,433	,399	,36777

a. Predictors: (Constant), EPS, DER, ROE, DR

ANOVA^b

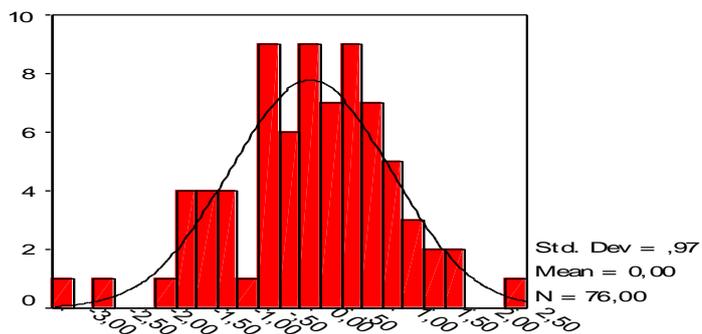
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,102	4	,526	15,419	,000 ^a
	Residual	2,420	71	,034		
	Total	4,522	75			

a. Predictors: (Constant), EPS, DER, ROE, DR

b. Dependent Variable: Tobin's Q

Histogram

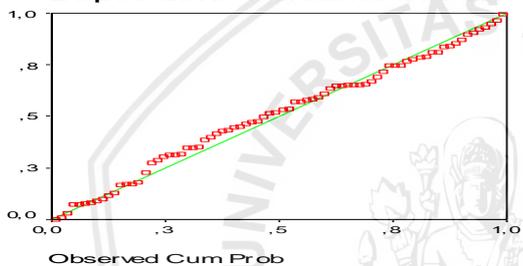
Dependent Variable: Tobin's Q



Regression Standardized Residual

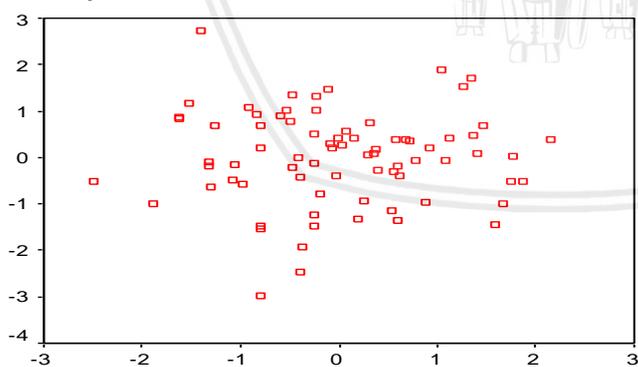
Normal P-P Plot of Regression Sta

Dependent Variable: Tobin's Q



Scatterplot

Dependent Variable: Tobin's Q



Regression Standardized Predicted Value

